

**LANDASAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR**  
**PERENCANAAN TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA**  
**DI MEDAN**

**TEMA :**

**TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**Mahendra Cipta .H**

**No. Stb. : 93.814.0014**

**N I R M : 9311084310014**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**M E D A N**  
**1999**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

# LANDASAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

## PERENCANAAN TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA DI MEDAN

Oleh :

**Mahendra Cipta .H**

No. Stb. : 93.814.0014

N I R M : 9311084310014

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

( Drs. DIEN S. HALIM ,MSc)

( Ir. YAFIZ , MSA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

( Ir. YAFIZ , MSA)

( Ir. H. YUSRI. NASUTION , SH)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

TANGGAL LULUS

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

## ABSTRAKSI

MAHENDRA CIPTA HARAHAP, Taman Budaya Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan Kampus IKIP dibawah bimbingan Bapak Drs. Dien S. Halim Msc. Selaku pembimbing I dan Bapak Ir. Yafiz MSA, selaku pembimbing II dalam penyusunan kolokium ini.

Taman Budaya Sumatera Utara adalah sarana pelestarian dan pengembangan kebudayaan Sumatera Utara khususnya dan nusantara umumnya. Taman Budaya Sumatera Utara merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Kebudayaan Jakarta. Hubungan dengan Kanwil Depdikbud cuma hubungan koordinasi keadministrasian.

Taman Budaya Sumatera Utara yang ada sekarang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, dalam beberapa hal mempunyai kekurangan yang cukup menentukan dalam menarik pengunjung diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan lahan sehingga sulit dalam pengembangan. Untuk itulah perlu adanya suatu perencanaan baru pada bangunan Taman Budaya Sumatera Utara, dengan mengambil lokasi KAMPUS IKIP MEDAN, dengan berbatas :

- ⇒ Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Kampus IKIP
- ⇒ Sebelah Selatan berbatasan dengan Gereja
- ⇒ Sebelah Timur berbatasan dengan Kampus dan Perkantoran
- ⇒ Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Selamat Ketaren.

Perencanaan Taman Budaya Sumatera Utara terdapat beberapa kelompok,

yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



- ⇒ Kegiatan utama seperti pengelola, informasi, pertunjukan dan pameran.
- ⇒ Kegiatan pendukung seperti perpustakaan.
- ⇒ Kegiatan pelengkap seperti restaurant, musholla dan wisma.

Sebagai tujuan dari perencanaan Taman Budaya Sumatera Utara adalah pengembangan dan pemasukan unsur-unsur budaya dalam bangunan Taman Budaya dengan memperluas site pada site yang baru sehingga benar-benar Taman Budaya tersebut dapat lebih menarik pengunjung semaksimal mungkin.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan tugas akhir ini yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Ujian Sarjana Teknik Arsitektur di Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Medan Area.

Adapun judul yang terpilih pada Laporan Tugas Akhir ini adalah **“PERANCANGAN TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA”**, yang merupakan landasan konseptual perencanaan menuju proses perancangan dalam bentuk gambar yang dikerjakan didalam studio.

Dalam menyelesaikan laporan ini, penulis banyak menerima masukan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak tugas ini dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan. Kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. H. Yusri Nasution SH. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
2. Bapak Ir. Yafiz MSA. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area sekaligus Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Dien S Halim MSc. selaku Dosen Pembimbing I
4. Para dosen di jurusan Teknik Arsitektur Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

5. Sekretariat Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Medan Area.
6. Rekan-rekan sesama civitas akademika khususnya Studio 13 yang telah memberikan sumbang saran dan fikiran bagi tersusunnya laporan ini.

Tak lupa pula terima kasih yang tak terhingga kuucapkan buat :

- Kedua orang tuaku yang dirahmati Allah SWT yang sangat kukasihi, yang telah memberikan banyak dorongan moral mapun spiritual dalam penulisan.
- Seluruh kakak dan abnagku tercinta.
- Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini.

Akhir kata semoga laporan perancangan ini merupakan suatu karya dari penulis yang diridhoi Allah SWT, dan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, Oktober 1999.  
Hormat saya,

**MAHENDRA CIPTA.H**  
**NIM : 93 814 0014**

## DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAKSI .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1.Latar Belakang Masalah .....	1
I.2.Tujuan Dan Sasaran .....	3
I.3.Lingkup Pembahasan .....	4
I.4.Metode Pembahasan .....	4
I.5.Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II DESKRIPSI PROYEK .....	7
II.1.Tinjauan Umum .....	7
II.1.1.Pengertian Taman Budaya .....	7
II.1.2.Hubungan Manusia Dengan Kebudayaan ...	9
II.1.3.Hubungan, Masyarakat, Dengan .....	
Kebudayaan .....	10
II.1.4.Hubungan Manusia, Masyarakat Dengan ...	
Kebudayaan .....	10
II.1.5.Suku-suku di Sumatera Utara .....	11
II.2.Tinjauan Khusus .....	71
II.2.1.Tinjauan Umum Terhadap Kota Medan ....	71
II.2.1.1.Letak Geografis .....	71
II.2.1.2.Perkembangan Kependudukan .....	71
II.2.1.3.Pembagian Wilayah Kotamadya Medan ..	72
II.2.1.4.Batas Fisik Kotamadya Medan .....	74
II.2.1.5.Arah Perkembangan Fisik Kotamadya ...	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

Medan .....	74
II.2.1.6.Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya ...	
Medan Tahun 2005 .....	76
II.2.1.7.Konsep Arah Pengembangan Wilayah ....	
Kotamadya Medan Tahun 2005 .....	77
II.2.1.8.Konsep Struktur Tata Ruang Kotamadya	
Medan .....	78
II.2.2.Sekilas Taman Budaya Sumatera Utara ...	80
II.2.2.1.Fasilitas Taman Budaya Sumatera Utara	82
II.2.2.2.Bentuk Bangunan Taman Budaya Sumatera	
Utara .....	83
II.2.3.Permasalahan Yang Timbul .....	83
II.2.4.Potensi Taman Budaya di Medan dan .....	
Sekitarnya .....	84
BAB III ELABORASI TEMA .....	90
III.1.Pengertian Tema .....	90
III.1.1.Studi Banding Dengan Bangunan Sejenis	92
III.1.1.1.Taman Mini Indonesia Indah .....	92
III.1.1.2.Taman Ismail Marzuki .....	93
III.1.2.Hal Yang Dapat Diambil Dari Kedua ....	
Objek Diatas .....	94
BAB IV ANALISA .....	99
IV.1.Analia Ruang .....	99
IV.1.1.Penyelenggara dan Pengelola .....	99
IV.1.2.Pendekatan kegiatan dan pelaku .....	
kegiatan .....	100
IV.1.3.Kebutuhan Ruang .....	102
IV.1.4.Standart Ruang .....	104
IV.2.Analisa Bangunan .....	114
IV.2.1.Analisa Bahan Bangunan .....	114

## UNIVERSITAS MEDAN AREA



IV.2.2. Analisa Struktur dan Kontruksi .....	114
IV.2.2.1. Struktur Bagian Bawah Bangunan .....	114
IV.2.2.2. Struktur Bagian Badan Bangunan .....	117
IV.2.2.3. Struktur Bagian Kepala Bangunan .....	118
IV.2.3. Modul .....	119
IV.2.4. Utilitas .....	120
IV.2.4.1. Sistem Penerangan .....	120
IV.2.4.2. Sistem Penghawaan .....	120
IV.2.4.3. Sistem Penangkal Petir .....	121
IV.2.4.4. Sistem Pemadam Kebakaran .....	122
IV.2.4.5. Sistem Distribusi Air .....	123
IV.2.4.6. Sistem Pembuangan .....	123
IV.2.4.7. Sistem Komunikasi .....	124
IV.3. Analisa Tapak .....	124
IV.3.1. Tunjauan Pola Pembagian Fungsional ...	
Kotamadya Medan Terhadap Lokasi .....	
Perencanaan .....	124
IV.3.2. Kriteria Pemilihan Lokasi .....	125
IV.3.3. Alternatif Pemilihan Lokasi .....	125
BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....	129
V.1. Bentuk Bangunan .....	129
V.2. Struktur Bangunan .....	129
V.2.1. Struktur Bangunan Bawah .....	129
V.2.2. Bagian Badan Bangunan .....	129
V.2.3. Struktur Atap Bangunan .....	130
V.3. Program Ruang .....	130
V.4. Utilitas .....	137
V.4.1. Listrik .....	137
V.4.2. Sistem Penghawaan .....	137
V.4.3. Sistem Penghantar Petir .....	137

V.4.4.Sistem Pemadam Kebakaran .....	137
V.4.5.Air Bersih .....	140
V.4.6.Air Kotor .....	140
V.4.7.Sistem Komunikasi .....	140
V.4.8.Sistem Pembuangan Sampah .....	140
V.4.9.Perengkapan Bangunan .....	140
V.5.Penentuan Lokasi .....	144
V.5.1.Potensi Yang Terdapat Disekitar Lokasi	145
V.5.2.Batas-batas Fisik Lokasi Perencanaan ..	146

BAB VI

BAB VII

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.Peta Lokasi Kebudayaan Batak Toba .....	13
Gambar 2.Sketsa Kelompok Rumah Adat Lumban Nabalon Kec. WilLumban Julu Kab.Tapu .....	14
Gambar 3.Denah Rumah Adat Batak Toba .....	15
Gambar 4.Rumah Adat Batak Toba .....	16
Gambar 5.Rumah Adat Batak Toba .....	17
Gambar 6.Potongan Rumah Adat Batak Toba .....	18
Gambar 7.Denah dan Gambar Rumah Adat Batak Toba ...	19
Gambar 8.Jabu Sopo dan Potongan .....	20
Gambar 9.Potongan Jabu Sopo .....	21
Gambar 10.Jenis Ornamen Rumah Adat Batak Toba .....	23
Gambar 11.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	24
Gambar 12.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	25
Gambar 13.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	26
Gambar 14.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	27
Gambar 15.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	28
Gambar 16.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	29
Gambar 17.Ornamen Rumah adat Batak Toba .....	30
Gambar 18.Peta Lokasi Kebudayaan Batak Karo .....	32
Gambar 19.Rumah Adat Siwaluh Jabu .....	33
Gambar 20.Rumah Adat Batak Karo .....	34
Gambar 21.Tempat Musyawarah Rumah Adat Batak Karo ...	35
Gambar 22.Ragam Hias Pada Dapur-dapur .....	36
Gambar 23.Ragam Hias Pada Ayo Rumah (Lambe-lambe) ...	37
Gambar 24.Peta Lokasi Kebudayaan Dairi .....	39
Gambar 25.Gambar Tampak Samping Rumah Adat Pakpak Dairi .....	40

Gambar 26.	Jambur/bule Tampak Depan dan Samping .....	41
Gambar 27.	Peta Daerah Tapanuli Selatan .....	44
Gambar 28.	Bagas Godang di Hutana Godang Mandailing Tampak Depan dan Perspektif .....	45
Gambar 29.	Bagas Godang di Pakantan Tampak Muka dan Samping .....	46
Gambar 30.	Tempat Penumbuk Padi dan Tutup Ari .....	47
Gambar 31.	Pola Pemukiman Tradisional Batak Simalungun di Daerah Pematang Purba .....	49
Gambar 32.	Rumah Bolon .....	49
Gambar 33.	Rumah Adat Batak Simalungun Tampak Depan dan Samping .....	51
Gambar 34.	Pola Perkampungan Suku Melayu .....	55
Gambar 35.	Denah, Potongan dan Tampak Rumah Adat .... Melayu .....	56
Gambar 36.	Jenis Rumah Adat Melayu dan Jenis Bubungan	57
Gambar 37.	Lumbung Padi Yang Terdapat Pada Setiap Rumah Adat Melayu .....	58
Gambar 38.	Jenis Ragam Hias Flora Rumah Adat Melayu	59
Gambar 39.	Jenis Ragam Hias Setengah Lingkaran Rumah Adat Melayu .....	60
Gambar 40.	Jenis Ragam Hias Alam Rumah Adat Melayu ..	61
Gambar 41.	Peta Lokasi Kebudayaan Nias .....	65
Gambar 42.	Rumah Adat Nias Utara .....	66
Gambar 43.	Potongan Rumah Adat Nias Utara .....	67
Gambar 44.	Denah Rumah Adat Nias Utara .....	68
Gambar 45.	Tampak Rumah Adat Nias Selatan .....	69
Gambar 46.	Peta Pembagian Wilayah Pengembangan .....	
	dan Pembangunan .....	73
Gambar 47.	Peta Arah Pembangunan Fisik Kota Medan ...	75

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

Gambar 48.Peta Struktur Kota Madya Medan .....	79
Gambar 49.Situasi Persimpangan TBSU Yang Cukup Macet	85
Gambar 50.Open Stage Taman Budaya Sumatera Utara ...	86
Gambar 51.Auditorium Taman Budaya Sumatera Utara ...	86
Gambar 52.Gedung Pameran Taman Budaya Sumatera Utara	87
Gambar 53.Sanggar Studio Musik TBSU .....	87
Gambar 54.Sanggar Studio Vokal TBSU .....	88
Gambar 55.Sanggar Studio Tari TBSU .....	88
Gambar 56.Sanggar Studio Tari TBSU .....	89
Gambar 57.Teater Imax Keong Mas TMII .....	95
Gambar 58. Museum Taman Mini Indonesia Indah .....	96
Gambar 59.Bangunan Utama Joglo, terdiri Dari Sasono Utomo Dengan SokoGuru Dan Relief Ramayana Serta Sasono Langen Budoyo Dengan Panggung Pagelaran Yang Dibuat Khusus .....	97
Gambar 60.Unsur Material Kaca Merupakan Transformasi Dalam Bangunan Kantor Gubernur .....	98
Gambar 61.Peta Pemilihan Lokasi TBSU (Alternatif I)	126
Gambar 62.Peta Pemilihan Lokasi TBSU (Alternatif II)	127
Gambar 63.Lokasi Site Taman Budaya Sumatera Utara ..	144
Gambar 64.Tampak Selatan Lokasi Site .....	146
Gambar 65.Tampak Utara Lokasi Site .....	146
Gambar 66.Kearah Timur Site .....	147
Gambar 67.Site Dilihat Dari Jalan Selamat Ketaren ..	147

## DAFTAR TABEL

H a l

### STRUKTUR BANGUNAN

Tabel Kantor Administrasi/Pengelola .....	109
Tabel Auditorium tertutup .....	110
Tabel Open Stage (panggung terbuka) .....	111
Perpustakaan .....	112
Wisma/Penginapan .....	112
Pasar Seni .....	112
Restaurant .....	113
Gallery .....	113
Musholla.....	113
Parkir Kendaraan .....	114

### Program Ruang

Tabel Kantor Administrasi/Pengelola .....	130
Tabel Auditorium tertutup .....	131
Tabel Open Stage (panggung terbuka) .....	132
Perpustakaan .....	133
Wisma/Penginapan .....	133
Pasar Seni .....	134
Restaurant.....	134
Gallery.....	134
Musholla.....	135
Parkir Kendaraan .....	135

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan Ibu kota propinsi Sumatera Utara yang mana pola kehidupan masyarakat dan budayanya begitu beragam. Harusnya ini menjadi kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Utara, tetapi sebaliknya masyarakat Sumatera Utara khususnya kota Medan akhir-akhir ini begitu kurang peduli akan seni dan budaya, ini terlihat dari kurangnya antusias masyarakat kota terhadap pertunjukan-pertunjukan budaya yang digelar di Taman Budaya, Gelanggang Remaja, Medan Fair dan tempat-tempat hiburan lainnya. Masyarakat kota lebih cenderung mengikuti pola kehidupan budaya modern dengan hiburan seperti diskotik, night club dan hiburan lain yang padahal semuanya ditakutkan akan merusak moral bangsa.

Untuk itulah perlu adanya suatu sarana yang lebih kompleks yang dapat kembali memacu dan memotivasi anak negeri untuk memelihara, memperkokoh, mengembangkan dan mewariskan kebudayaan khususnya di Sumatera Utara dan diharapkan pula wadah dan sarana itu dapat menjadi filter bagi kebudayaan asing yang akan masuk ke bumi Nusantara dan khususnya Sumatera Utara.

Kemudian berdasarkan penelitian Fasifik Area of Travel Association (FATA) tahun 1961 di Amerika Utara bahwa lebih dari 50% jumlah wisatawan yang berkunjung ke Asia dan Fasifik memilih dan menghendaki untuk melihat rakyat

dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

adat istiadatnya, sejarah, bangunan dan barang peninggalan.....<sup>1</sup>

Oleh karena itu Sumatera Utara yang memang mempunyai potensi lebih di bidang pariwisata budaya perlu berbenah untuk menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Utara, dengan jalan memelihara dan membina kelestarian seni dan budaya yang dimiliki dengan harapan bila semua peninggalan dapat terpelihara dan terbina dengan baik akan menjadikan suatu ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia umumnya dan bagi Sumatera Utara khususnya di mata dunia.

Dalam Lokakarya dan Rapat Kerja Direktorat Jenderal Pariwisata tanggal 13-16 Oktober 1980 di Medan telah merumuskan masalah-masalah yang dihadapi dalam penerimaan kunjungan wisatawan di Medan, seperti :

- a) Belum tersedianya semacam petunjuk atau wadah untuk membina dan mengembangkan kebudayaan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan wisata budaya.
- b) Kurangnya informasi yang lengkap tentang objek-objek budaya terutama yang menyangkut sejarah, seni, dan budaya dalam rangka pemanfaatan wisata budaya.
- c) Kurangnya pembina, pengelola dan tenaga pariwisata khususnya pada objek-objek wisata budaya.....<sup>2\*</sup>

Dalam latar belakang tersebut diatas, maka timbul pemikiran untuk merencanakan dan menyediakan suatu wadah yang sesuai dengan keperluan dalam penyediaan pelestarian, pemeliharaan, dan pengembangan budaya daerah Sumatera

<sup>1</sup> \*Drs. Oka A. Yeti. "Melestarikan Seni Budaya Tradisional", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

<sup>2</sup> \*Drs. Oka A. Yeti. "Melestarikan Seni Budaya Tradisional", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.



Utara yang berpusat dalam satu lingkungan tetapi berisi lengkap dari berbagai daerah di seluruh Sumatera Utara agar lebih mudah dikunjungi, dipelajari dan dipahami oleh seluruh pihak yang berminat untuk mengenal dan menelaah kebudayaan di daerah Sumatera Utara.

## 1.2. Tujuan dan Saran

Tujuan :

- a) Sebagai sarana yang sifatnya dapat memotifasi masyarakat untuk lebih mencintai kebudayaan dan kesenian daerah Sumatera Utara.
- b) Menampung kegiatan-kegiatan program kebudayaan dan kesenian yang dilakukan pemerintah, negara asing dan kelompok seniman dalam upaya mengadakan apresiasi kepada masyarakat.
- c) Tempat para seniman dan masyarakat menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas seni dan budayanya.
- d) Mengajak partisipasi aktif dari masyarakat terhadap kegiatan kesenian dan kebudayaan.
- e) Tempat promosi dan pengenalan hasil kerajinan daerah.
- f) Sebagai tempat wisata budaya daerah.
- g) Menunjang perekonomian masyarakat terutama masyarakat Sumatera Utara.

Sasaran :

Menciptakan Taman Budaya yang dapat mewadahi setiap kegiatan kesenian di kota Medan dan sekitarnya. Selain itu juga Taman Budaya diharapkan dapat memotivasi dan mendorong adanya kegiatan kesenian dan kebudayaan di Medan dan

sekitarnya. Juga berpotensi menimbulkan kecintaan masyarakat Medan terhadap seni dan budaya.

### 1.3. Lingkup Pembahasan

Batasan permasalahan ditentukan oleh pada perencanaan fisik bangunan (fasilitas pendukung) sedangkan jenis kegiatan di dalam site dapat dioptimalkan dalam suatu wadah yang sifatnya multi fungsi, sehingga kegiatan pada Taman Budaya tidak sampai meluas kepada kegiatan yang tidak diperlukan.

Batasan-batasan tersebut mencakup :

- a) Segala kegiatan di Taman Budaya Sumatera Utara baik kegiatan rutin maupun kegiatan seketika dapat dilakukan pada bangunan multi fungsi.
- b) Perencanaan fasilitas pendukung lain seperti : pasar seni, auditorium, open stage dan sebagainya yang mendukung pada perencanaan.

### 1.4. Metode Pembahasan

Dalam pencapaian tujuan dilakukan pembahasan serta penguraian dengan metode analisa sintesa. Analisa dimaksud ialah menguraikan dan melihat korelasi masalah antara satu sama lain serta terkait dengan tujuan pembahasan, uraian tersebut didasarkan atas data-data, baik merupakan data lapangan maupun data perpustakaan yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan pokok permasalahan.

Dari sini diharapkan dapat menghasilkan kriteria untuk pembahasan perencanaan Taman Budaya didaerah Kota Madya Medan Propinsi Sumatera Utara.

Sintesa dimaksud akan membuat atau menyusun perpaduan yang harmonis dari bagian-bagian hasil penguraian (analisa) untuk kemudian ditransformasikan ke dalam konsep perencanaan fisik.

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, permasalahan dan lingkup pembahasan

### **BAB II : PENGANTAR MASALAH**

Merupakan tinjauan permasalahan yang bersifat umum dan khusus. Adapun tinjauan permasalahan yang bersifat umum antara lain : Pengertian Taman Budaya, hubungan manusia dengan pembahasan klasifikasi kesenian, masalah seni, hubungan kehidupan kesenian dan ragam jenis kesenian di kota Medan, lalu tujuan dan fungsi studi banding dengan bangunan sejenis.

Adapun tujuan permasalahan yang bersifat khusus antara lain : pembahasan potensi Taman Budaya di Medan sekitarnya, lalu pembahasan fungsi yang dimiliki kota Medan secara regional dan pembahasan iklim dan topografi kota Medan.

### **BAB III : ANALISA**

Menganalisa setiap permasalahan baik analisa ruang yang meliputi pelaku dan aktifitas, pengelompokan aktifitas, kebutuhan ruang kapasitas dan standart ruang. Juga menganalisa bangunan yang meliputi bahan

bangunan struktur dan konstruksi, modul dan utilitas. Akhirnya menganalisa lokasi dan tapak lingkungan.

#### **BAB IV : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menguatai tentang program yang akan dilakukan yang memuat tentang program ruang, utilitas pada bangunan dan luasan tapak.

#### **BAB V : KONSEP DAN PERENCANAAN**

Yang diuraikan pada bab ini adalah menyangkut konsep dasar ruang, pengolahan site, pengubahan massa, ruang dalam dan ruang luar.



## BAB II

### DESKRIPSI PROYEK

#### II.1. Tinjauan Umum

##### II.1.1 Pengertian Taman Budaya

###### Defenisi Taman

Menurut kamus bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminto “taman” adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga atau tempat bersenang-senang

###### Defenisi Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa Sangsekerta yaitu “buddayah” yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal, dengan demikian dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi atau akal.

Adapun istilah “kultur” yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari bahasa latin yaitu “celere” berarti mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti colere tersebut kemudian kultur diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan merubah alam lingkungan .....<sup>1\*</sup>

Adapun defenisi budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.....<sup>2\*</sup>

Adapun definisi kebudayaan dari beberapa tokoh Antropologi adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> \* Drs. Joko Prasetya, dkk., “Ilmu Budaya Dasar”, Rhineka Cipta, Jakarta, 1991

**a. E.B.Tylor :**

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, dan lain kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

**b. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemantri :**

Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

**c. Koentjaraningrat :**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

**d. Wissler :**

Kebudayaan adalah segala tindakan yang harus di biasakan oleh manusia dalam belajar.....<sup>3\*</sup>

Jadi kebudayaan mencakup semua yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang di pelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara atau pola berfikir, pola rasa, dan bertindak.

Maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa “Taman Budaya” adalah tempat keaneka ragaman hasil akal dan budi manusia. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan kepada hal-hal yang sifatnya mengenai kebudayaan dan kesenian.

<sup>2</sup> \*Suhanadji & Soedjarwo, "Belajar Memahami Antropologi", untuk SMU. Sic Surabaya, 1997.

<sup>3\*</sup> Suhanadji & Soedjarwo "Belajar Memahami Antropologi, Untuk SMU, SIC Surabaya, 1997

## II.1.2. Hubungan Manusia dengan Kebudayaan

Dipandang dari suatu antropologi, manusia dapat ditinjau dari 2 ( dua ) segi, yaitu :

- Manusia sebagai makhluk biologi
- Manusia sebagai makhluk sosial - budaya

Sebagai makhluk biologi, Manusia dipelajari dalam ilmu biologi atau Anatomi ; dan sebagai makhluk sosial budaya manusia dipelajari dalam Antropologi budaya. Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia, bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dalam mengubah lingkungan berdasarkan pengalaman juga memahami dan melukiskan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat manusia.

Akhirnya terdapat konsepsi tentang kebudayaan manusia yang menganalisa masalah-masalah hidup sosial kebudayaan manusia. Konsepsi tersebut ternyata memberi gambaran kepada kita bahwasannya hanya manusialah yang mampu berkebudayaan. Sedang pada hewan tidak memiliki kemampuan tersebut. Mengapa hanya manusia saja yang memiliki kebudayaan ?

Hal ini dikarenakan manusia dapat belajar dapat memahami bahasa, yang semuanya itu bersumber pada akal manusia.

Kesimpulannya bahwa manusialah yang dapat menghasilkan kebudayaan, dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia.

### II.1.3. Hubungan Masyarakat dengan Kebudayaan

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatut mereka, untuk menuju pada tujuan yang sama. Dalam masyarakat tersebut manusia selalu meperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga penimbunan ( Petandon ) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinyal memang kebudayaan itu bersifat komulati, bertimbun.

### II.1.4. Hubungan Manusia , Masyarakat dengan Kebudayaan

Dengan melihat uraian tersebut diatas, maka ternyata bahwa manusia, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam artinya yang utuh . Karena kepada ketiga unsur inilah kehidupan mahluk sosial berlangsung.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pada manusia karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat. Yaitu hidup bersama- sama dengan manusia lainnya dan memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Sebaliknya manusiapun tidak dapat dipisahkan dari manusia dan masyarakat, seorang manusia yang hidup tidak bermasyarakat tidak dapat menunaikan bakat- bakat kemanusiaanya yaitu mencapai kebudayaan. Dengan kata lain dimana oranag hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.



Dengan adanya kebudayaan dalam masyarakat itu adalah sebagai bantuan yang besar sekali bagi individu- individu, baik dari sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini, didalam melatih dirinya memperoleh dunianya yang baru. Dan dari setiap generasi manusia, tidak lagi memulai dan menggali yang baru, tetapi menyempurnakan bahan- bahan lama menjadi yang baru dengan berbagai macam cara. Kemudian sebagai anggota generasi yang baru itu telah menjadi kewajiban meneruskan ke generasi selanjutnya segala apa yang telah mereka pelajari dari masa yang lampau dan apa sendiri yang telah mereka tambahkan pada seluruh aspek kebudayaan itu.

Setiap kebudayaan adalah sebagai jalan atau arah dalam bertindak dan berfikir, sehubung dengan pengalaman- pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan itu tidak dapat dilepaskan dengan individu dan masyarakat.

#### **II.1.5. Suku-Suku di Sumatera Utara**

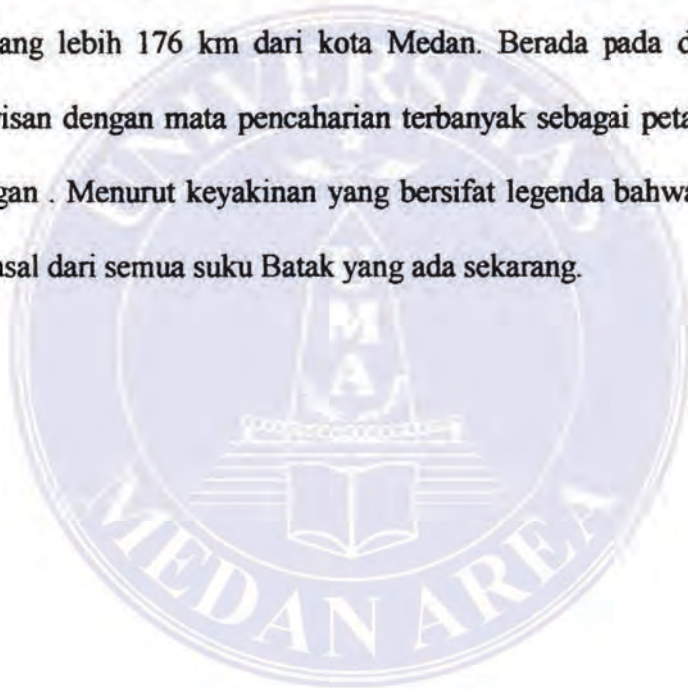
Pada dasarnya suku bangsa di Sumatera Utara terdiri dari tujuh ethnias, yaitu: Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pak-pak Dairi, Batak Mandailing Angkola, Melayu dan suku Nias.

Suku Batak dan Nias merupakan suku Melayu Tua karena bila ditinjau dari sisi kebudayaan yang ada seta dari sejarah yang bersifat legenda bahwa benda pakai dan patung tradisional yang terdapat di pedesaan mereka umumnya berbentuk primitif dan mengandung magis yang merupakan benda untuk penyembahan.

Sedangkan pada suku Melayu gejala kebudayaan seperti itu tidak terdapat lagi. Oleh karena itu Suku Melayu termasuk Suku bangsa Melayu Muda.

### Suku Batak Toba


Suku Batak Toba pada dasarnya berpemukiman di daerah Tapanuli Utara yang terletak kurang lebih 176 km dari kota Medan. Berada pada dataran tinggi deretan Bukit Barisan dengan mata pencaharian terbanyak sebagai petani, berternak dan kerajinan tangan. Menurut keyakinan yang bersifat legenda bahwa Suku Batak Toba merupakan asal dari semua suku Batak yang ada sekarang.





PETA LOKASI KEBUDAYAAN BATAK TOBA

SKALA : 1 : 750.000

 RUMAH ADAT

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Gambar 1. Peta lokasi Kebudayaan Batak Toba

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

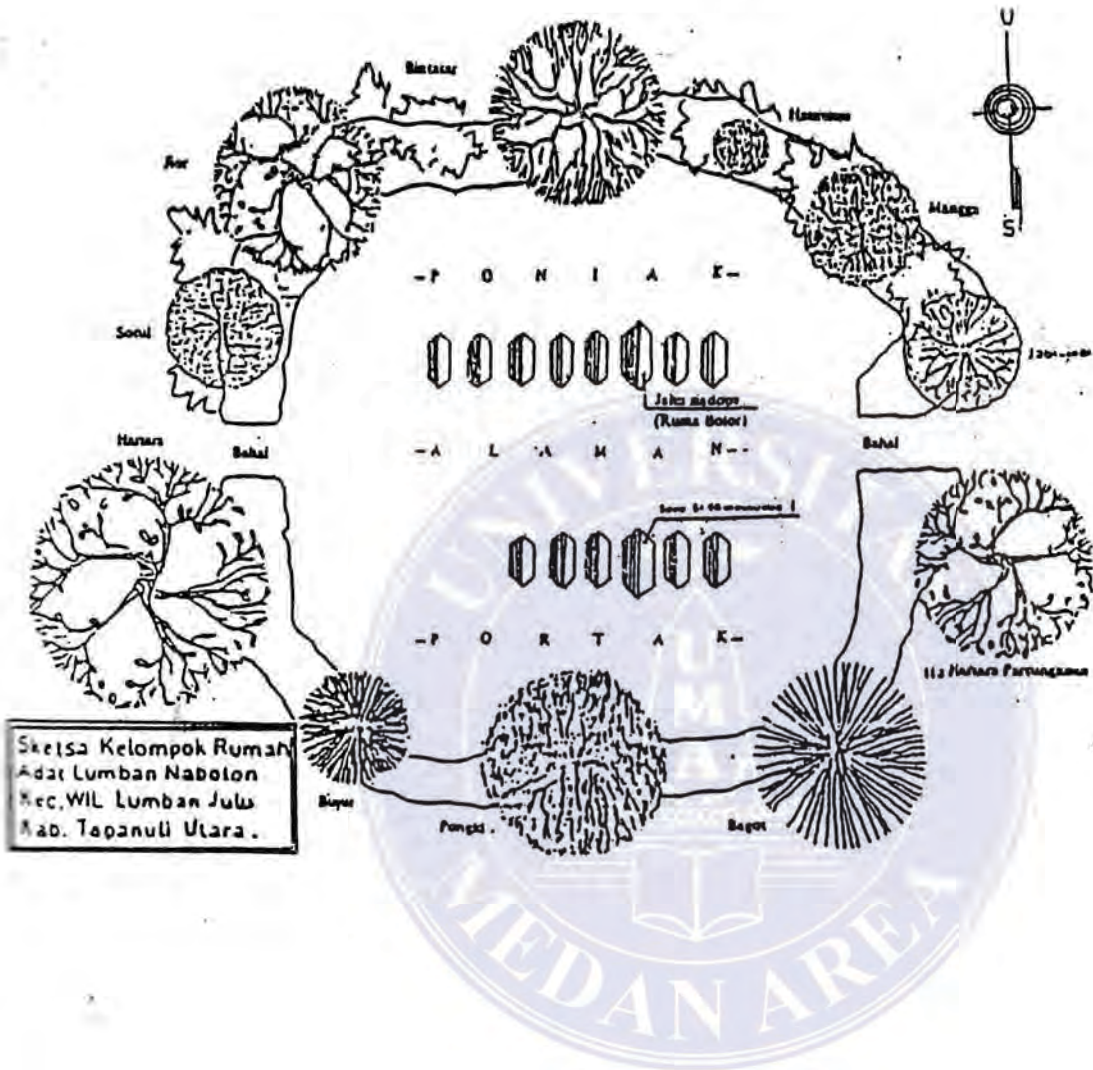
Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

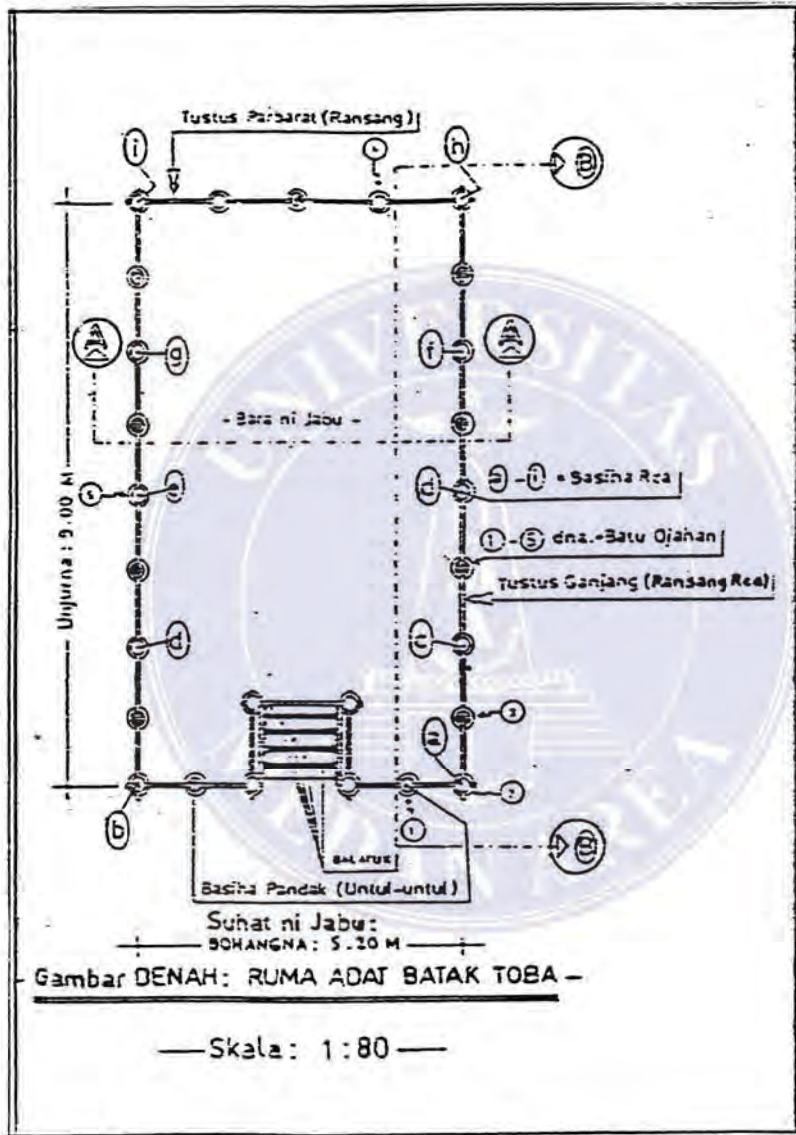
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

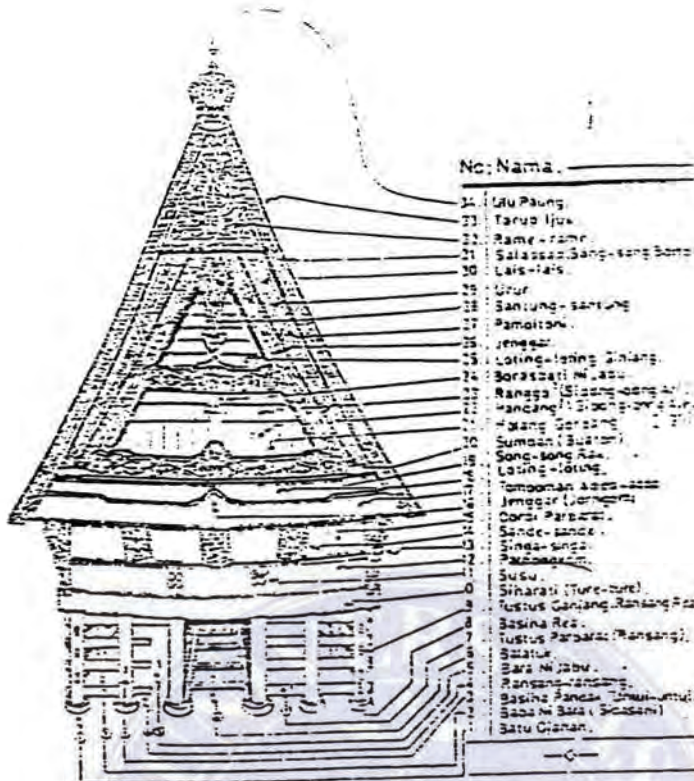
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gambar 2. Sketsa Kelompok Rumah Adat Lumban Nabalon Kec. Wil. Lumban Julu Kab. Tapanuli Utara.

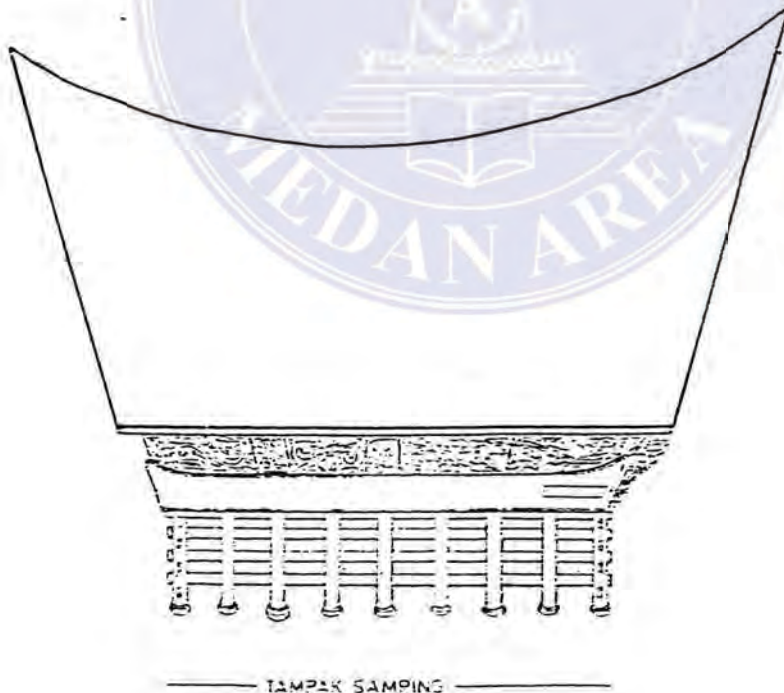


Gambar 3. Denah Rumah Adat Batak Toba

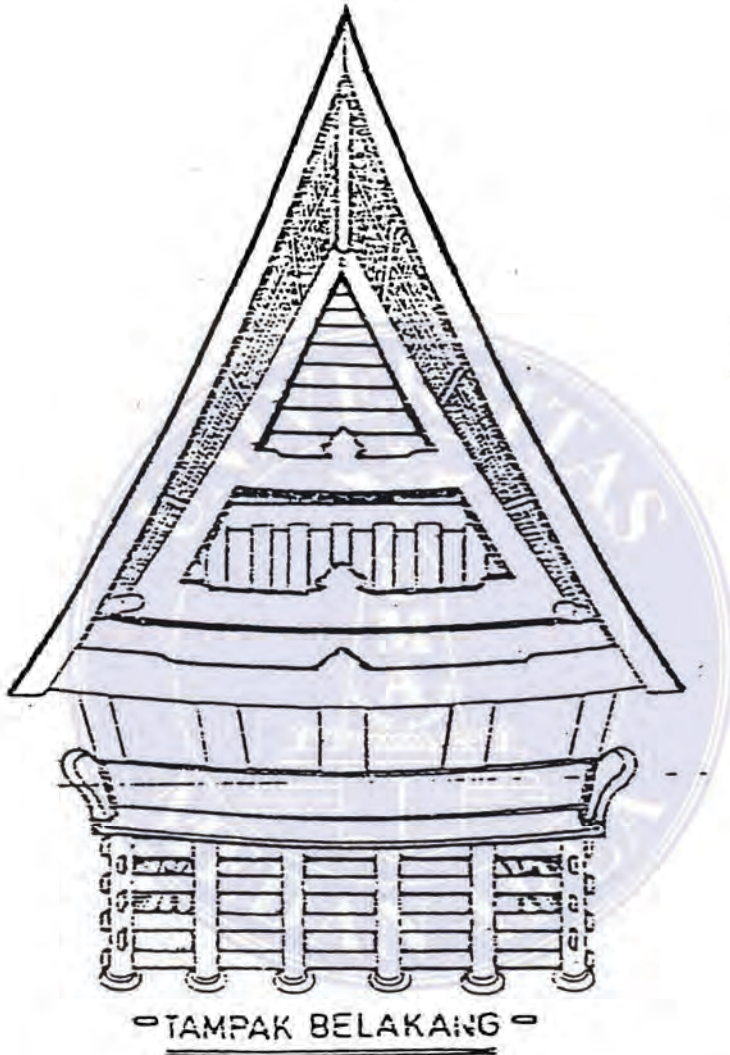


◻ TAMPAK DEPAN ◻

Gambar Rumah Adat Batak Toba Skala: 1:30.

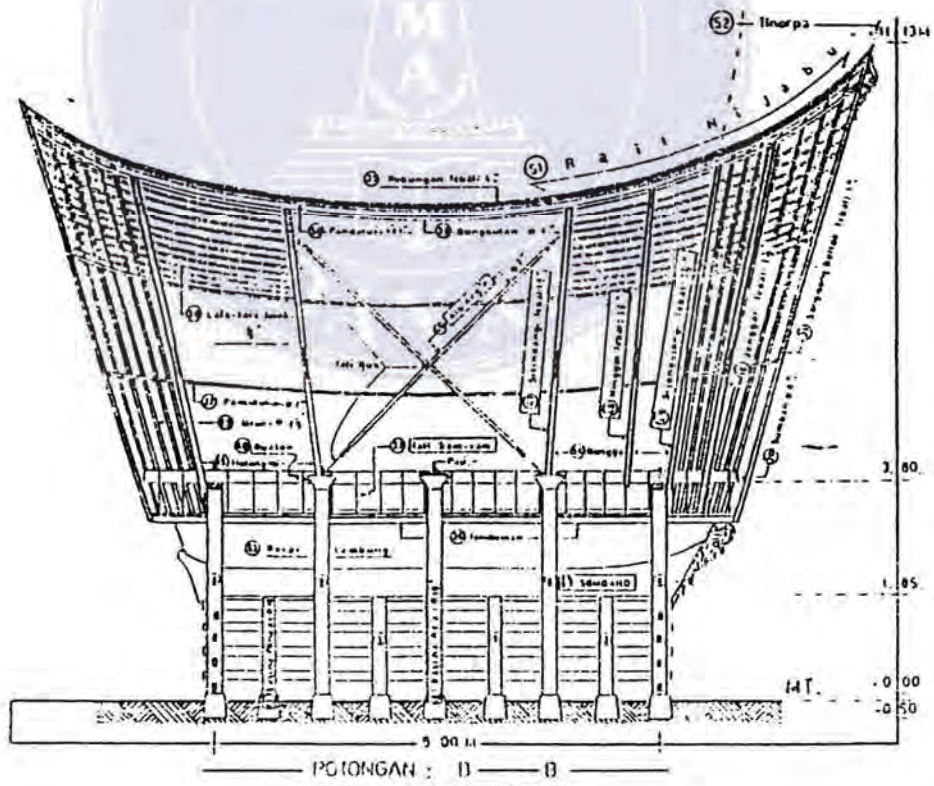
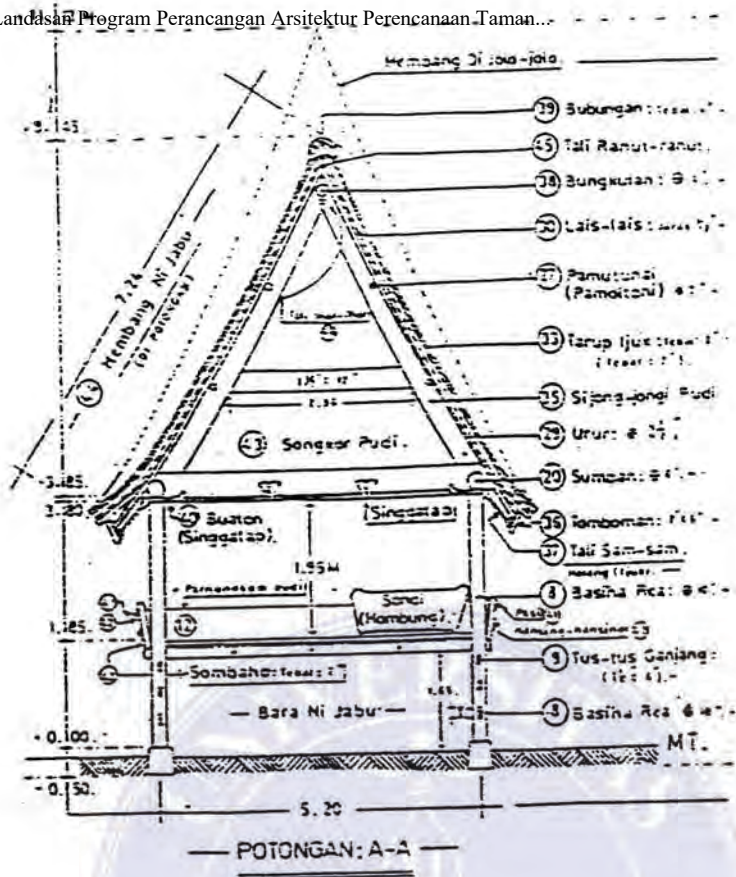


Gambar 4. Rumah Adat Batak Toba



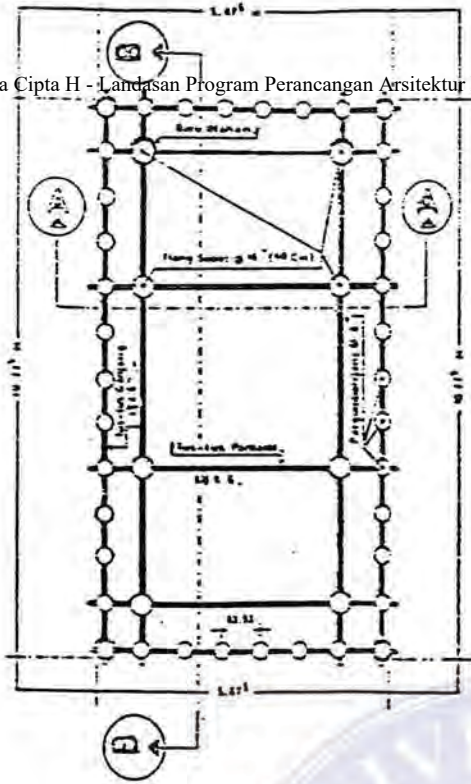
Gambar Rumah Adat Batak Toba Skala: j : 60 .

Gambar 5. Rumah Adat Batak Toba

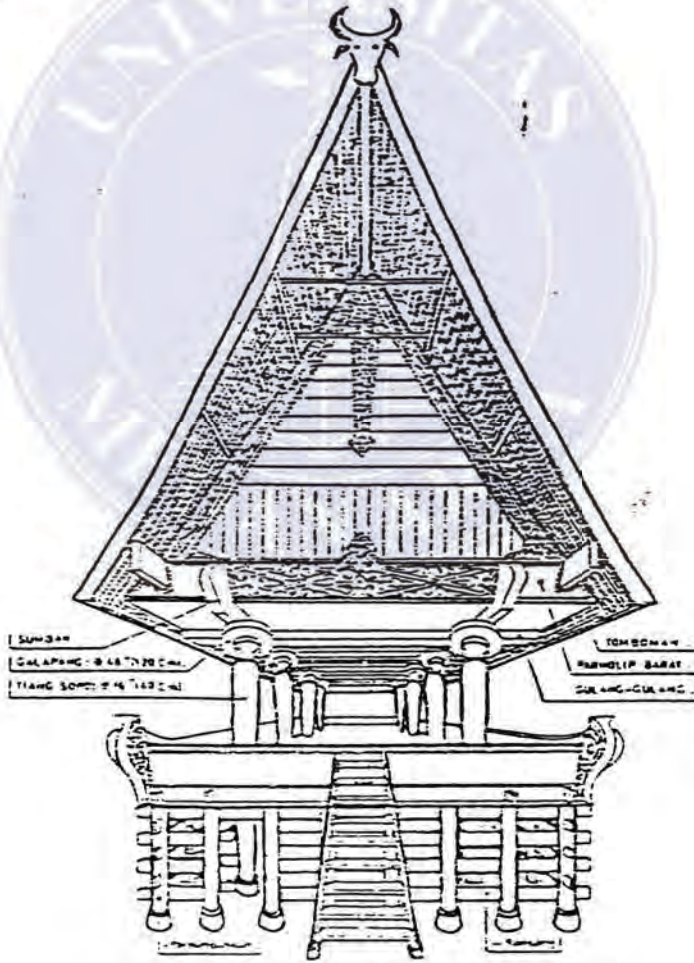


### UNIVERSITAS MEDAN AREA 6. Potongan Rumah Adat Batak Toba



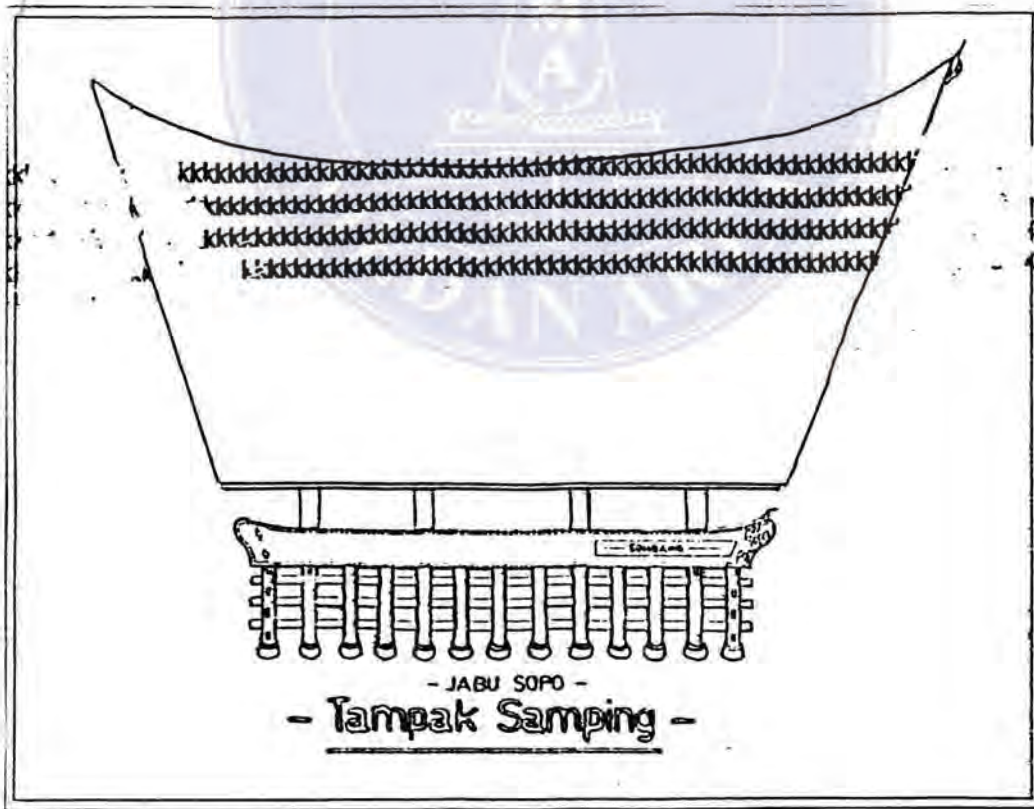
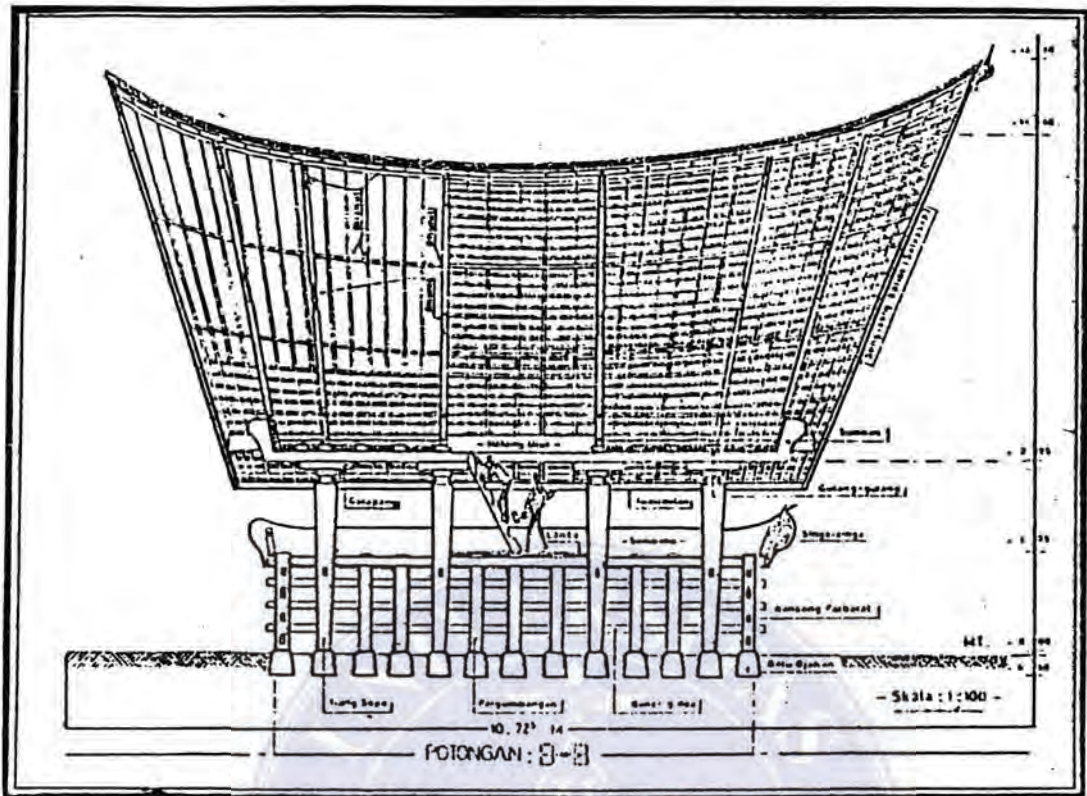


-DENAH SOPO-  
(Lihat juga gambar 1.)  
SKALA: 1:100.

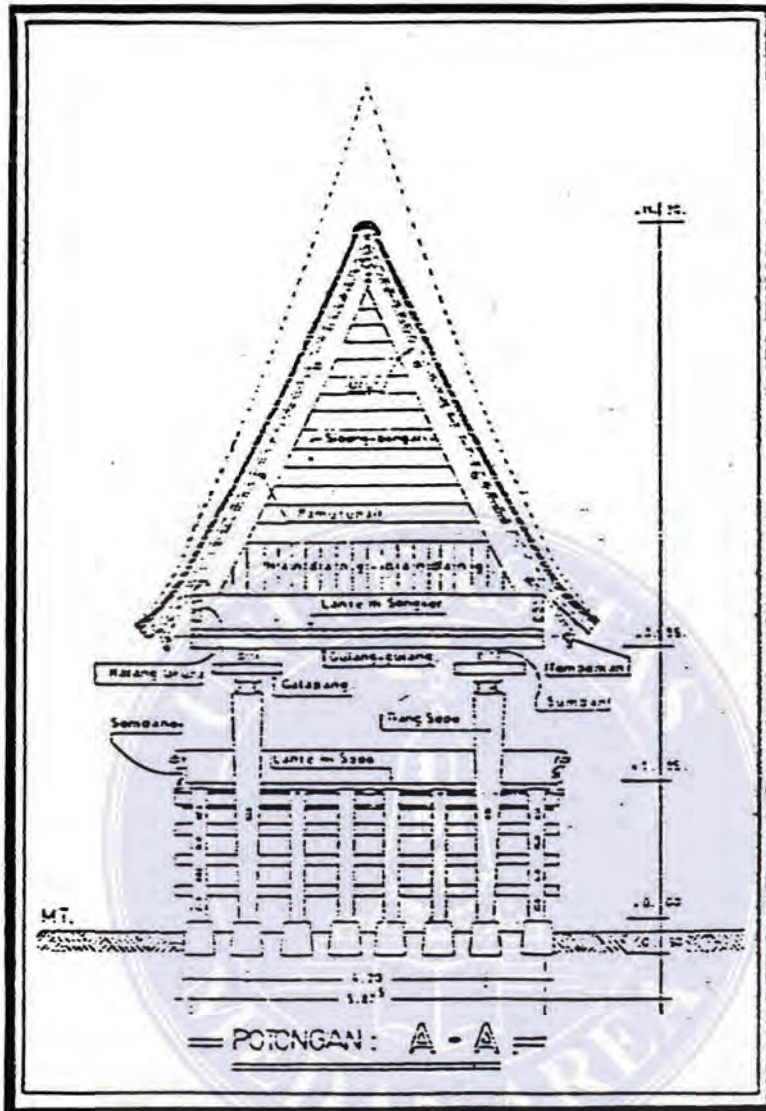


— GAMBAR SOPO ADAT BATAK TOBA —

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Gambar 7. Denah dan Gambar Sopo Rumah Adat Batak Toba



UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar 8. Jabu Sopo dan Potongan.



Gambar 9. Potongan Jabu Sopo.

No. :	Jenis Ornamen	Anatomi rumah	Keterangan
1.	sitompi	siindangi sijongjongi	ikal tumbuh-tumbuhan
2.	dalihan na tolu	rame-rame dorpi jolo	sda sda
3.	si meol-eol	ture-ture songsong boltok sijongjongi dorpi jolo dorpi lambung	sda sda sda sda sda
4.	simeol-eol masialoan	siindangi parholip halang gordang	sda sda sda
5.	sitagan	tepi bidang ukiran	sda
6.	sijonggi	bebas tempat	sda
7.	silintong	bebas tempat	sda
8.	simarogung-ogung	dorpi jolo dorpi lambung	sda sda
9.	ipon - ipon	hiasan tepi	geometris segi tiga, segi empat dll.
10.	iran-iran	songsong boltok tungkol jango	geometris spiral sda
11.	sundung di langit	dorpi lambung kiri	tumbuh-tumbuhan (pohon hayat)
12.	hoda-hoda	parhongkom pandingdingan	binatang
13.	simata ni ari	dorpi jolo sudut	geometris
14.	desa na ualu	dorpi lambung sudut	sda
15.	jenggar (jorngom)	tomboman adop-adop halang gordang santung-santung santung-santung	raksasa raksasa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

Document Accepted 8/1/24

### Flora.

Nama : Simeol-eol.

Bentuknya : seperti jalinan-jalinan salur tumbuhan. putaran garisnya melengkung ke dalam meliuk ke luar.

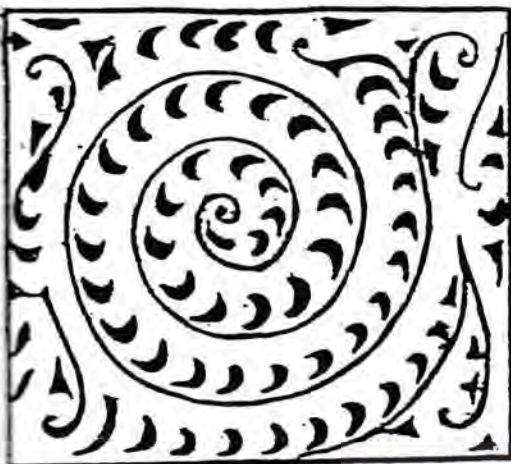
Warna : terdiri dari tiga macam warna yaitu merah, hitam dan putih.

Cara membuat : Dengan teknik ukir, memakai pisau ukir, memakai pisau ukir yang tajam beserta alat pemukulnya, harus disesuaikan dengan keadaan bidang yang diukir, kalau bidang yang diukir memanjang, sebaliknya bila bidang yang diukir melebar gaya motifnya melebar juga.

Penempatan : Sering didapati pada bidang ture-ture, songsong nol-tok, dinding muka dan samping. Motif ini sering didapati pada setiap rumah adat yang memiliki ornamen, berarti tidak pernah lepas dari setiap pembuatan rumah adat.

Arti dan Maksud : Menunjukkan rasa kegembiraan dari para penghuninya setiap saat.

Pembuatan : Ahli ukir tradisional Batak Toba di samping ini juga kita jumpai motif yang hampir sama yaitu Simeol-eol, masialoan yang arti motifnya saling berseberangan atau disebut berhadap-hadapan dengan gaya simetris, fungsinya sama dengan simeol-eol menunjukkan sifat kegembiraan dan menambah keindahan. Penempatannya dijumpai pada Sitindangi, parholip, halang gordang.



Nama : Iran-iran, berasal dari iran artinya untuk mempercantik.

Bentuk : Tumbuh-tumbuhan.

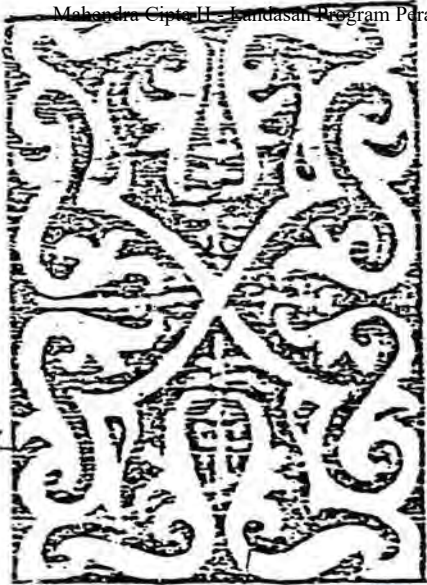
Warna : terdiri dari tiga macam yaitu merah, hitam dan putih.

Cara membuat : Dengan pisau ukir.

Penempatan : Sering dijumpai pada setiap rumah adat dan ditempatkan pada bidang wajah rumah yakni pada song-song Boltok dan sering juga digunakan menghiasi benda pakai seperti tongkat.

Arti dan maksud : Untuk mempercantik dan memperindah wajah rumah agar nampak lebih berwibawa.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.



(Samatani Ari)

Nama : Samatani Ari.  
 Bentuk : Seperti matahari yang menyinari ke segala penjuru alam.  
 Warna : terdiri dari tiga warna hitam, putih dan merah.  
 Cara membuat : dengan teknik ukir dan lukis.  
 Penempatan : Pada sudut dinding depan di atas parhongsom.  
 Arti dan maksud : melambangkan bahwa matahari adalah sebagai sumber kekuatan hidup dan sebagai atau penentu hidup di dunia ini.  
 Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.



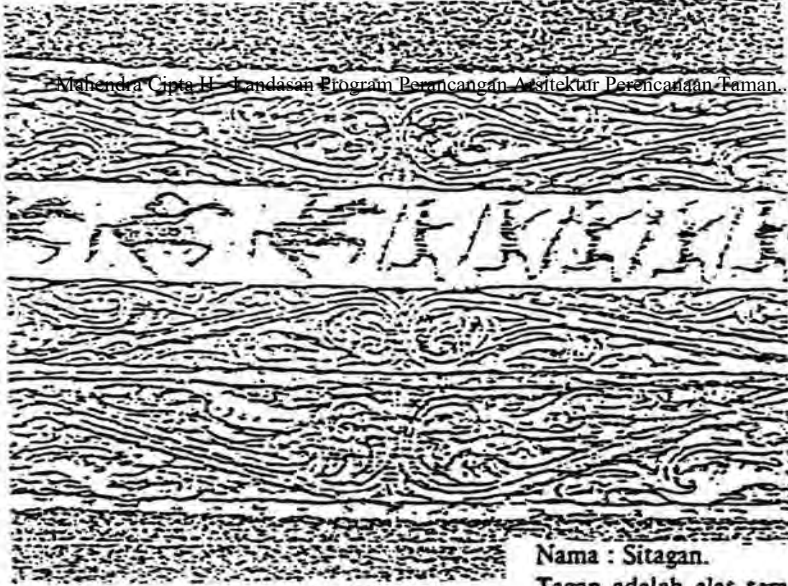
Gorga Dalihan Na Tolu



**Agama dan Kepercayaan**

Nama : Dalihan Natolu.  
 Bentuk : Garis-garisnya saling menjalin satu sama lain.  
 Warna : Terdiri dari tiga merah, hitam dan putih.  
 Cara membuat : Dengan teknik ukir.  
 Penempatan : Pada dinding muka dan rame-rame.  
 Arti dan maksud : Karena Dalihan Natolu adalah falsafah hidup masyarakat, maka hiasan tersebut berfungsi kepada pemilik rumah, agar selalu bersifat hormat (somba) terhadap hula-hula, selalu bersifat membujuk (elek) terhadap boru dan selalu bersikap hati-hati (manat) terhadap teman semarga atau Dongan Sbutuha.  
 Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar 11. Ornamen Rumah Adat Batak Toba**



Nama : Sitagan.

Tagan adalah alat tempat menyimpan barang halus, rokok ataupun sirih.

Bentuk : menyerupai kotak kecil (tagan).

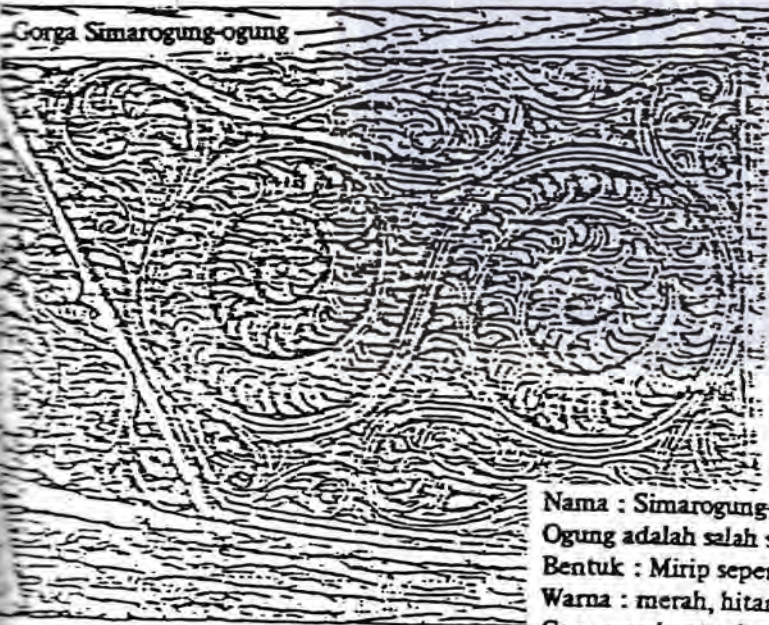
Warna : merah, hitam dan putih.

Cara membuat : Dengan pisau ukir.

Penempatan : Pada tepi bidang ukiran dan pada dinding muka dan samping.

Arti dan maksud : Berupa peringatan pada penghuni rumah terhadap tamu, agar kiranya bersikap sopan santun kepada tamu yang datang dan menghilangkan rasa angkuh atau sombong kepada siapapun terutama terhadap tamu.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.



Gorga Simarogung-ogung

Nama : Simarogung-ogung.

Ogung adalah salah satu alat musik tradisional Batak Toba.

Bentuk : Mirip seperti gong melihat gerakan-gerakan asalnya.

Warna : merah, hitam dan putih.

Cara membuat : dengan teknik ukir.

Penempatan : hampir kita jumpai pada setiap rumah adat ditempatkan pada dinding muka dan samping.

Arti dan maksud : Gong adalah sebagai simbol pesta yang menjadi

Gambar 12. Ornamen Rumah Adat Batak Toba

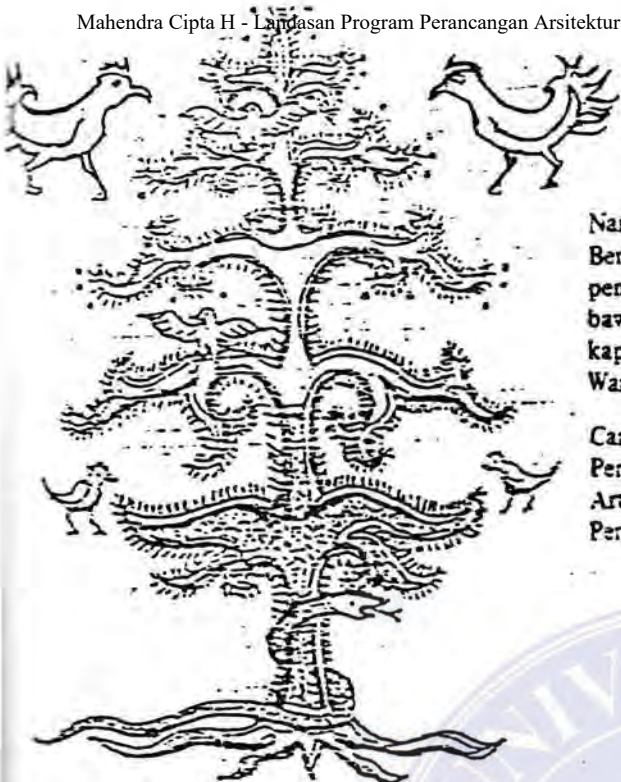
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gorga Hariara Sundung di Langit

Nama : Hariara sudung ni langit.

Bentuk : Seperti pohon ini terdapat gambar burung yang dianggap pembawa berkah serta terdapat juga gambar burung pada ranting bawah disebut manuk-manuk marimbulu besi" membawa pagi dan kapas. Pada bagian bawah terdapat binatang melata seperti ular.

Warna : terdiri dari tiga warna yaitu hitam, putih dan merah.

Cara membuat : Dengan pisau diukir.

Penempatan : Pada bagian belakang dinding samping kanan dan kiri. Arti dan maksud : sebagai sumber penghidupan.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba (Lihat gambar : 29).



#### Fauna -

Nama : Hoda-hoda berarti kuda.

Bentuk : Menceritakan suasana adat yaitu pesta adat besar disebut acara mangaliat harbo.

Warna : terdiri dari tiga warna yaitu merah, hitam dan putih.

Cara membuat : Dengan pisau ukir.

Penempatan : Motif ini sering didapati pada dinding samping kanan dan kiri.

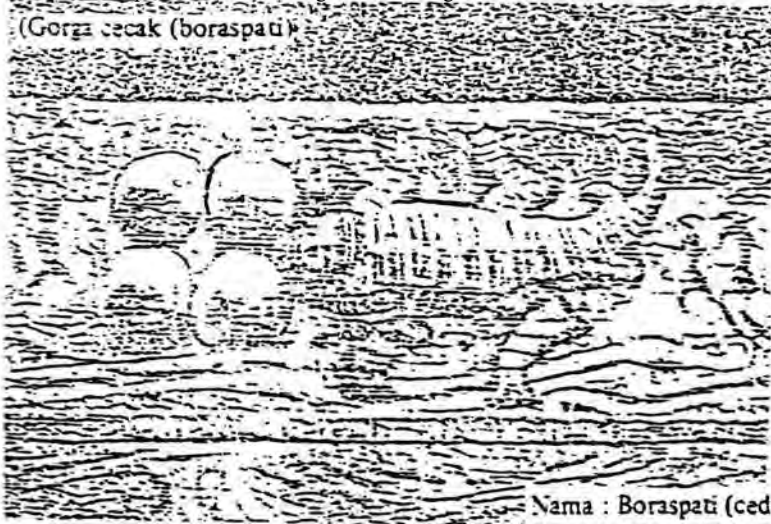
Arti dan maksud : Kebesaran dan menandakan pemilik rumah sudah berhak untuk mengadakan pesta dengan cara mangaliat harbo.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

Gambar 13. Ornamen Rumah Adat Batak Toba.



(Gorga cecak (boraspati))



Nama : Boraspati (cedak) atau disebut juga dengan jonggr.

Bentuk : Seperti biawak kecil yang ujung ekornya bercabang dua.

Warna : Gelap kemerah-merahan.

Cara membuat : Dengan Teknik memahat.

Arti dan maksud : Melambangkan suatu kekuatan melindungi kekayaan pada manusia, juga sebagai pelindung harta kekayaan dan mengharapkan jadinya berlipat ganda.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

(Gorga susu)



Nama : Susu

Bentuk : Seperti menyerupai payudara wanita.

Warna : Gelap kemerah-merahan.

Cara membuat : Dengan teknik pahat.

Penempatan : Pada depan rumah persis di atas kolong tangga masuk ke dalam rumah dan diletakkan pada bagian kiri dan kanan. Pada rumah adat, hiasan ini selalu didampingi boraspati (cedak) seolah-olah mau menetek.

Arti dan maksud : Lambang kesuburan dan kekayaan, juga dikatakan sebagai lambang keibuan sebagai pengasin dan penyayang dalam bahasa Batak Toba disebut "Inanta parsonduk bolon".

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

Gambar 14. Ornamen Rumah Adat Batak Toba



Nama : Jengger atau Jorngom.

Bentuk : Hampir sama dengan hiasan kala pada candi.

Warna : Terdiri dari tiga warna yakni merah, hitam dan putih.

Cara membuat : Dengan teknik mengukir setelah dibentuk dari kayu dengan menggunakan papatil dan beliung.

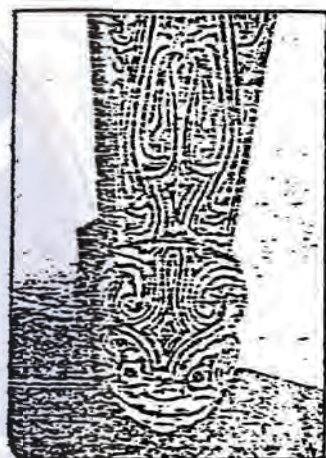
Penempatan : Pada bagian tengah tomboman adap-adop dan pada halang gordang.

Arti dan maksud : Untuk menjaga keamanan pada penghuni rumah karena binatang raksasa ini dianggap mempunyai kekuatan seperti pada dewa yang sanggup melawan segala cobaan setan-setan ataupun hantu, mau memasuki rumah menyakiti penghuninya.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

a. Jengger Gaya Batak Toba

b. Jengger Gaya Batak Toba Samosir.



b. Gaja Dompok pada Dorpi joko

Nama : Gajah Dompok

Bentuk : Mirip dengan jengger (jorngom)

Warna : juga dengan warna merah, hitam dan putih.

Cara membuat : seperti pembuatan jengger.

Penempatan : Pada bidang perhôngkom sebagai pengganti hiasan kala bila tidak ada/ditiadakan.

Arti dan maksud : Menyimbulkan sifat kebenaran bagi orang Batak, ini berarti masyarakat Batak Toba harus menjunjung tinggi kebenaran yang tersirat pada adat sebagai Amanat Mula Jadi Nabolon dicipta alam semesta. Jadi jelas berfungsi sebagai pelambang penebatukum kebenaran terhadap umat manusia.

Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.



a. Gaja Dompok pada sanung-santung

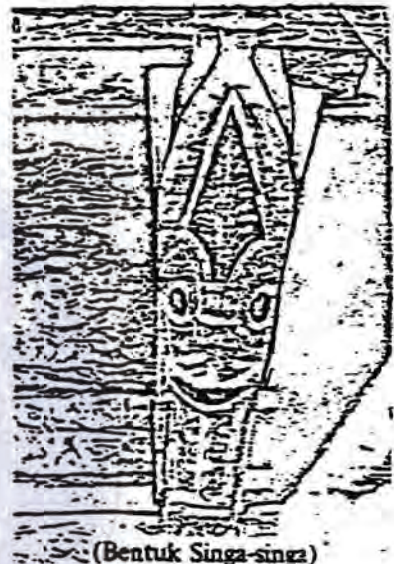




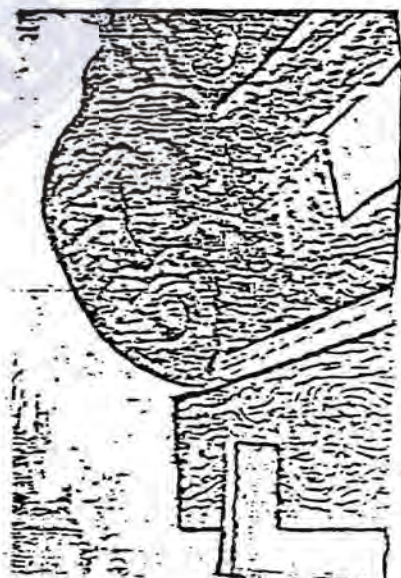
Ulu Paung Toba Samosir



Ulu Paung Batak Toba



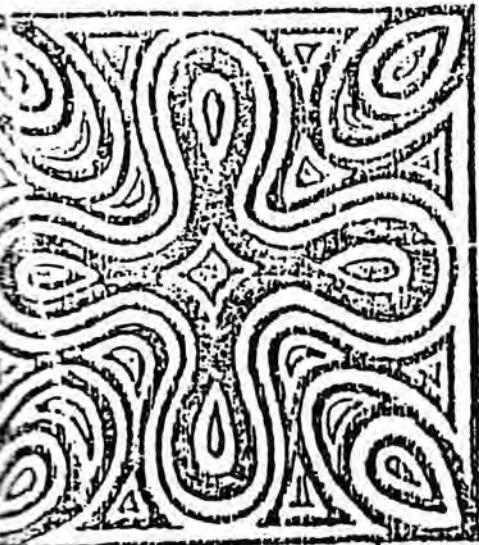
(Bentuk Singa-singa)



Nama : Ulu Paung.  
 Bentuk : Termasuk hiasan raksasa setengah manusia, setengah hewan dan kalau diperhatikan secara seksama ulu paung adalah kepala manusia bertanduk hewan.  
 Warna : terdiri dari tiga warna merah, hitam dan putih.  
 Cara membuat : Dengan teknik mengukir.  
 Penempatan : Pada ujung atas sebelah muka.  
 Arti dan maksud : sebagai kekuatan, kebesaran, keperkasaan untuk melindungi manusia (penguji rumah) dari segala ancaman atau maksud jahat dari orang lain atau roh-roh jahat (sebagai setan-setan luar rumah).  
 Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

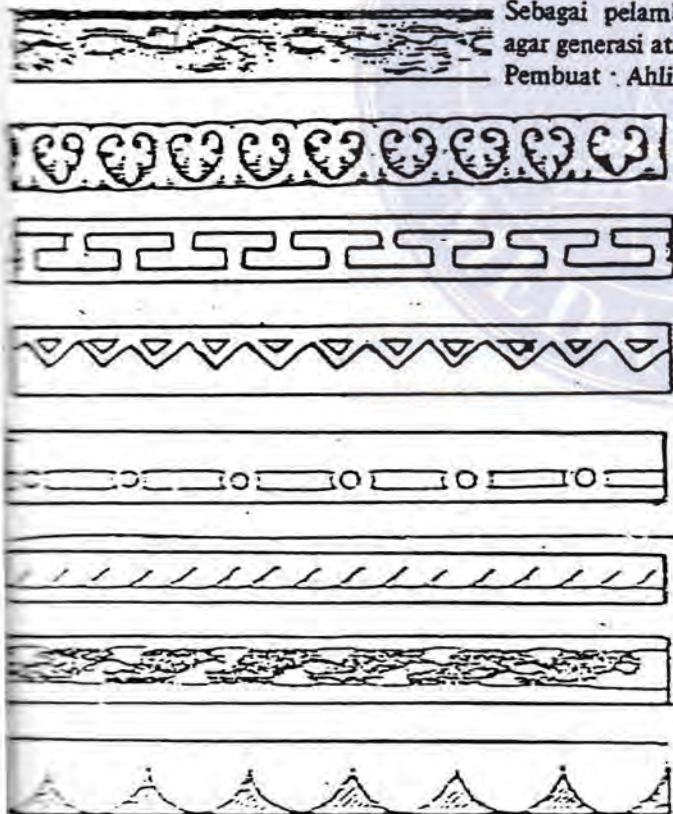
Nama : Singa-singa.  
 Bukanlah singa sejenis binatang buas, tetapi artinya berwibawa yang bermakna kharisma.  
 Bentuk : seperti wajah manusia yang berwibawa dengan lidah terjurai ke bawah sampai ke dagu. Kepala dilengkapi dengan kain tiga belit dengan sikap kaki bertutut ke bawah pipi kiri dan kanan. Sifat kaki tersebut sulit dibayangkan sepintas lalu, karena distorsinya hingga sulit membayangkan figur manusia.  
 Warna : Hitam, putih dan merah, setelah dibentuk dari kayu dengan mempergunakan papatil dan beliung.  
 Cara membuat : Dengan teknik mengukir setelah dibentuk dari kayu dengan mempergunakan papatil dan beliung.  
 Penempatan : Pada ujung kiri dan kanan dinding depan rumah tempat tinggal, dan betina pada sopo (lumbung).  
 Arti dan maksud : Adalah seperti halnya Gajah Dompok yakni sebagai lambang keadilan, sukum dan kebenaran.  
 Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

Gambar 16. Ornamen Rumah Adat Batak Toba.



Nama : Desa na Ualu (Mata angin)  
Bentuk : Melambangkan delapan penjuru angin.  
Warna : Terdiri dari tiga warna merah, hitam dan putih.  
Cara membuat : Dengan teknik ukir dan lukis.  
Penempatan : Pada ujung dinding sebelah kanan dan kiri rumah.  
Arti dan maksud : Sebagai simbol ilmu perbintangan menentukan saat-saat baik bagi manusia untuk bekerja seperti musim bertani, menangkap ikan, mendirikan rumah, mengadakan pesta dan sebagainya.  
Pembuat : Akhli ukir tradisional Batak Toba.

Nama : Ipon-ipon.  
Bentuk : mempunyai berbagai macam bentuk, tetapi pada umumnya bentuk geometris. Ada kalanya bentuk geometris itu ada bentuk setengah lingkaran, yang dibuat berlipis sehingga menyerupai embun, maka disebutlah namanya embun marhehe (embun beranak).  
Warna : Terdiri dari warna merah, hitam dan putih.  
Cara membuat : Ada kalanya dengan teknik mengukir dan dengan mengoleskan cat saja disebut dengan istilah mandais.  
Penempatan : Sesuai dengan fungsinya sebagai hiasan tepi saja, maka penempatannya sering didapati pada bidang tepi ukiran.  
Arti dan maksud : Sebagai pelambang kemajuan, karena setiap orang mengharapkan agar generasi atau keturunannya lebih maju dari orang tuanya.  
Pembuat : Ahli ukir tradisional Batak Toba.

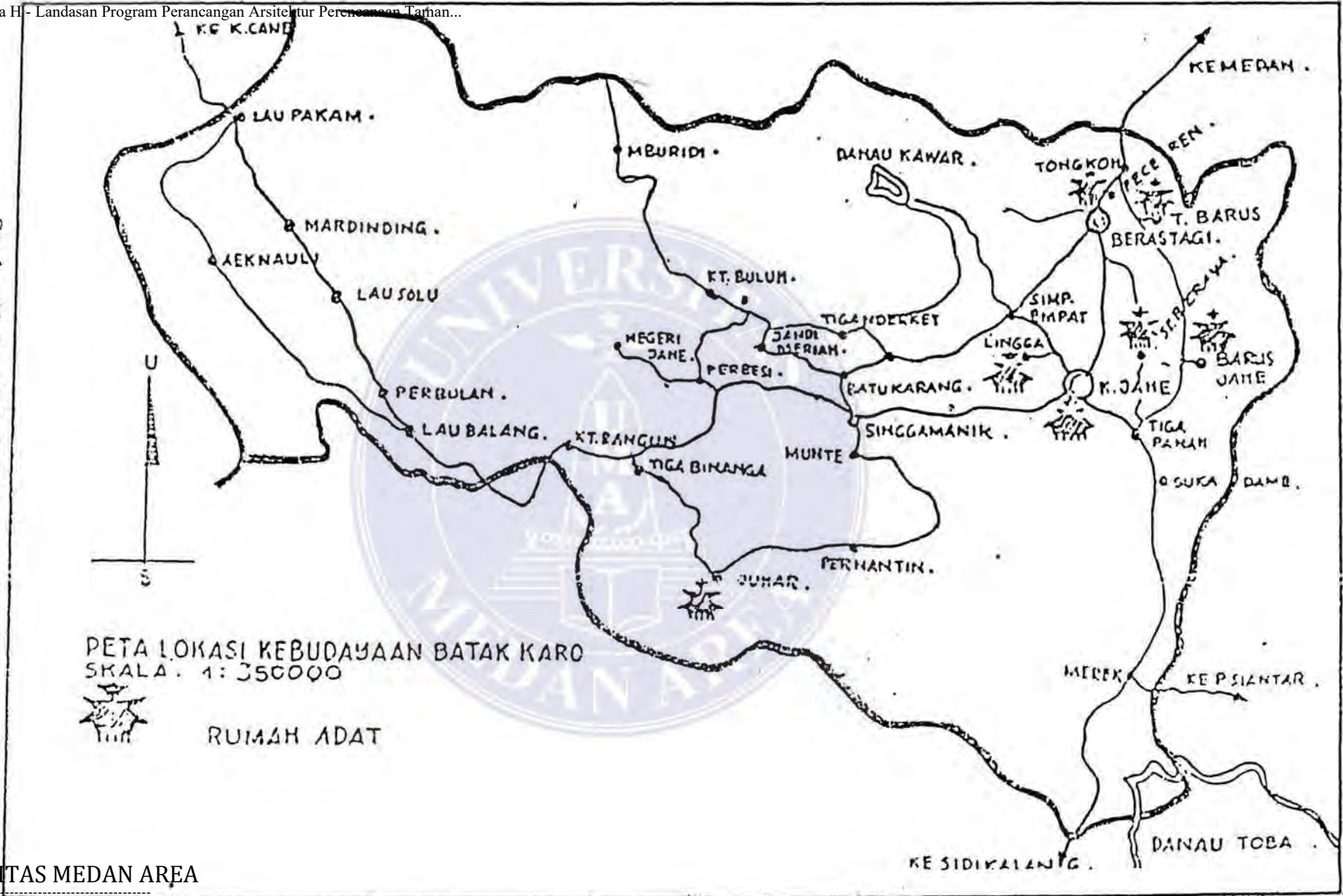


Gambar 17. Ornamen Rumah Adat Batak Toba.

### Suku Batak Karo

Suku Batak Karo bermukim di daerah Kabupaten Karo yaitu pada ujung atas Danau Toba seluas kurang lebih 500 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dataran tinggi dan perbukitan Pada umumnya mereka bermata pencaharian bercocok tanam sayur-sayuran buah-buahan, berternak dan membuat kerajinan tangan.

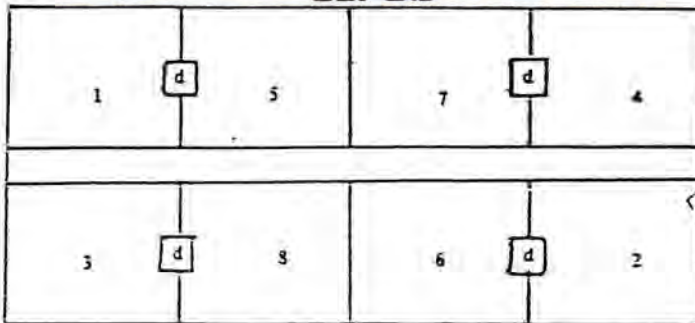




Gambar 18. Peta Lokasi Kebudayaan Batak Karo.

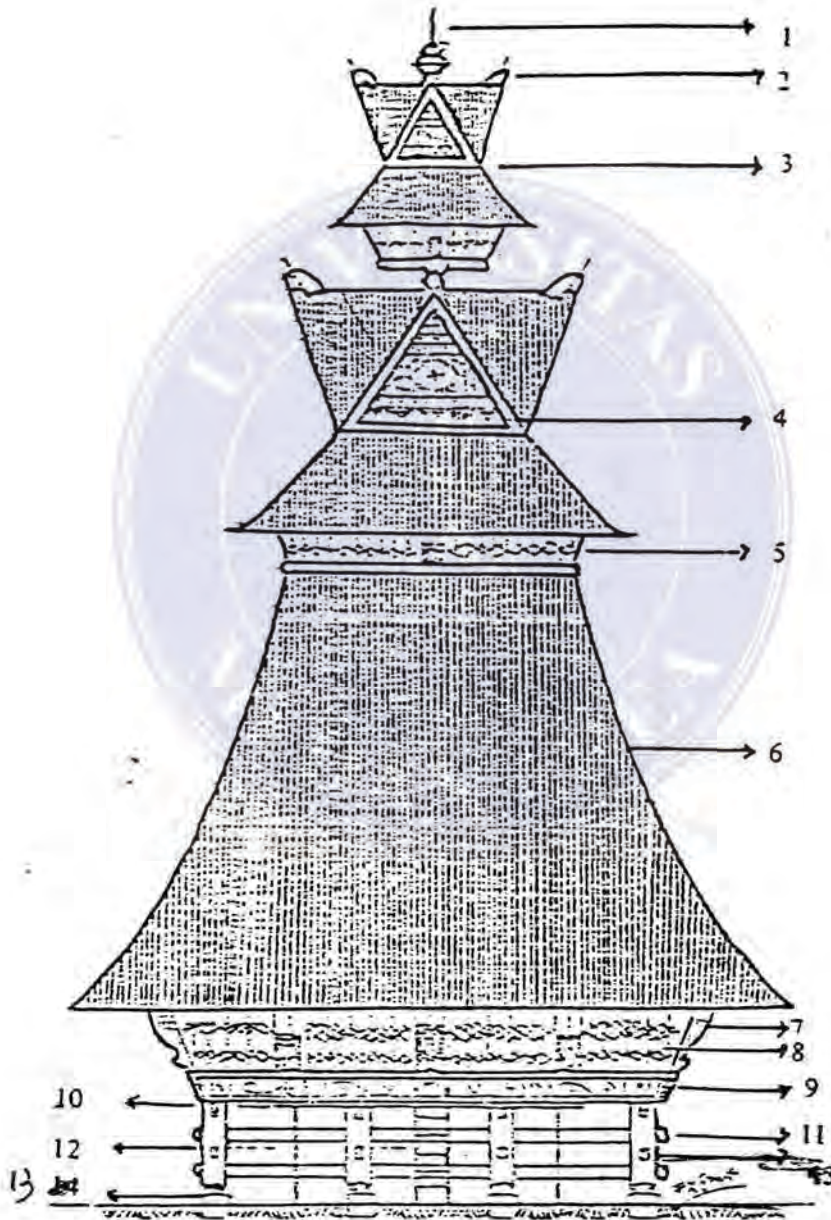


Rumah adat siwaluh jabu



Pada dasarnya rumah adat "Si waluh Jabu" adalah rumah adat khas di daerah Karo yang di dalam satu rumah terdapat delapan keluarga (si waluh jabu).

UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar 19. Rumah Adat Siwaluh Jabu



UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar 20. Rumah Adat Batak Karo.

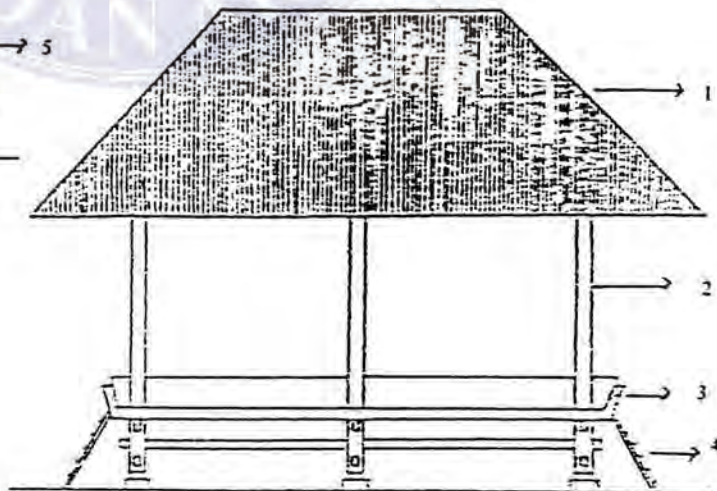
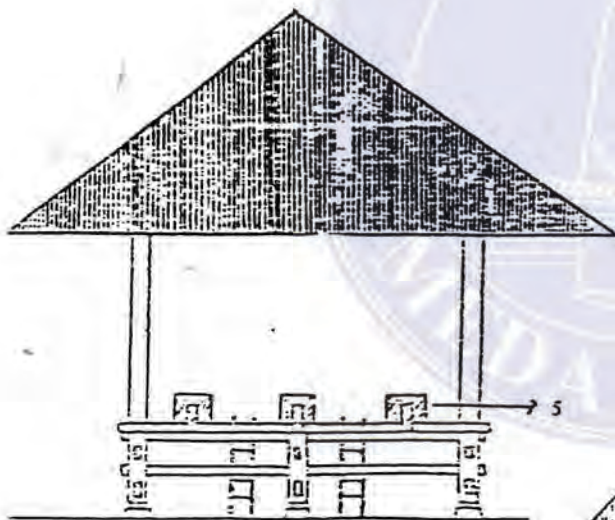
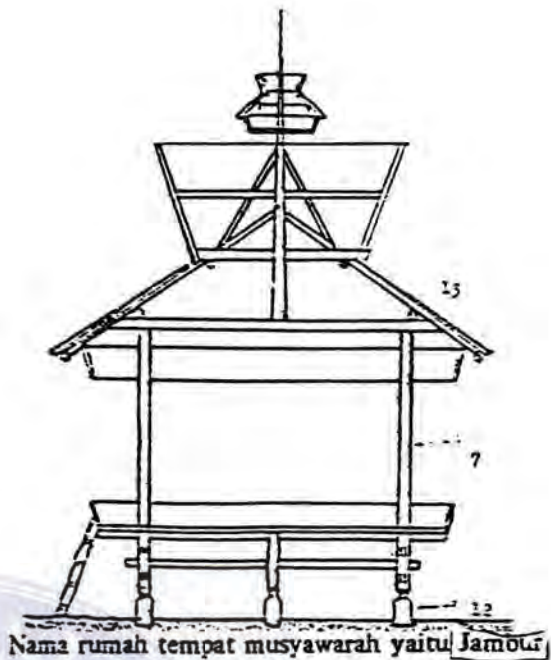
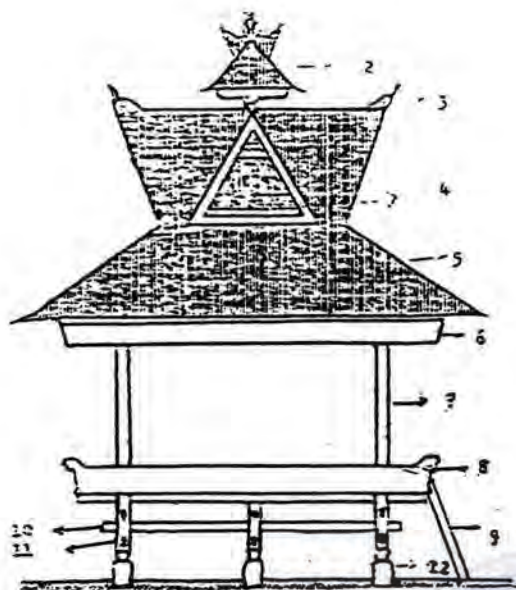
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

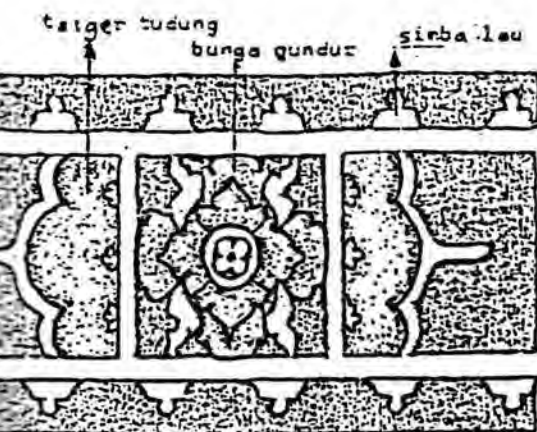
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24





Gambar 21. Tempat Musyawarah Rumah Adat Batak Karo

RAGAM HIAS PADA DAPUR-DAPUR :

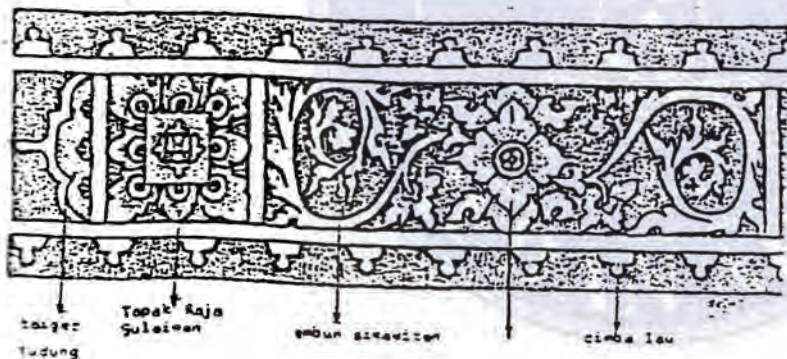


Embun Sikawiten : (gambar 23). Pada dapur-dapur berdiri sebelah bawah (luar) rumah hiasan ini dibuat berulang-ulang. Bentuknya kelihatan adalah seperti ikal/saluran-saluran, pada ujung ikal terdapat hiasan motif cekili hembing (penyaenrale) dan tulak paku dan di tengahnya berupa bunga gundur (bunga labu). Dengan demikian rangkaian perpaduan ikal antara bentuk enale, tulak pakudan bunga gundur disebut embun sikawiten. Pada hiasan ini warna yang digunakan adalah warna-warna putih, kuning, hitam, biru dan merah. Penempatan pada ujung kiri dan kanan pada dapur-dapur setelah Terger tudung dan Tapak Raja Sulaiman. Embun sikawiten mengandung arti kemakmuran, dan fungsinya hanya sebagai hiasan dan tidak mengandung arti yang bersifat mistik.

Cara membuatnya adalah dengan tehnik tatah dan kemudian diberi berwarna. Pembuatnya Kembar Tarigan, meninggal pada umur 75 tahun.

Taiger Tudung (gambar 23). Hiasan ini ditempatkan di ujung bagian tengah dari dapur-dapur. Taiger tudung mengertikan ketampanan sebagai simbol dari kebiasaan dan sebagai lambang keagungan. Dan dilihat letaknya berdekatan dengan tapak raja Sulaiman.

Bunga Gundur dan pantil manggis (gambar 23). Hiasan ini ditempatkan pada bagian tengah dapur-dapur sebagai hiasan pembagi bidang. Merupakan simbol keindahan dan tidak mengandung unsur mistik, diapit oleh bentuk Taiger tudung.



Tapak Raja Sulaiman (gambar 2). Bentuknya merupakan jalinan dari motif bunga-bunga tertentu yang secara geometris membentuk menjadi segi empat. Kenapa namanya Tapak Raja Sulaiman belum jelas, tetapi bentuk ornamen ini dianggap sebagai tempat duduk raja Sulaiman.

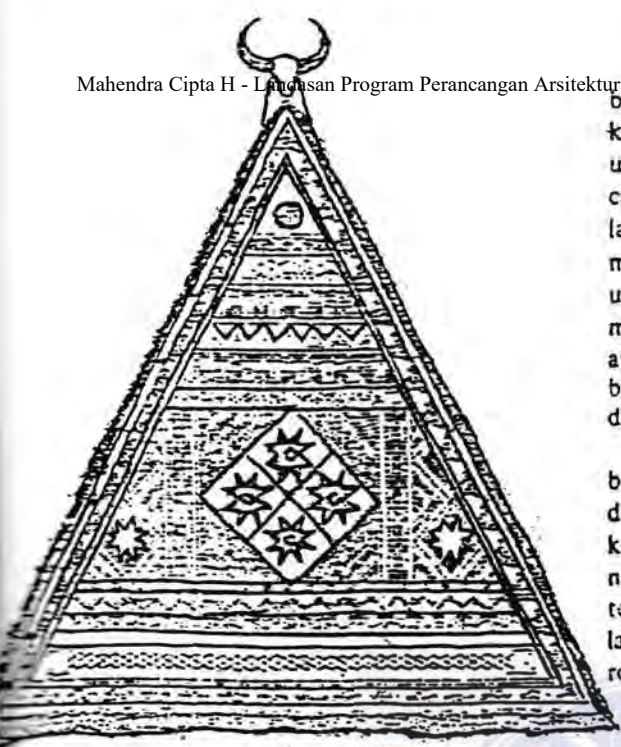
Berhubung pemakaian hiasan ini pada waktu masyarakatnya belum beragama Islam maupun Kristen, maka pemakaian/penterapannya sebagai nama hiasan hanya karena sudah tahu bahwa Nabi (Raja) Sulaiman dianggap sakti dan ditakuti oleh semua makhluk jahat dari yang sekecil-kecilnya sampai yang besar. Pembuatnya juga Kembar Tarigan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Ragam Hias Pada Dapur-dapur.

### Ragam Hias Pada Ayo Rumah (lambe-lambe) :

Ayo rumah biasanya disebut juga dengan lambe-lambe, berbentuk segi tiga. Merupakan hasil anyaman bambu dianyam sedemikian rupa, sehingga terdapatnya bentuk-bentuk tertentu secara berulang-ulang seperti hiasan = bunga gandum pako-pako, pancung cekala, tampune-tampune, pesiren hambing, duri mikan dan lain-lainnya. Hiasan yang terjadi karena anyaman belahan kulit bambu, maka semua bentuk yang terjadi biasanya bersifat geometris. Sukar untuk mencapai bentuk bunga gundur seperti yang ada di melen-melen (dapur-dapur). Selain berfungsi sebagai penutup dan hiasan ayo rumah, bentuknya yang segi tiga biasanya diartikan sebagai lambang dari rakut sitelu sada seperti hubungan kekeluargaan di Karo dengan adanya : Kalimbubu, senina dan anak beru (gambar 25).

Tanduk Rumah (gambar 25 atas). Rumah adat di Karo biasanya bertanduk yang terletak di ujung depan bagian atas bubungan, tepat di atas (puncak) dari lambe-lambe. Terbuat dari tanduk kerbau dan kepala berwarna putih terbuat dari kapur dicampur gula merah dengan bagian dalamnya terbuat dari ijuk telah terbungkus oleh kapur tersebut. Posisi tanduk agak tunduk siap siaga untuk menyerang. Melambangkan keperkasaan, berfungsi sebagai penjaga rumah dari roh-roh jahat.



### Ragam Hias Pada Derpik :

Pengeret-ret (gambar 24).

Ornamen (ragam hias) ini bahannya terbuat dari ijuk yang telah dipilih, merupakan pengikat dan untuk memperkuat dinding derpik. Jadi sebenarnya derpik telah dilobangi dan dihubungkan sehingga bentuknya seperti cecak dengan dus kepala.

Tali ijuk ini di bahagian dalam diikatkan pada panggih yang mana fungsinya untuk memperkuat dinding. Pengeret-ret ini mempunyai simbolik, sebagai simbol kekuatan penangkal setan dan persatuan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Fungsinya yang lain untuk memperindah bangunan. Pengeret-ret ini berbentuk tali ijuk di rumah Mbelin (di Barus jahe) tidak kelihatan hanya di gambar dengan cat berwarna hitam.

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

### Ragam Hias Pada Ayo Rumah (Lambe-lambe).

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

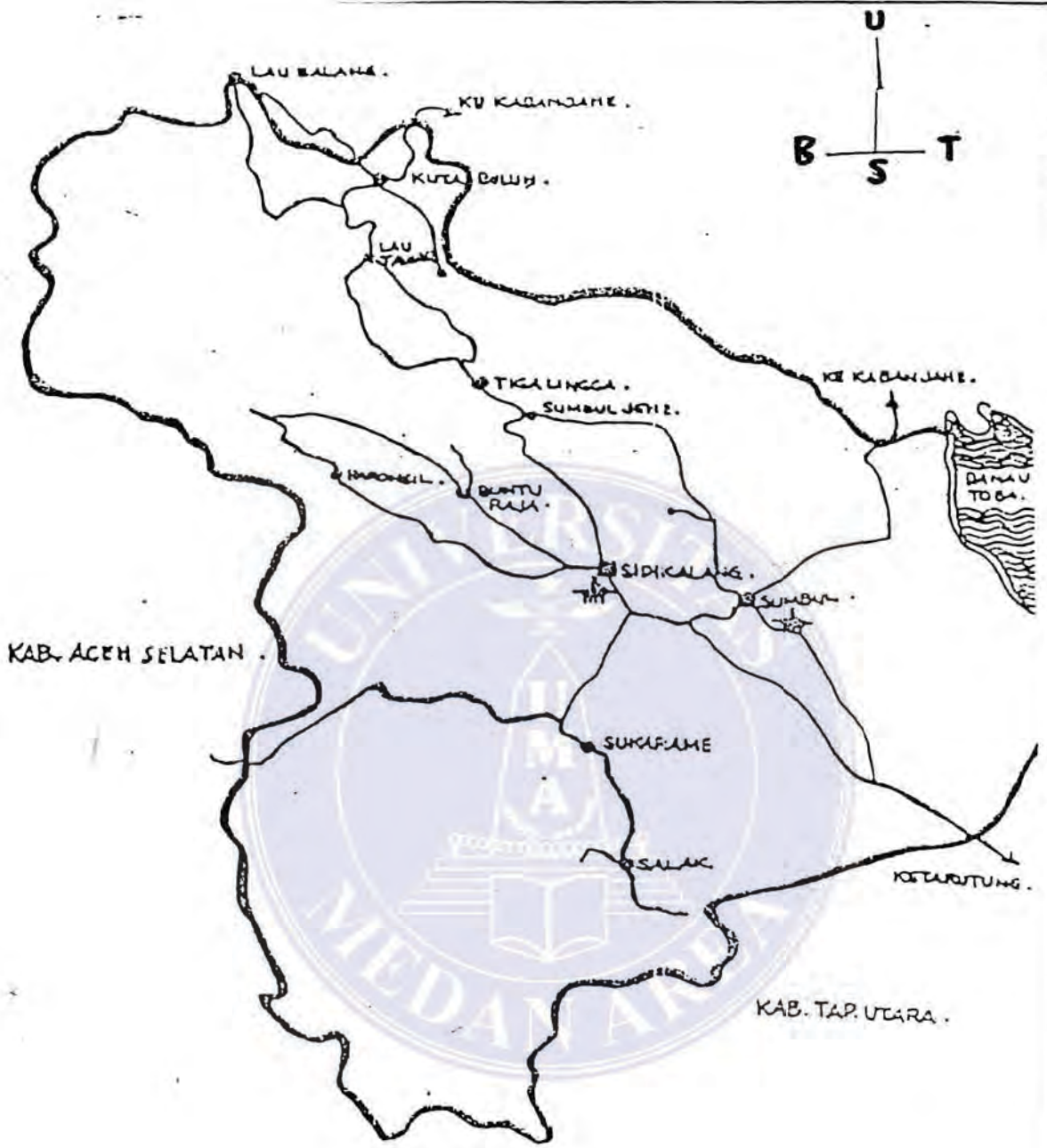
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24


### Suku Batak Pak-pak Dairi

Daerah pemukiman suku ini adalah diantara Kabupaten Tapanuli Utara dengan Kabupaten Tapanuli Selatan yang merupakan dataran tinggi Barisan yang bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan kerajinan tangan. Kabupaten ini terletak di sebelah Barat Danau Toba.





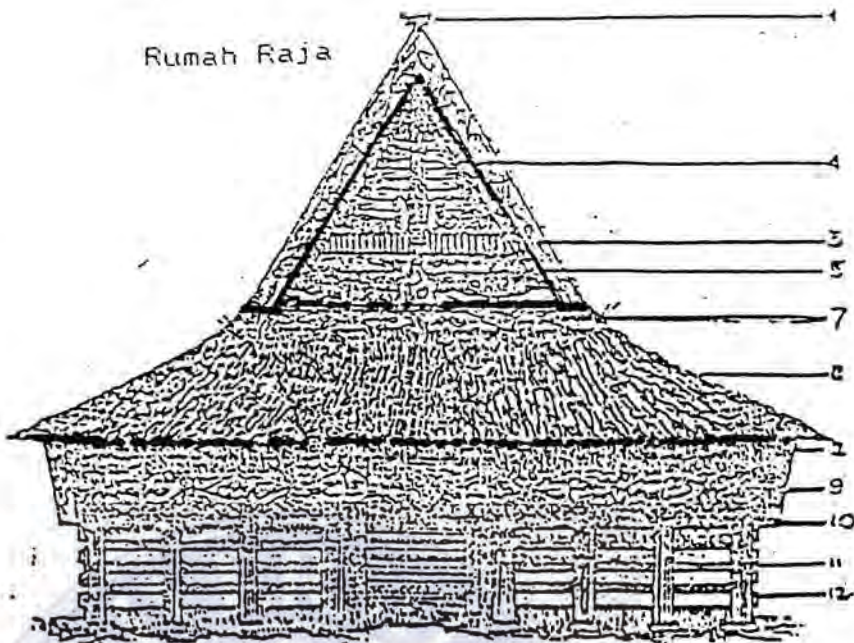
PETA LOKASI KEBUDAYAAN DAIRI  
SKALA : 1:500.000

 RUMAH ADAT

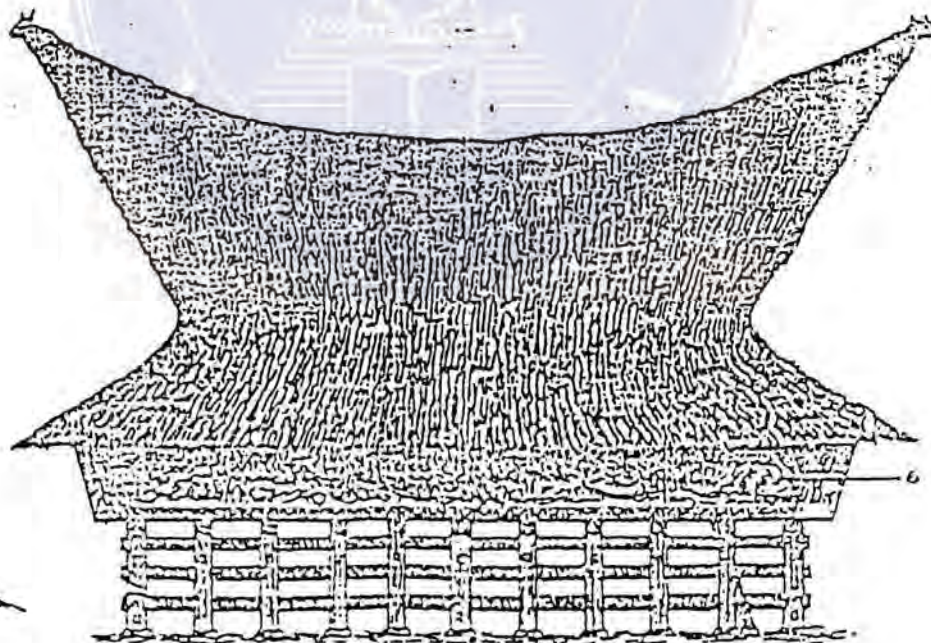
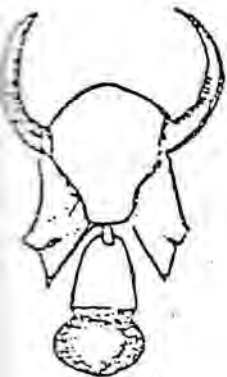
Notasi :

1. Kepala Kerbau
2. Rama-rama
3. Jenggar-jenggar
4. Mengger
5. Bonggar
6. Ferbunga Kuning
7. Bengbeng hari
8. Atap
9. Derpih Parsalimbat/  
dinding.
10. Mel mellen
11. Tambal
12. Tiang

Rumah Raja



Tampak Depan



Tampak Samping

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Gambar 05 Gambar Tampak Depan dan Samping Rumah Adat Pakpak Dairi

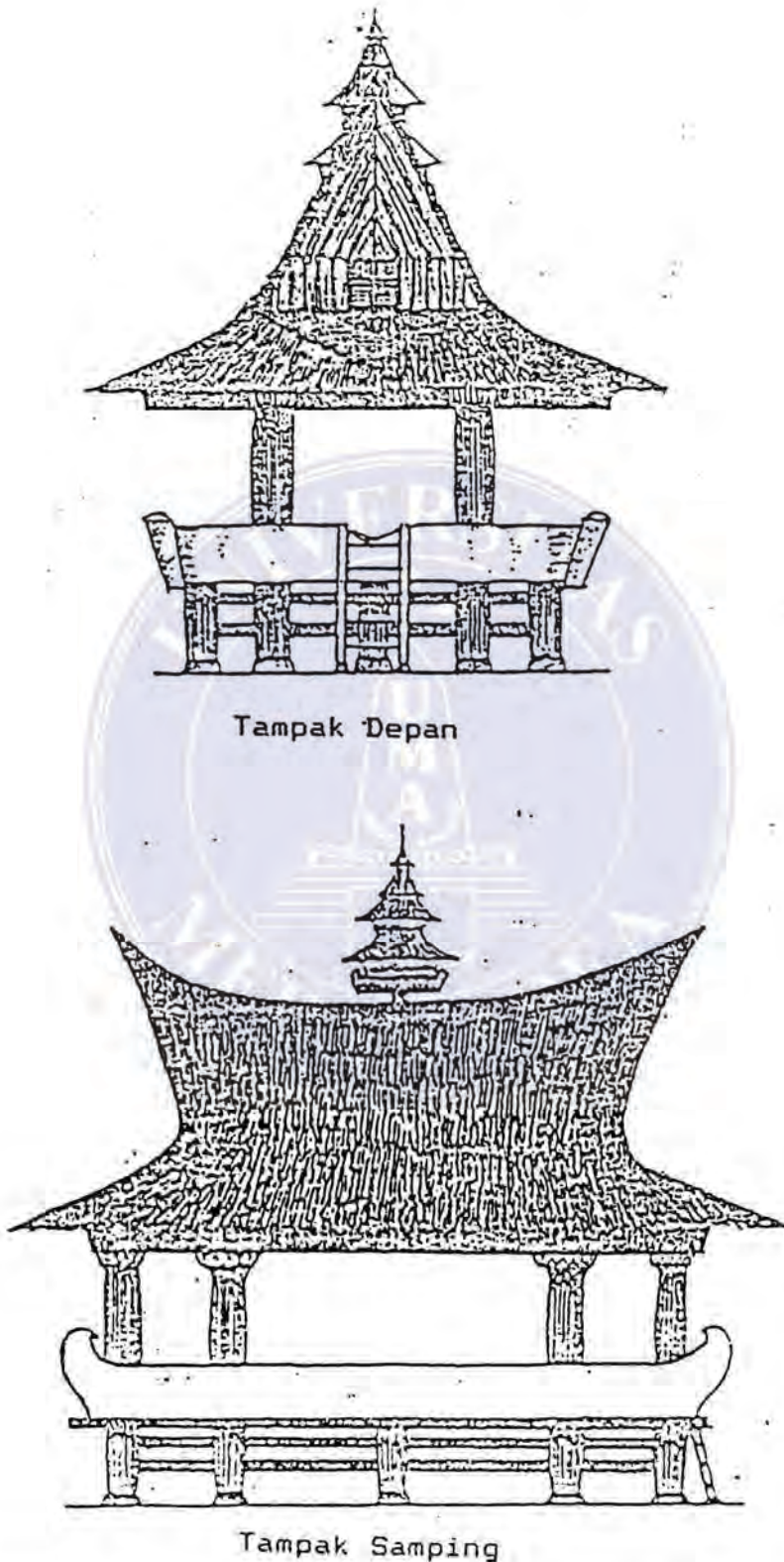
Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Asitektur/Bale Tampak Depan dan Samping

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

No	Jenis Ornamen	Anatomi Rumah	Keterangan
1.	Kepala Kerbau	- Kepala kerbau	Hewan
2.	Gerga perbunga koning	- Perbunga koning	Sulur tumbuh-tumbuhan
3.	Perhembun kumeke	- Bonggar	sda
		- Jenggar-jenggar	sda
4.	Boraspati	- Sibeng-beng hari	Hewan
5.	Bulan	- Sibengbeng hari	Geometris
6.	Parsalimbat	- Derpih parsalimbat	Sulur tumbuh-
		- Melmellen	tumbuhan
7.	Perbunga rintua	- Bonggar	sda
		- Melmellen	sda
8.	Desa siwaluh	- Melmellen	sda
9.	Adep	- Derpih parsalimbat	Geometris
10.	Perkukup manun	- Sibengbeng hari	Manusia
11.	Protor kera	- Sibengbeng hari	Hewan
12.	Persangkut rante	- Sibeng-beng hari	Hewan
13.	Perbunga rintua	- Tepi derpih parsalimbat	Tumbuh-tumbuhan
			Tumbuhan



### Suku Batak Mandailing Angkola

Daerah pemukimannya terletak dekat perbatasan antara Propinsi Sumatera Utara dengan Propinsi Sumatera Barat, dengan kota utamanya adalah Kota Nopan. Daerah kawasannya berbukit dan sebagian besar tertutup hutan lebat, bercurah hujan sangat tinggi. Mata pencaharian penduduknya pada umumnya bertani dan berkebun. Daerah Mandailing Angkola saat ini disebut juga dengan Tapanuli Selatan yang merupakan daerah suku batak terluas karena terdiri dari gabungan Mandailing Angkola dan Sipirok. Antara etnis Mandailing dan Angkola terdapat beberapa kesamaan baik dari segi struktur sosial maupun kesenian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

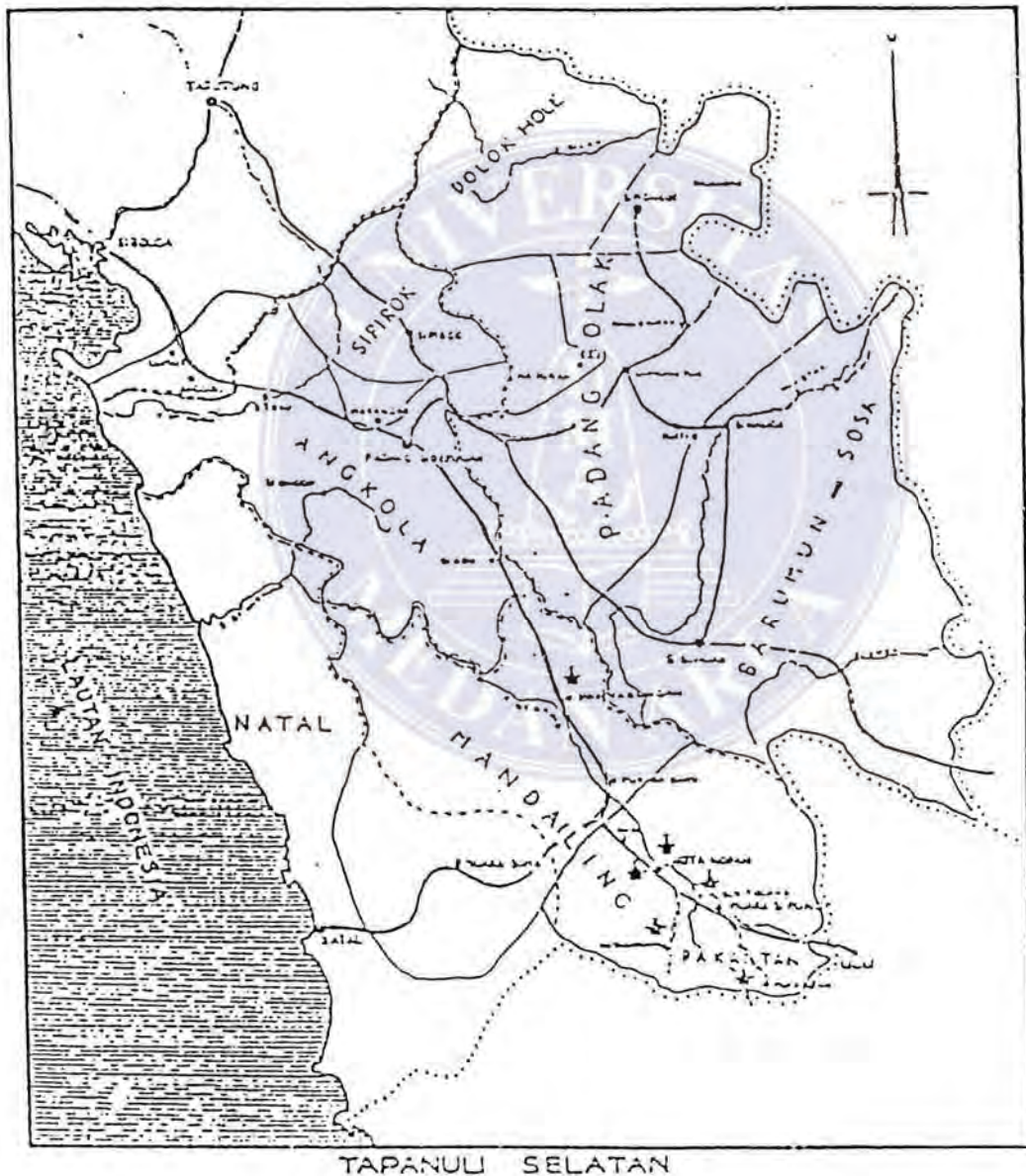
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

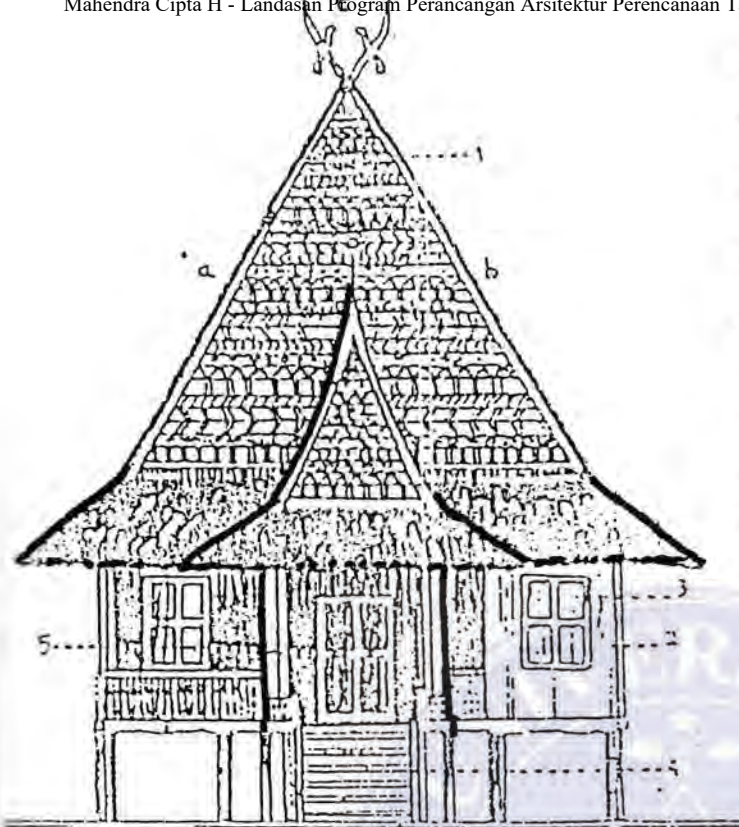




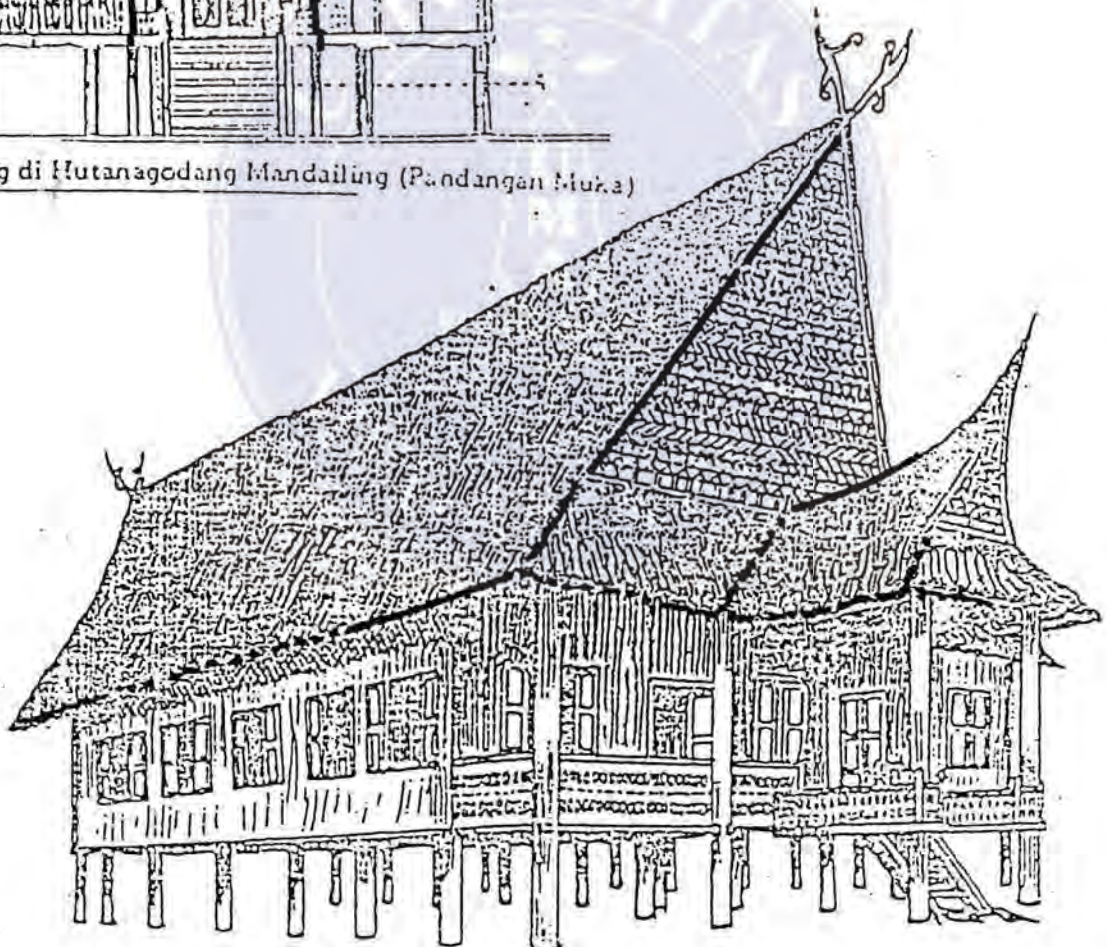
Gambar 27. Peta Daerah Tapanuli Selatan.

Bangunan rumah adat di HutanaGodang :

- a. Garis tutup ari sebelah kiri disebut gaja manyusu
- b. Garis tutup ari sebelah kanan disebut naniang panulakkon
- c. Sepasang pedang sebagai lambang keadilan.
1. Tutup ari tempat ornamen rumah adat yang disebut beciang
2. Dorpl (dinding)
3. Tingkap (jendela)
4. Tangga sibingkang bayo
5. Pintu ari gaja mamgaur.

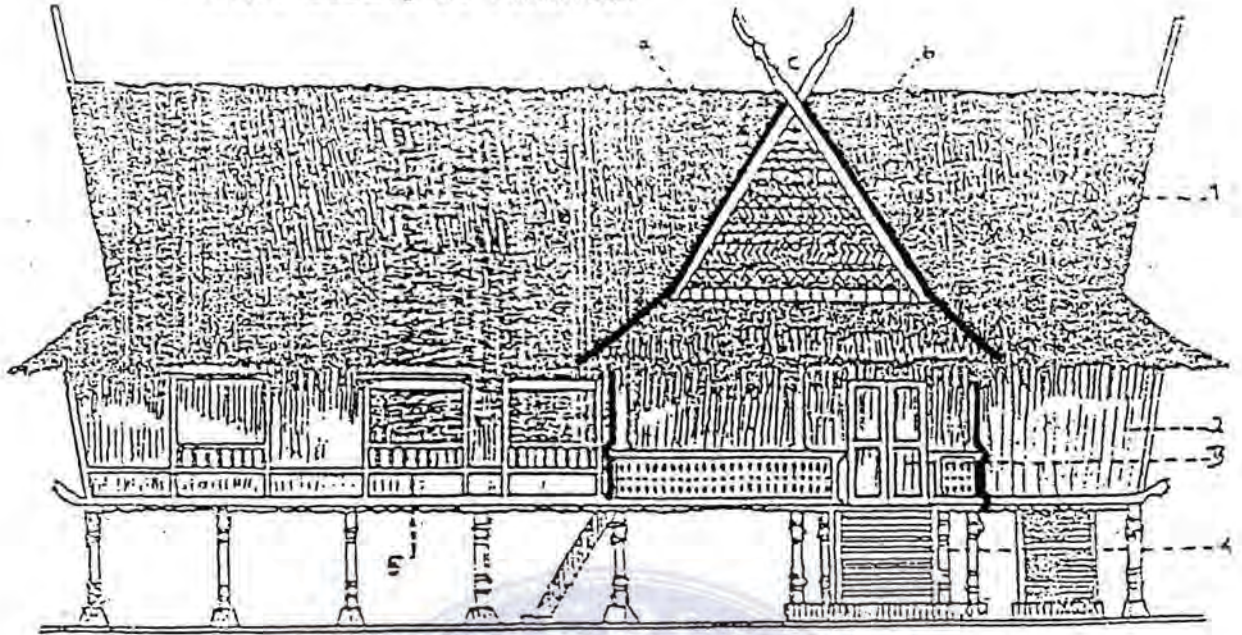


Bagas godang di HutanaGodang Mandailing (Pandangan Muka)



Tampak Perspektif

Gambar 28. Bagas Godang di HutanaGodang Mandailing Tampak Depan dan Perspektif.

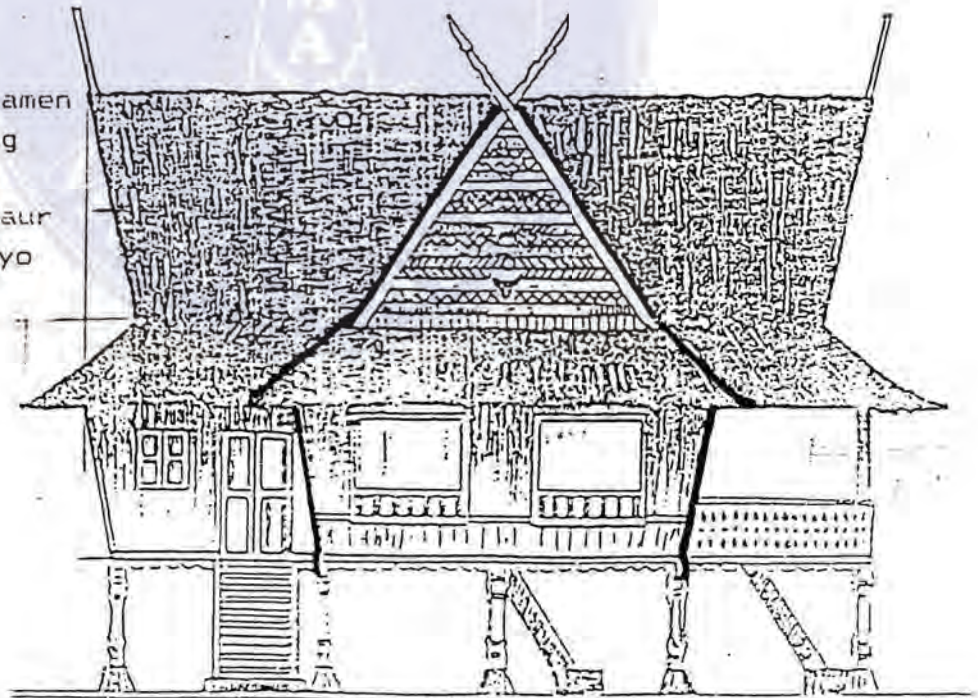


Notasi :

- a. Gajah menyusur
- b. Naniang pemuliskan
- c. Sepasang tombak

Tampak Muka

Tutup ari tempat ornamen yang disebut sibolang  
Dorpi (dinding)  
Pintu ari gaja marngaur  
Tangga sibingkang bayo  
Fangkap (jendela)



Tampak Samping

Gambar 29. Bagas Godang di Pakantan Tampak Muka dan Samping.

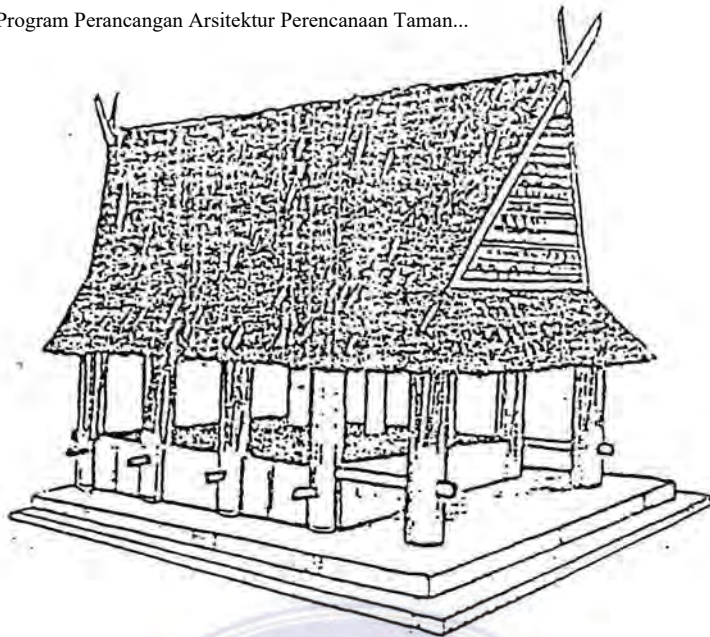
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

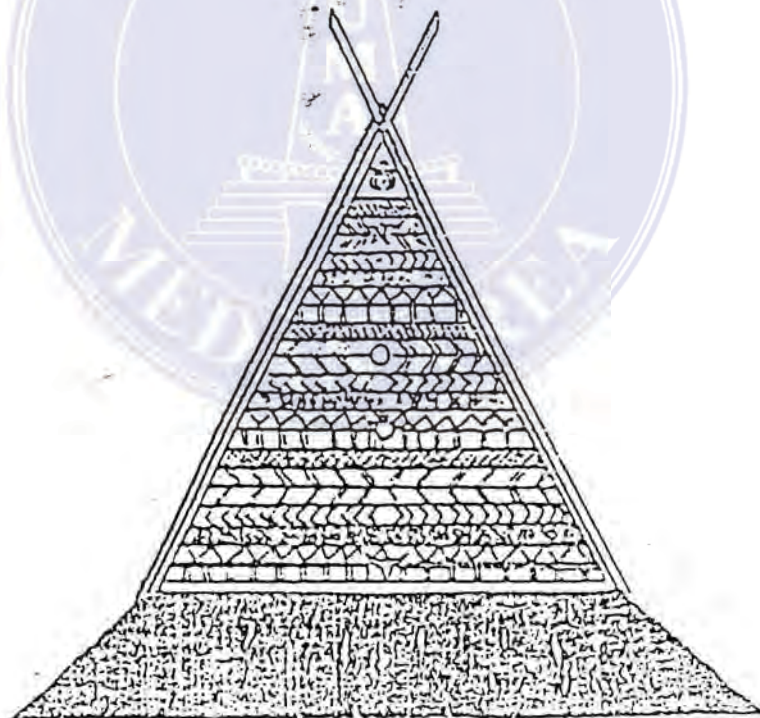
Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



T. PENUMBUK PADI



TUTUP ARI

Gambar 30. Tempat Penumbuk Padi dan Tutup Ari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

## Suku Batak Simalungun

Suku Batak Simalungun terdapat diantara Karo dan Toba .Daerah sebelah Barat Daya dibatasi dengan Danau Toba dan Tapanuli Utara, dan sebelah Barat oleh daerah Karo. Sedangkan sebelah Timur oleh Asahan .Mata pencaharian utama penduduknya berkebun kelapa sawit, karet,ladang padi dengan ketinggian daerah 1.200 meter diatas permukaan laut.

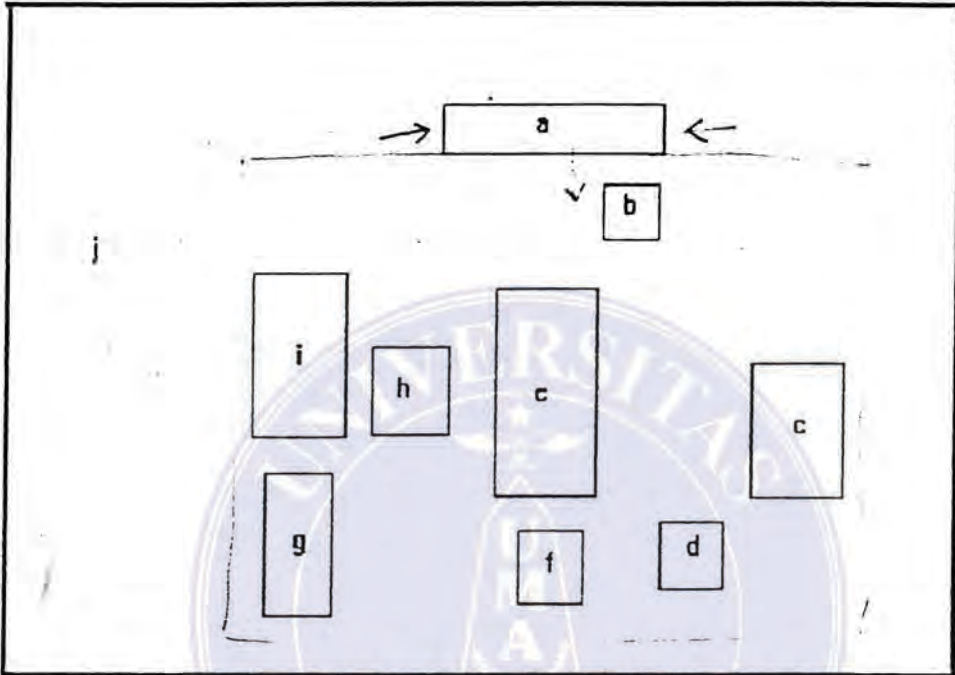
### **Letak wilayah**

Letak wilayah daerah suku Batak Simalungun adalah dibatasi dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Asahan
- Sebelah Timur : Kabupaten Asahan
- Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Utara
- Sebelah Barat Daya : Danau Toba

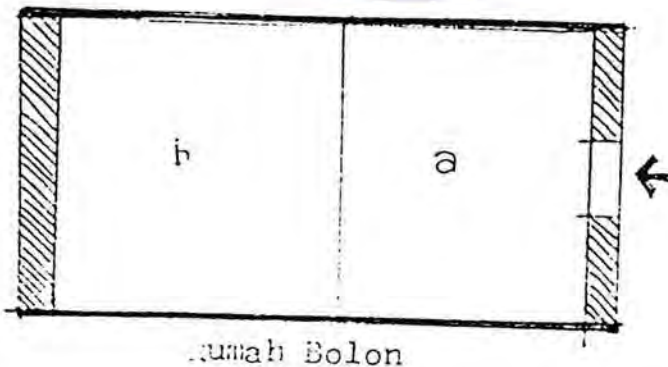
### **Pola Pemukiman**

Pola pemukiman penduduk tradisional Suku Batak Simalungun di Pematang Purba menurut Museum Negeri Sumatera Utara adalah sebagai berikut :



Gambar : Pola Pemukiman Tradisional Batak Simalungun di daerah Pematang Purba.(sumber :Museum Negeri Sumut)

Gambar 31. Pola Pemukiman Tradisional Batak Simalungun di Daerah Pematang Purba.



Gambar 32. Rumah Bolon.

## Rumah Adat

Yang dimaksud rumah adat di Simalungun adalah rumah raja yang lengkap dengan bangunan pendukungnya seperti :

- a) Rumah bolon : Rumah tempat tinggal raja dan permaisuri yang terbagi atas dua ruangan : (a) ruang untuk raja dan tamu istimewa yang ditandai dengan tiang bersusun horizontal (galang menggalang). (b) Ruang untuk permaisuri dan keluarga yang ditandai dengan tiang tersusun vertikal (berdiri).
- b) Balai Bolon dan : Adalah bangunan tempat mengadakan musyawarah dan sidang peradilan.
- c) Rumah Bayu : Tempat tinggal raja yang telah tua dan tidak aktif memerintah
- d) Rumah Pattangan : Tempat istirahat raja dan bertemu permaisuri.
- e) Jabu Jungga : Wisma Bala tentara dan tempat tinggal panglima.
- f) Jabur : Wisma tamu atau famili keluarga yang datang berkunjung ke kerajaan tersebut.
- g) Rumah losung : Bangunan tempat menyimpan dan mnumbuk padi.

Keterangan :

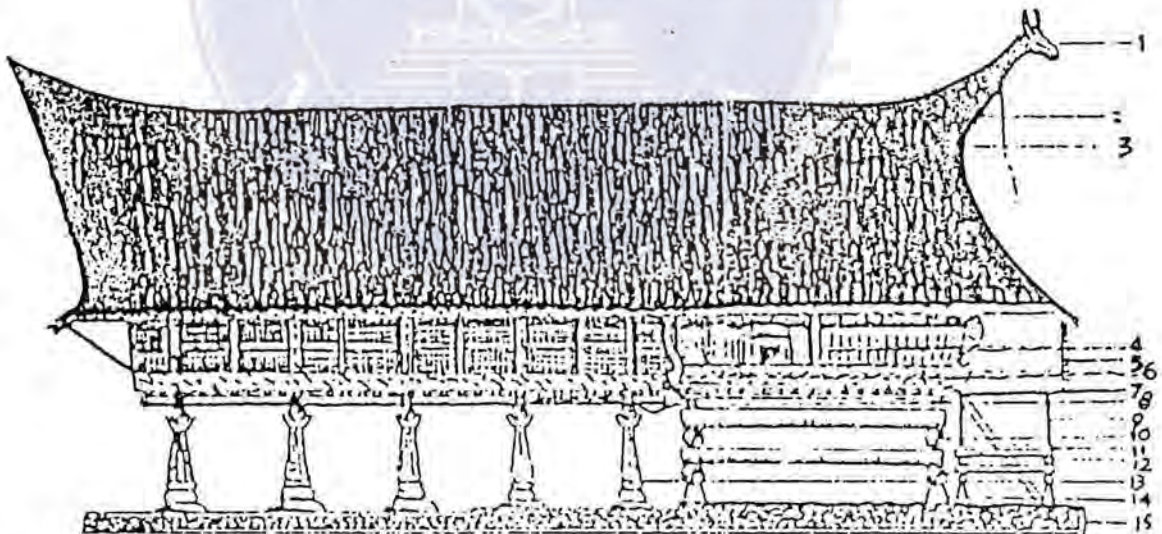
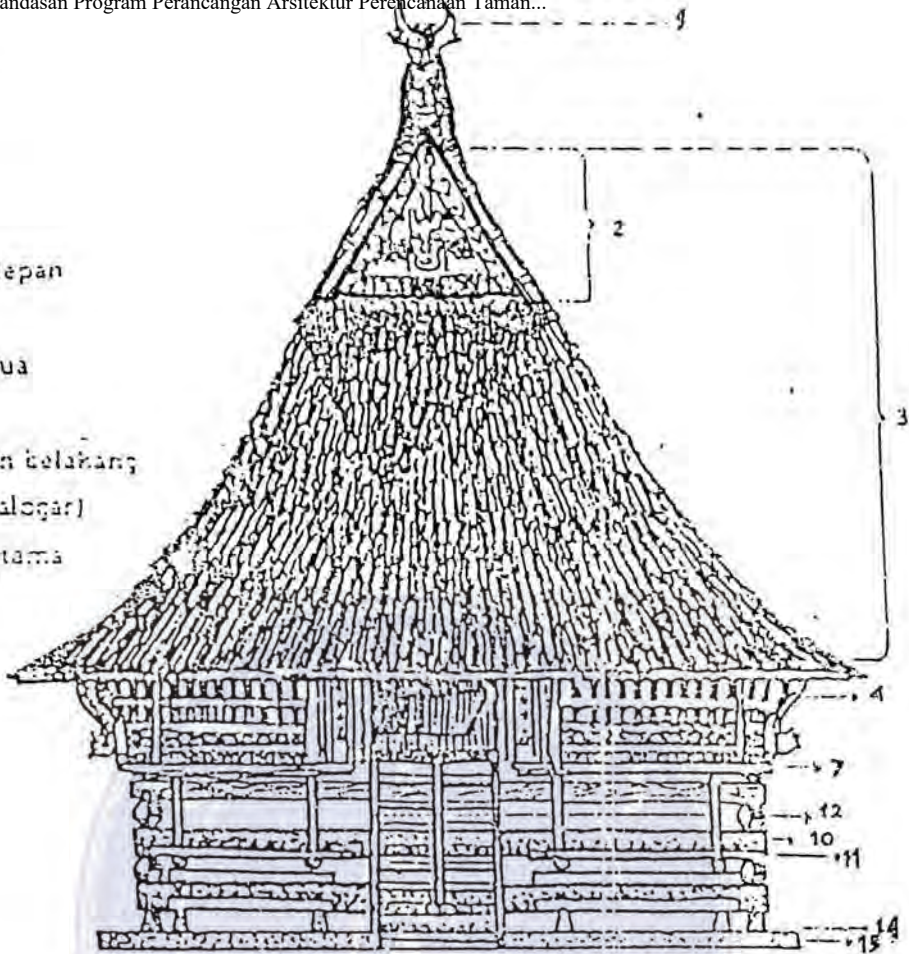
a. Bagian depan untuk raja dan tamu istimewa (keperluan pribadi)

b. Pada bagian belakang untuk permaisuri dan keluarga.



Keterangan

- 1 Kepala kertau
- 2 halikkip
- 3 a t a p
- 4 jerajak
- 5 basikah ruang depan
- 6 sambahou
- 7 lantai teras kedua
- 8 pinar galogur
- 9 basket ruangan belakang
- 10 tiang balang (galogur)
- 11 lantai teras pertama



RUMAH ADAT SIMALUNGUN

12. tangga
- 13 tiang rumah bolon
- 14 landasan balang (galogur)
- 15 pondasi rumah

Desain  
Des 51

UNIVERSITAS MEDAN AREA Adat Batak Simalungun Tampak Depan dan Samping.

# Jenis-jenis ornamen pada Anatomi Rumah

Mahendra Cipta H - Landasan Program Perancangan Arsitektur Perencanaan Taman...

No.:	Jenis Ragam Hias	:	Anatomi Rumah Adat	:	Keterangan
1.:	Suleppat	:-	sambahou	:	Geometris
2.:	Rombak-rombak sinande (rumbak-rumbak)	:-	di bawah sambahou	:	tumbuh-tumbuhan
3.:	Hambing marsimbat atau hambing mardugu	:-	di atas sambahou :- di atas jerajak	:	motip hewan
	Porkis marodor	:-	sambahou :- les plang rumah bolon	:	
4.:	Gatip-gatip	:-	jerajak kiri rumah bolon :- pada tiang rumah bolon :- parasanding balai bolon :- tiang nanggar balai bolon :- sambahou balai bolon :- halikkip	:	motip hewan
5.:	Bodat marsihutuan	:-	halikkip rumah bolon :- tiang nanggar tunjuk :- langit rumah bolon :- dinding belakang rumah bolon	:	
6.:	Palit (salib)	:-	ruas mata (disamping pintu masuk) :- halikkip.	:	geometris
7.:	Boraspati	:-	dinding rumah bolon :- tiang nanggar	:	hewan
8.:	Bohi-bohi (munung)	:-	ujung sambahou rumah bolon	:	
9.:	Tanduk horbou	:-	pada puncak anjung rumah adat Simalungun.(rumah bolon)	:	motip hewan
10.:	Sihilap bajaronggi	:-	pada dinding bawah rumah bagian belakang. :- pada les plang dirumah balai buttu	:	motip tumbuhan
11.:	Pinar andor hadungka	:-	tiang pusat dalam rumah bolon :- di atas jerjak rumah bolon. :- parasanding balai bolon.	:	
12.:	Jombut ni uwou	:-	dalam rumah bolon antara lopou :- rumah :- pintu bahagian belakang rumah bo- lon :- tiang nanggar	:	motip hewan
13.:	Porkis manungkih bakkar	:-	sebelah kanan sambahou rumah bolon	:	motip hewan
14.:	UNIVERSITAS MEDAN AREA	:-	halikkip belakang rumah bolon	:	motip tumbuhan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

15. : Pinar bunga bambili	:- pada ujung tiang ninggir ukiran lain	:- motif tumbuh2an
16. : Bunga tabu	:- di bawah tangga museum Simalu :- tiang rumah bolon :- dinding belakang rumah bolon :- basihon	:- motif tumbuh2an
17. : Bunga sayur matua	:- tiang nanggar :- parasanding rumah bolon	:- motif tumbuh2an
18. : Desa na uwaluh (bindu matoguh)	:- les plang buttu :- hopuk :- tiang nanggar lopou	:- motif geometris
19. : Gajjo mardoppak	:- parasanding (tompean rudar.g) :- pintu dalam lopou (rumah bolon) :- tiang nanggar (tunjuk langit)	:- motif hewan
20. : G o m a l	:- tiang nanggar lopou :- tiang nanggar balai bolon	:- motif geometris
21. : Gundur manggulapa	:- parasanding balai bolon :- halikkip balai bolon :- bingkai jerjak jendela	:- motif tumbuh2an
22. : Hail potor	:- tiang rumah bolon :- tiang nanggar rumah bolon :- pintu dalam lopou :- les plang balai buttu	:- motif tumbuh2an
23. : Pahu2 patundal	:- tiang nanggar balai bolon :- ruang mata yaitu lobang untuk mengintip pada dinding kanan kiri :- pintu	:- motif tumbuh2an
24. : Pinar appul-appul	:- tiang nanggar balai bolon :- parasanding balai bolon	:- motif tumbuh2an
25. : Pinar assi-assi	:- tiang nanggar balai bolon :- tiang rumah bolon	:- motif tumbuh2an
26. : Pinar bulung ni andurdur	:- halikkip rumah bolon :- les plang balai balai buttu	:- motif tumbuh2an
27. : Pinar bunga tarompet	:- tiang nanggar rumah bolon	:- motif tumbuh2an
28. : Pinar mombang	:- di atas pintu rumah :- tiang nanggar rumah bolon :- tiang nanggar balai bolon	:- motif tumbuh2an
29. : Rot-rot derpih	:- dinding rumah adat	:- motif geometris
30. : Pinar silobur pinggan	:- tiang rumah adat bolon :- parasanding balai bolon :- tiang basihon (basikah)	:- motif tumbuh2an

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanah Raja Sultanman  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 08/11/2013

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

### Suku Melayu

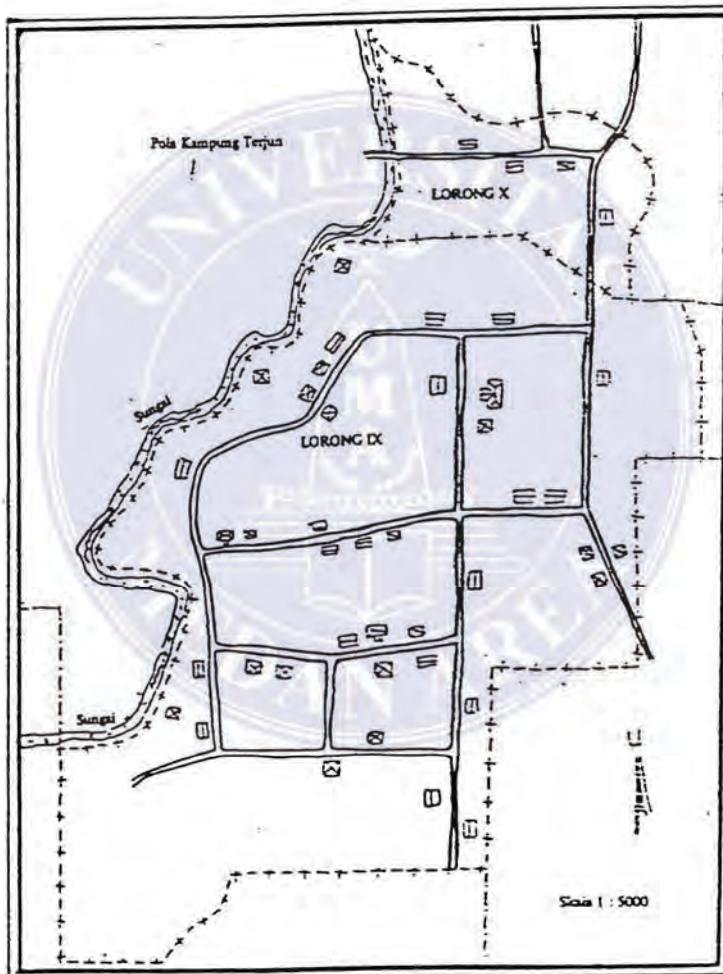
Suku Melayu mendiami daerah posisi Timur Propinsi Sumatera Utara , mulai dari Kabupaten Langkat menuju Selatan sampai kepantai Labuhan Batu. Pada sebelah Timur dan Timur Laut berbatasan dengan Selat Malaka dan pada sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun serta sebelah Selatan dengan Tapanuli Selatan.

### **Rumah Tempat Musyawarah.**

Bagi suku Melayu masalah dipecahkan secara bersama dengan prinsip musyawarah untuk mufakat yang biasanya dilakukan di dalam mesjid, langgar, ataupun surau.

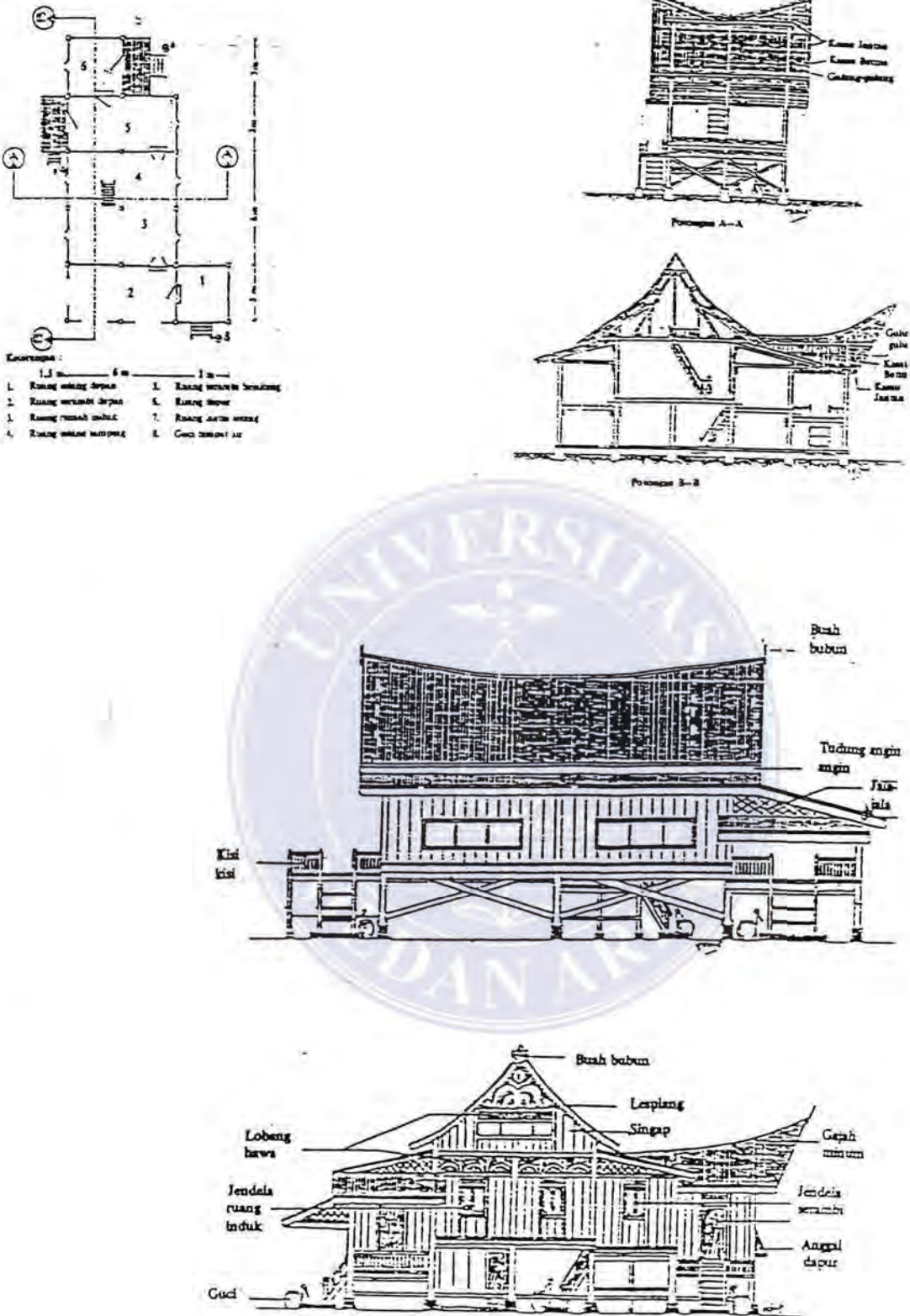
### **Rumah Tempat Menyimpan.**

Bagi suku Melayu bangunan tempat menyimpan khusus tidak ada. Yang ada hanyalah berupa lumbung padi yang biasanya terdapat di bawah kolong tempat tidur dengan ruangan berada di kolong rumah dan pintunya berada di bawah tempat tidur empunya



Pada umumnya pola perkampungan suku Melayu

Gambar 34. Pola Perkampungan Suku Melayu



Gambar 35. Denah , Potongan dan Tampak Rumah Adat Melayu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

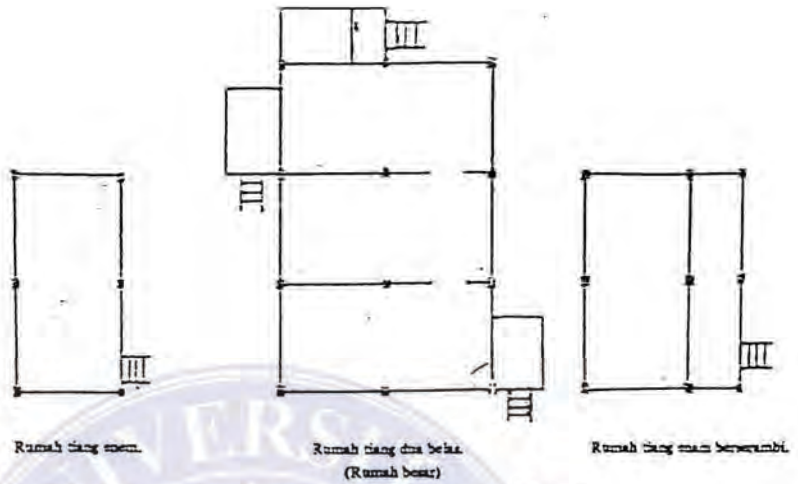
Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

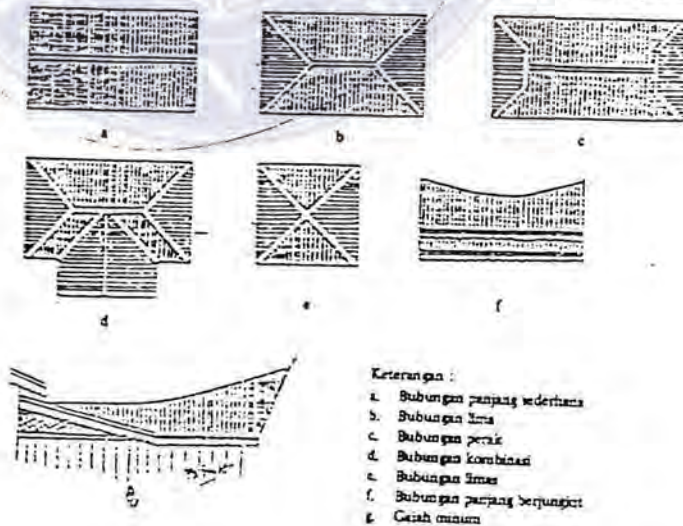
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

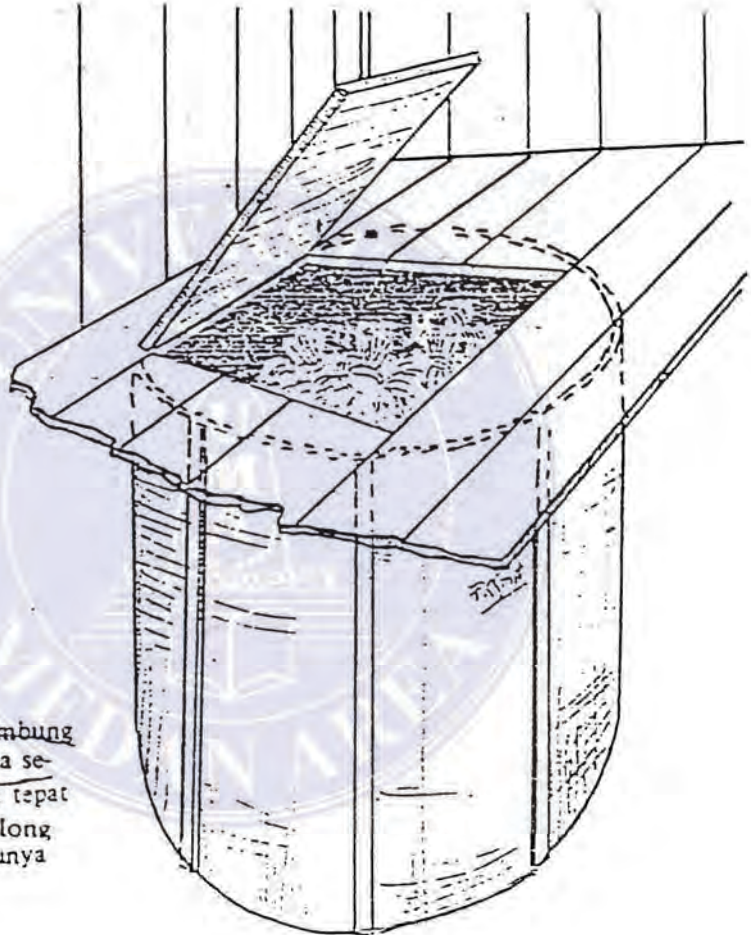


N a m a. Rumah tempat tinggal suku Melayu pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu : Rumah Tiang Enam, Rumah tiang enam berserambi dan Rumah Tiang Dua Belas, atau rumah Serambi.

Dalam bubungan rumah Melayu hingga kini dapat dilihat sebagai berikut :



## UNIVERSITAS MEDAN AREA Analisis Rumah Adat Melayu dan Jenis Bubungan.



Lumbung padi dan lumbung inipun terdapat pada setiap rumah. Letaknya tepat berada di bawah kolong tempat tidur siempunya rumah.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA Padi Yang Terdapat Pada Setiap Rumah Adat Melayu

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

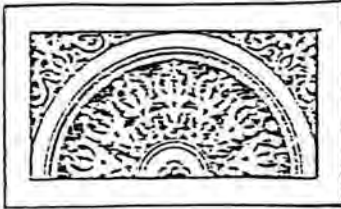


## FLORA

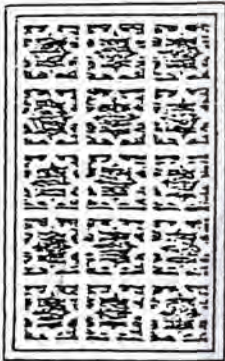
Mahendra Cipta H - Landasan Program Perancangan Arsitektur Perencanaan Taman...



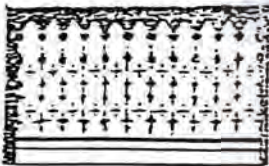
Ragam hias Bunga Matahari



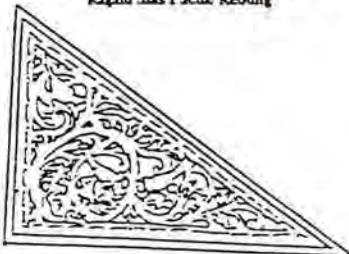
Ragam hias Roda Bunga



Ragam hias Tampuk Pinang



Ragam hias Pucuk Rebung



Ragam hias Genteng tak putus



Ragam hias Lilit Kangkung

## Nama

Ragam hias Flora Melayu antara lain: Ragam Hias Bunga Matahari, Ragam Hias Tampuk Pinang, Ragam Hias Genteng Tak Putus, Ragam Hias Roda Bunga, Ragam Hias Lilit Kangkung, Ragam Hias Pucuk Rebung.

## Bentuk

Ragam Hias Bunga Matahari berbentuk setangkai bunga matahari yang dikelilingi secara simetris dengan sulur daun-daunan. Di kanan kirinya diberi hiasan bunga lengkap dengan vasennya, serta bingkai lengkung Gothic dan dibatasi dengan empat persegi panjang. Sedang pada bahagian atasnya terdapat sederetan susunan bunga matahari dan tidak memakai daun.

Ragam hias Tampuk Pinang merupakan susunan tampuk pinang. Satu dengan lainnya saling berkaitan dan berhubungan, sehingga mengingatkan pada bentuk tegel. Ragam hias ini dapat diperpanjang atau diperpendek sesuai dengan tempat yang telah disediakan nantinya. Ragam Hias Genteng Tak Putus merupakan lengkungan yang berlilit-lilit ke kanan dan ke kiri, saling kait mengait dengan variasi daun yang selalu disesuaikan dengan tempatnya berada. Ada kalanya juga digabung dengan bentuk-bentuk fauna seperti burung ataupun ikan dan lain-lain. Ragam Hias Roda Bunga (roda Bunga) berbentuk setengah lingkaran, yang mengingatkan pada setengah roda dengan hiasan jari-jarinya dibuat dari tangkapan bunga. Pada sudut atas di kanan kirinya diisi dengan hiasan, bentuk mahkota dari sulur-sulur daun dan bunga. Kesemuanya ini dibatasi dengan bentuk empat persegi yang merupakan bingkai.

Ragam Hias Lilit Kangkung merupakan hiasan, yang memanjang mengikuti garis-garis lurus, Meliuk ke kanan atau ke kiri dengan berbagai variasi, sehingga mengesankan menjunjung bagi arah yang tegak dan melebar bagi arah horizontal.

Ragam hias Pucuk Rebung adalah merupakan bentuk pucuk bambu yang baru tumbuh. Jadi berbentuk segitiga (tumpal). Ragam hias kubah mesjid, ada yang seperti bawang, pucuk-pucuk daun dan lain-lainnya.

## Penempatan

Ragam Hias Bunga Matahari ditempatkan pada Singap dalam, yaitu penyekat bahagian atas antara ruang induk dengan ruang belakang atau depan. Pada bahagian bawah antara ruang induk (serambi tengah) dan belakang tidak dibatasi oleh dinding penyekat. Ruangan ini seolah-olah merupakan suatu ruangan besar, dan hanya singap dalam inilah yang membedakan ruang tengah dengan ruang belakang.

Ruangan Hias Genteng tak Putus terletak pada lobang bawah bahagian dalam. Yang dimaksud dengan lobang bawah bahagian dalam adalah batas antara serambi tengah dengan ruang kamar, dibatasi oleh dinding sebagai penyekatnya. Pada bahagian atas dinding penyekat inilah ditempatkan papan yang diberi ukiran terawang yang dapat berbentuk segitiga ataupun segi empat, sesuai dengan bentuk dari susunan konstruksi atap rumah.

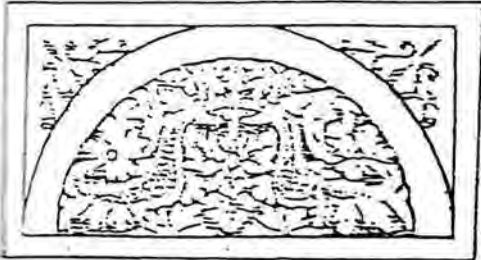
Ragam hias ini berfungsi sebagai ventilasi pada bahagian dalam. Demikian pula Ragam Hias Tampuk Pinang diletakkan pada singap dalam. Ragam Hias Roda Bunga terletak di atas pintu dan berfungsi sebagai ventilasi. Ragam Hias Lilit Kangkung banyak diletakkan pada tiang atau sebagai les dinding rumah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

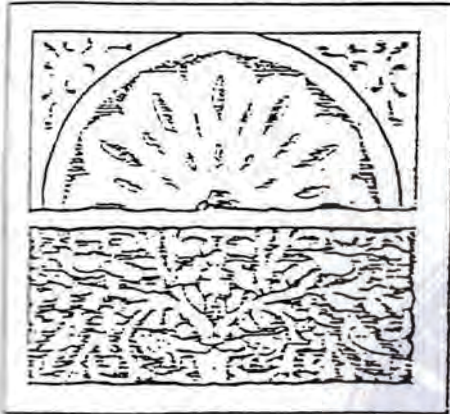
Gambar 38. Jenis Ragam Hias Flora Rumah Adat Melayu. Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

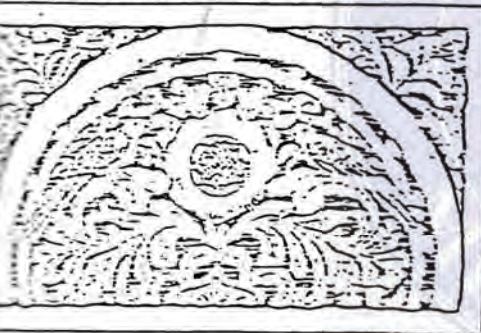
Ragam Hias Berbentuk Setengah Lingkaran.



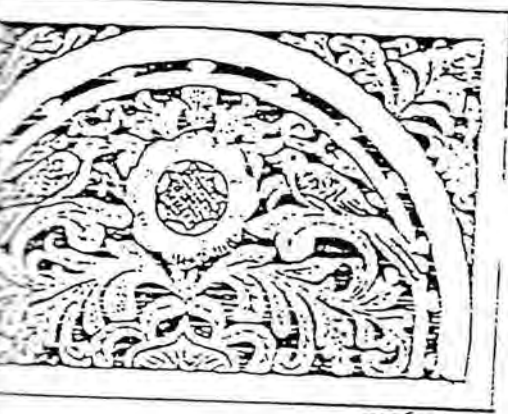
Ragam Hias Naga Berjuang



Ragam hias Roda Bunga dan Burung



Ragam hias Tumbuh-tumbuhan dan burung



Ragam Hias Fauna Melayu antara lain adalah Ragam Hias Naga Berjuang. (lihat Gambar: 18).

Bentuk ragam hias Naga Berjuang adalah merupakan dua ekor naga yang saling berhadapan dalam ruangan setengah lingkaran dari bahagian empat persegi panjang yang dikomposisikan dengan baik sekali.

Menurut beberapa pendapat ragam hias inilah dalam bentuknya hanya sebagai lambang saja. Bila bentuk yang digambarkan itu merupakan setangkup yang simetris kanan dan kiri walaupun tidak berbentuk naga, bisa saja bentuk sulur-suluran dengan bunganya, maka ragam hias seperti ini dapat digolongkan ragam hias Naga Berjuang.

Mengingat di Indonesia tidak ada naga, maka besar dugaan bahwasanya ragam hias ini berasal atau mendapat pengaruh dari Cina. Ragam Hias Roda Bunga dan Burung adalah berbentuk roda bunga dengan burung-burung yang sedang menghisap madu pada bunga tersebut.

Ragam hias tumbuh-tumbuhan dan Burung berbentuk Bunga dengan sulur-suluran daun-daun dengan burung di kanan dan kirinya serta dibatasi dengan bingkai yang berbentuk setengah lingkaran di dalam sebuah empat persegi panjang.

Warna, Cara membuat dan Penempatannya

Warna yang dipakai dalam ragam hias Fauna ini tidak begitu berbeda dengan warna Ragam Hias Flora. Ada juga orang yang membuatnya hanya berdasarkan warna kayu saja. Jadi setelah ditebuk/diukir kemudian divernis. Demikian pula dengan cara membuatnya ragam hias ini tidak jauh berbeda dengan ragam hias Flora, yaitu dengan memakai sistem tabukan. Dengan demikian perlengkapannya juga sama. Dengan alat-alat yang digunakan untuk membuat ragam hias Flora.

Ragam hias Naga Berjuang diletakkan pada lobang hawa di atas pintu depan. Ragam Hias Roda Bunga dan Burung dapat diletakkan pada lobang hawa pintu depan ataupun di atas ebuah jendela. Juga ragam hias Tumbuh-tumbuhan dan Burung diletakkan di atas daun pintu atau jendela, sebagai lobang hawa.

Arti dan Makna

Ragam Hias Naga Berjuang mengandung arti lambang kemampuan dan keberanian. Maksudnya di samping sebagai hiasan pada rumah juga berfungsi sebagai lobang hawa (ventilasi). Dengan demikian hiasan ini dipakai oleh penduduk yang serba kecukupan, berani, kaya dan terpanchang.

Ragam Hias Roda Bunga dan Burung melambangkan kemakmuran. Jika kita teliti bentuk ragam hias ini keadaannya agak mirip dengan Bunga Balai, di mana bunga yang dibuat dari kertas dengan telur yang dibungkus tergantung pada seuntai benang yang terikat pada tangkai yang dibuat dari bambu, beserta bendera-bendera yang ditebuk dan terbuat dari kertas kuning yang melambangkan keagungan. Jadi dapat disimpulkan bentuk ragam hias Roda Bunga dan Burung ini adalah mengangkat bentuk bunga balai yang diterapkan dalam bentuk tebukan pada lobang bawa.

**Nama, Bentuk, Warna dan Cara Membuatnya**

Ragam hias alam ini adalah ragam hias Ombak-ombak (Lihat gambar: 19). Ragam hias ini berbentuk setengah lingkaran yang digandakan. Ada yang membuat dua baris tetapi ada juga yang hanya sebaris saja. Nama lain dari ragam hias Ombak-ombak adalah ragam hias lebah Bergantung, karena bentuknya mirip dengan sarang lebah. Ragam hias ini berwarna kuning, tanda keagungan ataupun warna coklat yaitu warna kayu yang hanya vernish saja.

Cara membuatnya adalah sangat mudah yaitu dengan membuat lengkungan-lengkungan pada sekeping papan kemudian digergaji dan selanjutnya disusun berjejer sehingga merupakan alunan ombak.

Kadang-kadang ada juga yang memberikan tebukan di tengah ombaknya. Tetapi bentuk seperti ini jarang didapat.

**Penempatan, Arti dan Maksud, Serta Pembuatnya**

Ragam hias ini biasanya ditempatkan pada tutup angin atau ikat pinggang. Ini merupakan penutup, sekaligus hiasan pembatas pinggir bawah lantai. Selain dari pada itu, sering sekali ragam hias ini ditempatkan pada Lesplang ataupun penutup ujung-ujung tiang.

Dari keterangan beberapa penduduk, bentuk ragam hias ini tidak memiliki arti, tetapi hanya sebagai hiasan keindahan dan bersifat menutup suatu sambungan mendatar ataupun miring, agar lebih cantik. Ragam hias ini sudah menjadi milik rakyat dan mudah sekali membuatnya. Pada umumnya si empunya rumah sendirilah yang membuatnya.

- Ragam Hias Jala-jala,
- Ragam Hias Terali Biola, dan
- Ragam Hias Ricih Wajid.

**Bentuk**

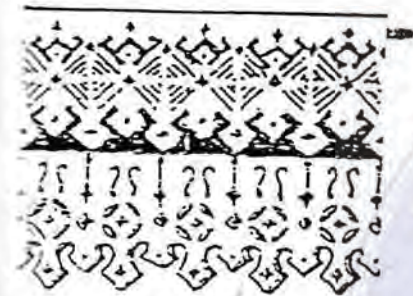
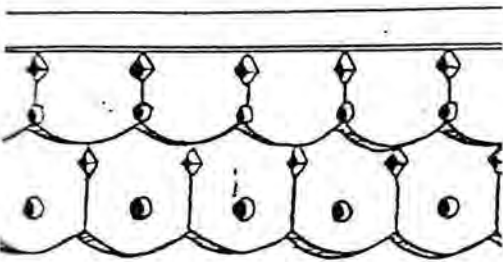
Ragam hias jala-jala, berbentuk belah ketupat, karena hasil penyusunan kayu lat yang sejajar dan saling berlawanan arah. Ragam Hias Terali Biola berbentuk lekuk-lekuk tebukan yang disesuaikan dengan bentuk biola, yang terbentuk dari kepingan papan yang diukir kemudian disatukan.

Ragam hias ricih wajid atau bisa juga disebut dengan ragam hias Gigi Belalang, berbentuk potongan wajid yaitu sejenis makanan yang terbuat dari beras pulut. Terbentuk dari kepingan papan yang diukir kemudian disatukan.

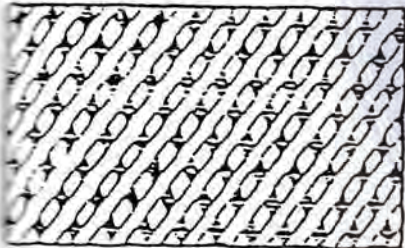
**Warna.**

Ragam hias jala-jala hanya berwarna kecoklat-coklatan atau warna putih kapur saja. Ragam hias ini sangat sederhana, namun banyak dipakai. Ragam hias Terali Biola juga berwarna kayu, ataupun putih, kuning, hijau dan lain-lain. Ragam hias Ricih Wajid berwarna keemasan, kuning putih ataupun hijau dan warna kayu saja.

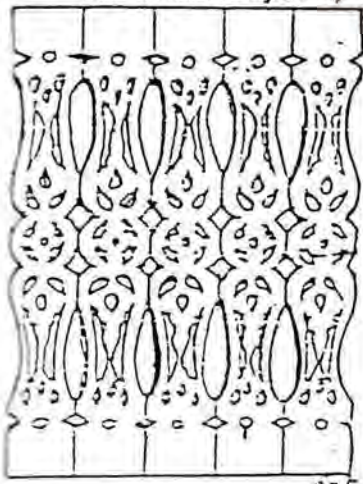
Ragam hias Ombak-ombak



Ragam hias Ricih Wajid



Ragam hias Jala-jala



## Anatomi Rumah Adat dan Letak Jenis Ornamen

: Anatomi rumah	: Jenis ornamen	: Keterangan
1.: Buah bubun	: - buah bubun	: - tumbuh-tumbuhan
2.: Tudung angin	: - lamber lebah/lebah bergantungan	: - geometris
	: - pucuk rebung	: - tumbuh-tumbuhan
	: - ricih wajid	: - makanan
3.: Jendela tingkap	: - jala-jala	: - geometris
	: - tempuk pinang	: - geometris
4.: Singab	: - Pelana kuda ken- cana	: - tumbuh-tumbuhan
	: - tempuk pinang	: - geometris
5.: Gajah minum	: - -	: - -
6.: Lobang hawa	: - sinar matahari pagi	: - geometris
		: - tumbuh-tumbuhan
	: - roda bunga	: - tumbuh-tumbuhan
	: - roda sula	: - geometris
	: - roda bunga dan burung	: - tumbuh-tumbuhan hewan
	: - naga berjuang	: - hewan
	: - tempuk pinang	: - geometris
	: - genting tak putus	: - tumbuh-tumbuhan
	: - jala-jala	: - geometris
7.: Jala-jala	: - jala-jala	: - geometris
8.: Jendela ruang induk	: -	: -
9.: Jendela serambi belakang	: -	: -
10.: Tingkap pada kuari	: -	: -
11.: Pintu dapur	: -	: -
12.: Terali	: - jerjak	: - geometris
	: - terali biola	: - geometris
	: - terali jantung	: - geometris
13.: Bkat pinggang/tutup angin	: - lamber lebah	: - geometris

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

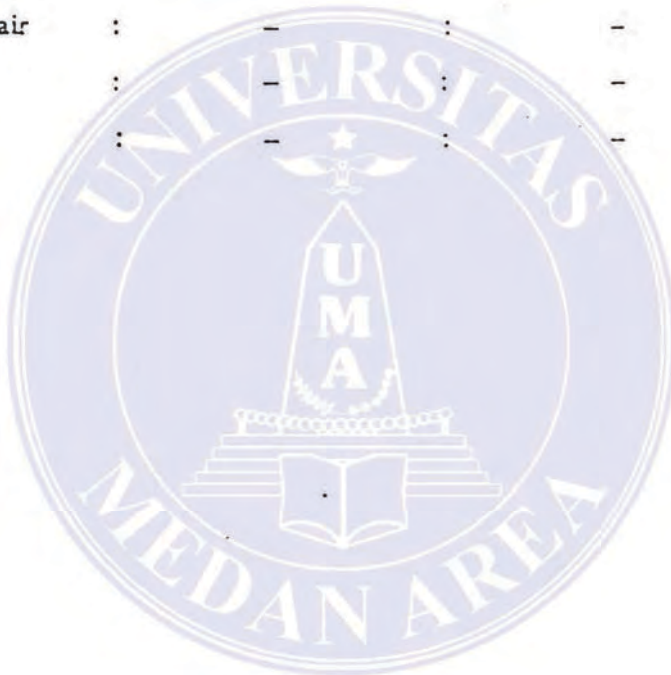
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penerbitan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

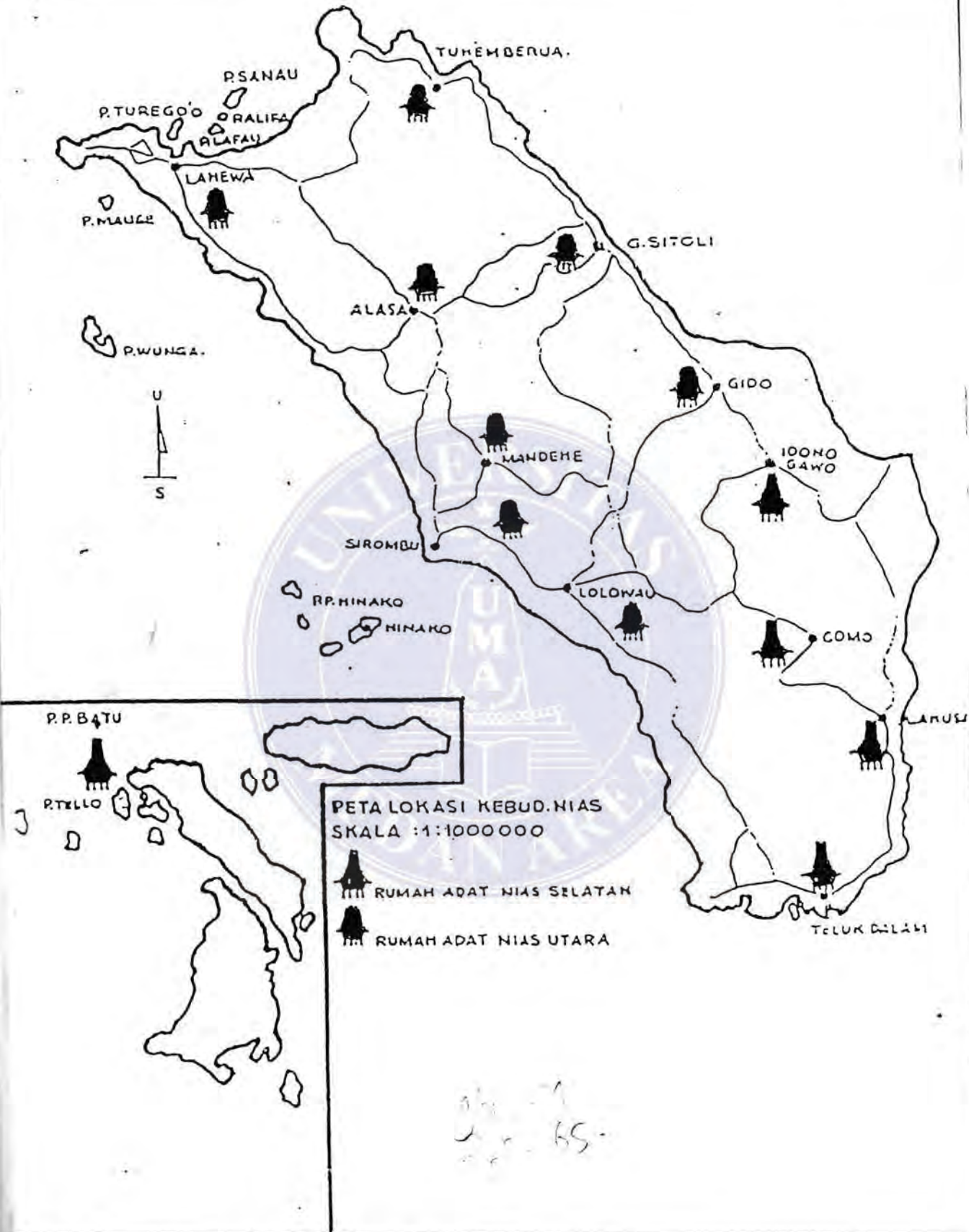
No :	Anatomi rumah :	Jenis Ornamen :	Keterangan
		- pucuk rebung	: - tumbuh-tumbuhan
		- ricih wajid	: - makanan
14. :	Umpak, Fondasi	-	-
15. :	Kendi tempat air	-	-
16. :	Tangga dapur	-	-
17. :	Alas tangga	-	-



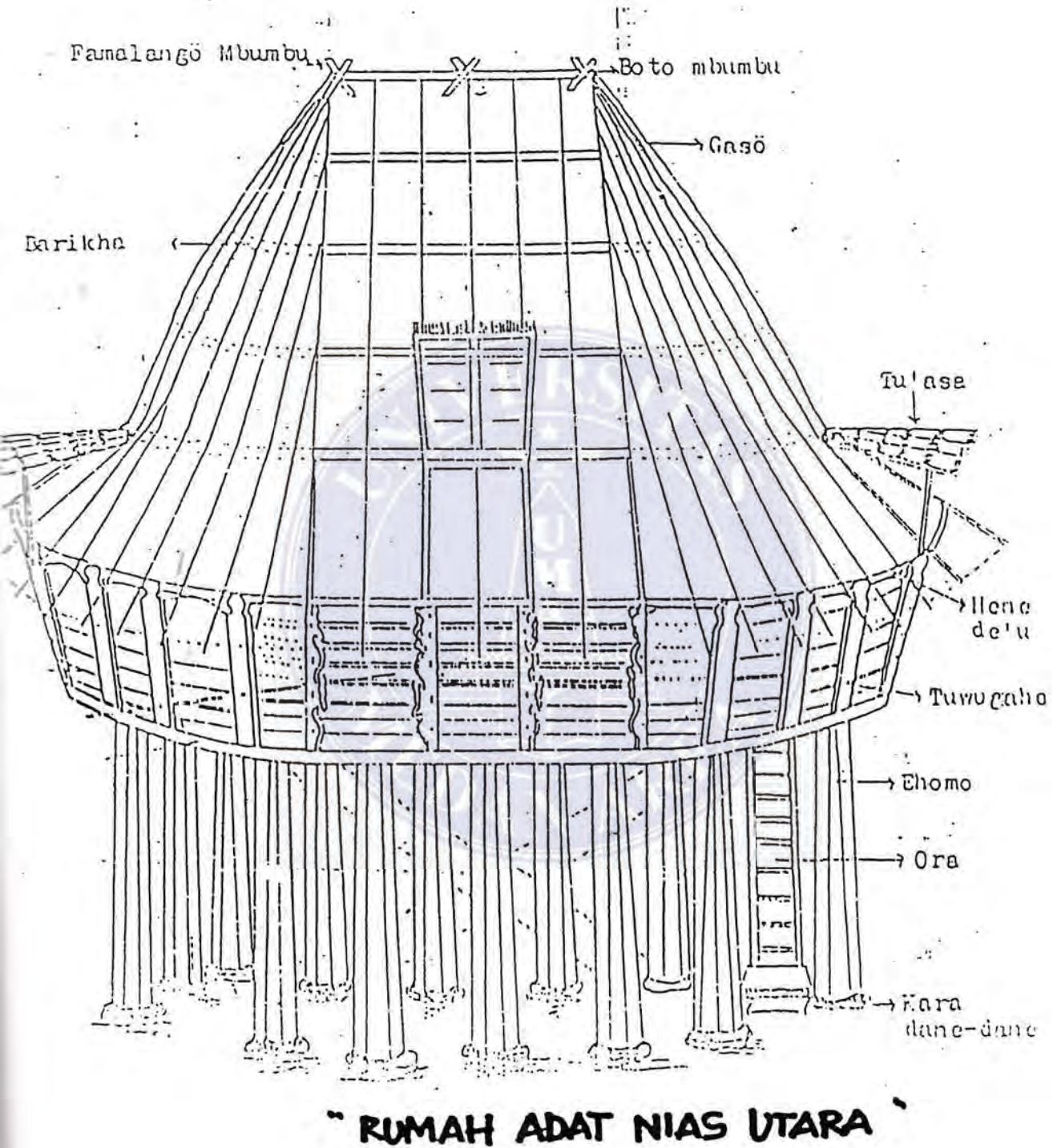
## Suku Nias

Suku Nias terdapat disebuah kepulauan dan terpisah dari suku-suku lainnya dikawasan Sumatera Utara, yaitu di pulau Nias. Pulau ini merupakan pulau terbesar di wilayah pantai Barat Sumatera dengan panjang 120 km dan lebar 40 km .





UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Gambar 41. Peta Lokasi Kebudayaan Nias.



Gambar 42. Rumah Adat Nias Utara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

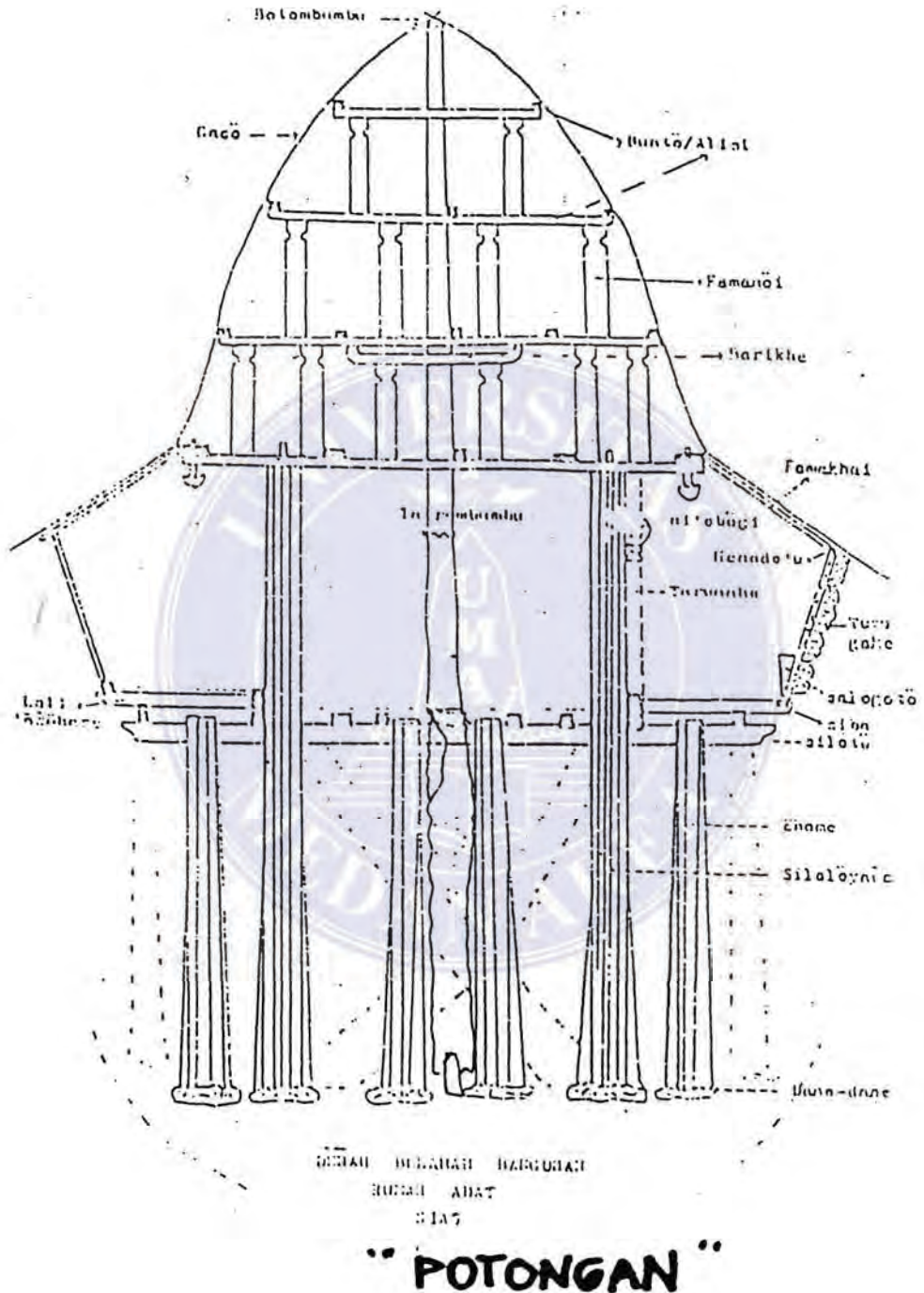
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24





Gambar 43. Potongan Rumah Adat Nias Utara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

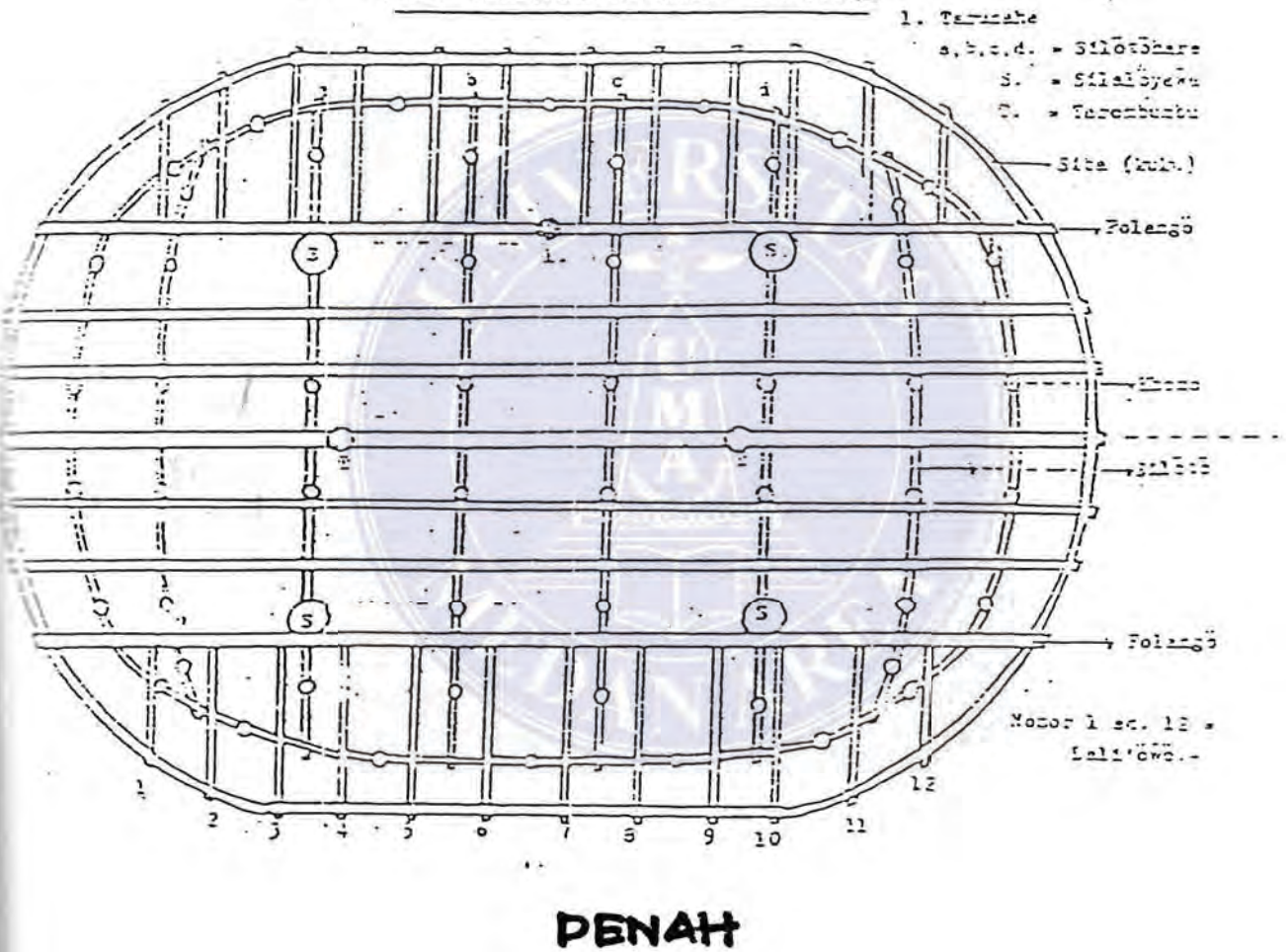
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

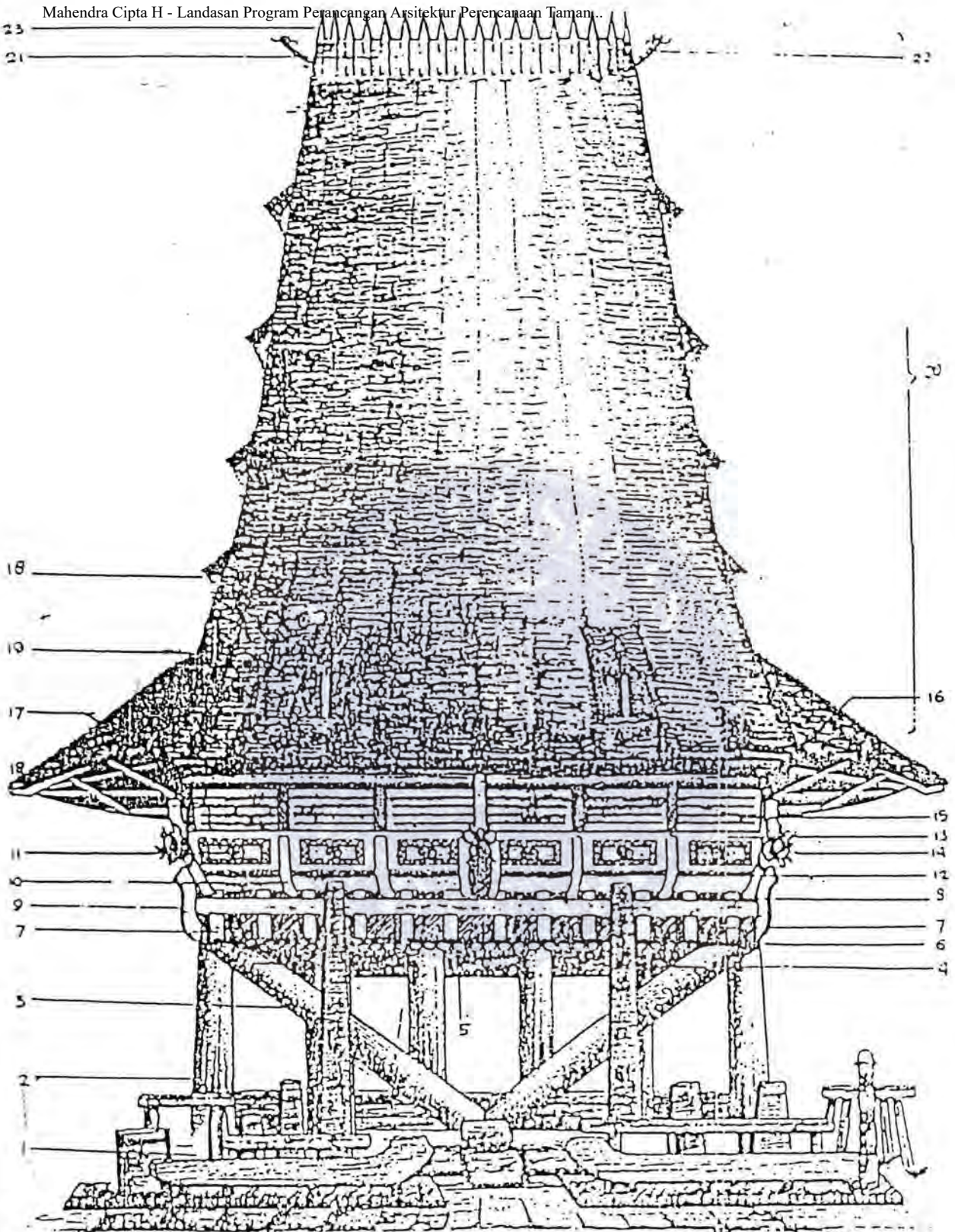
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

GAMBAR DENAH BANGUNAN RUMAH TRADISIONAL



Gambar 44. Denah Rumah Adat Nias Utara.



RUMAH ADAT NIAS  
SELATAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Gambar 45. Tampak Rumah Adat Nias selatan.

Document Accepted 8/1/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Jenis Ornamen pada Anatomi Rumah

No. :	Jenis Ornamen	:	Anatomi Rumah	:	Penerangan
1. :	Niohulaya	:	- sicholi - Towa dane-dane - di dalam rumah pada tiang, dinding dan lain-lain	:	geometris
2. :	Niogara	:	- towa dane-dane di dalam din- ding rumah, tiang	:	geometris
3. :	Niosolo:ija	:	- sicholi. Di dalam rumah, tiang dan dinding dll.	:	sulur atau tumbuh-tum- buhan
4. :	Niotaling: woli-woli	:	- sicholi. Di dalam rumah, tiang dan dinding dll.	:	tumbuh-tumbuhan
6. :	Niobuaya	:	- di dalam rumah, pada din- ding dan langit-langit rumah	:	bentuk hewan
5. :	Niomem: (roto)	:	- pada langit-langit rumah	:	susu manusia
7. :	Lasara	:	- di depan dinding rumah	:	raksasa
8. :	Nioafi-ati	:	- pada tiang dan dinding rumah	:	geometris
9. :	Niolazasa	:	- pada dinding rumah	:	hewan
10. :	Niobuteia	:	- pada dinding rumah	:	geometris
11. :	A s u	:	- di dalam dinding dapur	:	hewan
12. :	B a w i	:	- di dalam dinding dapur	:	hewan
13. :	I ' a	:	- di dalam dinding rumah	:	hewan
14. :	F o f o	:	- dinding, tiang dalam rumah	:	hewan
15. :	O w o	:	- di dinding dalam	:	benda pakai
16. :	B a e	:	- di dinding dan tiang dalam rumah	:	hewan
17. :	Cia-cia	:	- di dinding dalam rumah	:	hewan
18. :	Gogowaya	:	- di dinding dan tiang dalam rumah.	:	hewan

## II.2. TINJAUAN KHUSUS.

### II.2.1. Tinjauan Umum Terhadap Kotamadya Medan

#### II.2.1.1. Letak Geografis

Secara geografis, Kotamadya Medan terletak pada 2.°29' 30" sampai dengan 2°47' 30" Lintang Utara dan 98° 35' 30" sampai dengan 98° 44' 30" Bujur Timur. Berada pada ketinggian 2,5 meter di bagian Utara Belawan sampai 37,5 meter di bagian Selatan di atas permukaan laut . Daerah bagian utara 3 km dari pantai merupakan daerah rawa berdalam 0,5 meter sampai 2,5 meter ketika pasang surut naik. Sungai-sungai yang terdapat di Kotamadya Medan adalah : Sungai Deli, Sungai Sei Sekaming, Sungai Babura, Sungai Kera, dan Sungai Putih.

#### II.2.1.2. Perkembangan Kependudukan

Dari hasil sensus tahun 1990 yang menunjukkan bahwa penduduk Kotamadya Medan berjumlah 1.766.052 jiwa, dengan laju pertumbuhan 2,33% pertahun dan 1/3 nya adalah generasi muda yang berumur antara 0-14 tahun.

Pada periode 1970-1980 angka rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah 3,58% , sedangkan pada periode 1980-1990 angka tersebut berkurang menjadi 2,33% pertahun. Daerah kepadatan penduduk tertinggi terdapat di wilayah pusat kota di karenakan berperan sebagai pusat perdagangan, pusat pemerintahan, pusat pendidikan, dan sebagainya.

Perkembangan penduduk hingga tahun 2005 menurut badan statistik K<sup>4</sup> otamadya Medan adalah 2.414.604 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2,00% pertahun .....<sup>4\*</sup>

### II.2.1.3. Pembagian Wilayah Kotamadya Medan.

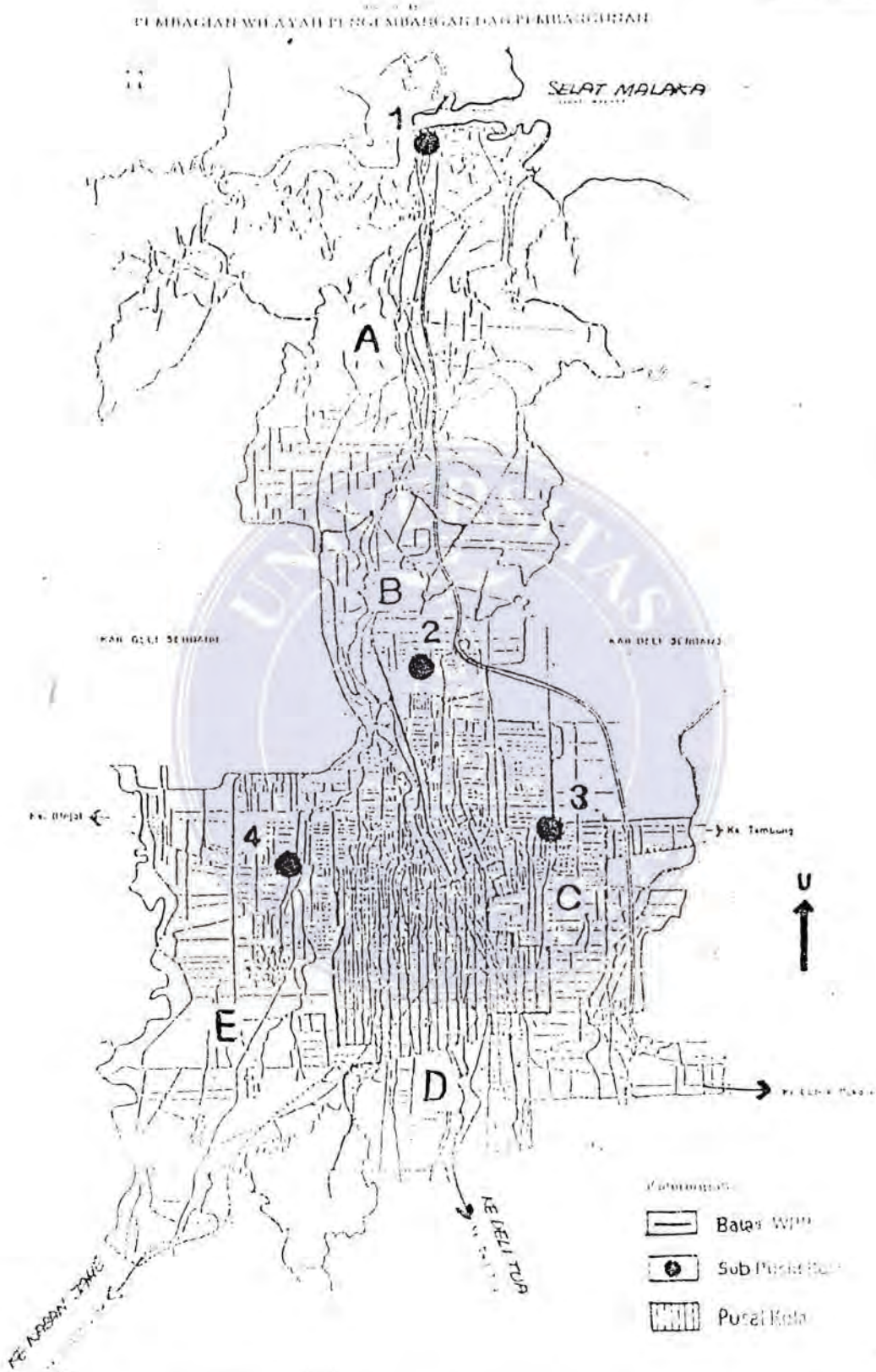
Pembagian wilayah Kotamadya Medan menurut perkembangan wilayah yang berdasarkan wilayah peraturan pemerintah No. 22/1973, area yang diperluas menjadi 26.510 ha dan dibagi menjadi empat wilayah perencanaan, yaitu:

1. Wilayah perencanaan pusat kota;
2. Wilayah perencanaan tengah kota (transisi)
3. Wilayah perencanaan pinggir kota
4. Wilayah perencanaan pelabuhan Belawan.

Pola pembagian fungsional wilayah Kotamadya Medan menurut rencana induk Kotamadya Medan adalah:

1. Wilayah Utara : merupakan daerah industri, kegiatan pelabuhan dan pergudangan.
2. Wilayah Pusat Kota : merupakan pusat perdagangan, pemerintahan dan perkotaan.
3. Wilayah Timur : merupakan daerah pemukiman dan bangunan umum.
4. Wilayah Barat : merupakan daerah pemukiman dan fasilitas bangunan umum.
5. Wilayah Selatan : merupakan daerah konservasi air tanah dan hutan .....<sup>5\*</sup>

<sup>4\*</sup> Badan Statistik Kotamadya Medan



UNIVERSITAS MEDAN AREA Purbagian Wilayah Pengembangan dan Pembangunan.

#### II.2.1.4. Batas Fisik Kotamadya Medan

Batas-batas fisik dari Kotamadya Medan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : dibatasi oleh Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Deli Tua, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang .
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Sunggal, Labuhan Batu dan Deli Serdang.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Percut Sei Tuan, Tanjung Morawa, dan Kabupaten Deli Serdang.

#### II.2.1.5. Arah Perkembangan Fisik Kotamadya Medan

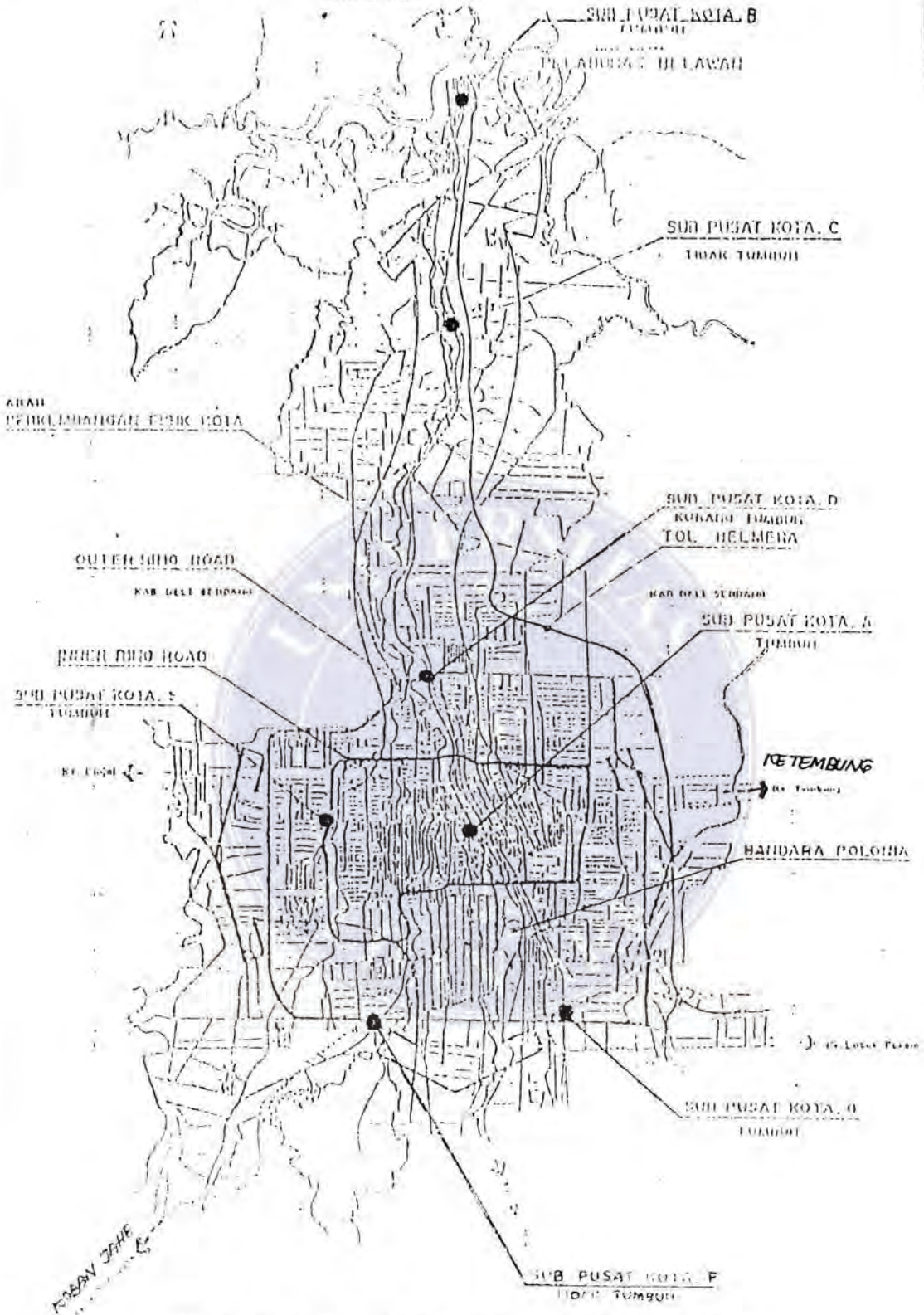
Perkembangan Kotamadya Medan yang sangat pesat terutama terjadi di pusat kota kearah Timur dan Barat kota. Sementara bagian Utara dan Selatan kota relatif kurang berkembang. Perkembangan secara linier mengikuti jalur kegiatan angkutan regional Medan-Binjai (kearah Barat) dan Medan - Tebing Tinggi (kearah Timur). Perkembangan kearah Barat dan Timur sangat kuat sejalan dengan peningkatan kegiatan pengangkutan di jalur jalan arteri primer tersebut. Perkembangan kota yang linier ini kurang di harapkan karena menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya :

1. Mengganggu kelancaran lalu lintas regional

2. Bercampurnya kegiatan lalu lintas lokal dan lalu lintas regional

3. Berkembangnya sistem jaringan yang kurang efisien .....<sup>5\*</sup>





Gambar 47. Peta Arah Perkembangan Fisik Kota Medan.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Sumber: RUTRK Medan Tahun 2005

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

### II.2.1.6 Rencana Umum Tata Ruang Kotamadya Medan Tahun 2005

Sesuai dengan penafsiran dan penjabaran dari maksud tujuan dan sasaran Rencana Umum Tata Ruang Kota ( RUTRK ) Kotamadya Dati II Medan, maka wujud akhir yang ingin di capai adalah usaha untuk menata bentuk pemanfaatan dan fungsi ruang kota sehingga mencapai struktur kota yang berdaya guna, tepat guna dan optimal, serta terjaganya kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidupnya dengan upaya mencegah seminimal mungkin dampak negatif setiap usaha perkembangan pembangunan kota. Singkatnya upaya menuju Kota Medan Bestari (bersih, sehat, tertib, aman, rapi dan indah). Sedangkan konsep pengembangan wilayah Tata Ruang Kotamadya Medan meliputi:

1. Konsep kearah pengembangan wilayah Kotamadya Medan tahun 2005.
2. Konsep struktur Tata Ruang Kotamadya Medan
3. Konsep struktur pemukiman dan pusat kegiatan
4. Konsep struktur pemukiman dan pusat lingkungan
5. Konsep struktur tata guna lahan
6. Konsep tata kepadatan.....<sup>6\*</sup>

### II.2.1.7. Konsep Arah Pengembangan Wilayah Kotamadya Medan Tahun 2005

Dalam konsep arah pengembangan Kotamadya Medan yang paling penting adalah mengemukakan konsep pembentuk struktur tata ruang yang membagi dan memanfaatkan wilayah fungsional antara wilayah didalam kota dan diluar kota.

Sebelum ditetapkan struktur ruangnya, wilayah Kotamadya Medan dilihat sebagai wilayah yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Kodya Medan Utama (KMU)
2. Kodya Medan Tengah (KMT)
3. Kodya Medan Selatan (KMS).

#### 2.2.1.8. Konsep Struktur Tata Ruang Kotamadya Medan

Adanya perbedaan perkembangan kota antara KMU, KMT, dan KMS, maka perlu ditetapkan konsep untuk dapat melihat hubungan fungsional antara bagian wilayah dan pembangunan dengan luar kota ( Deli Serdang ) , sehingga diperoleh strategi pengembangan dan tata ruangnya .....<sup>7\*</sup>

Secara umum pembentukan Struktur wilayah fungsional Kotamadya Medan pada masa yang akan datang didasarkan pada kecenderungan ,pengarahan kegiatan , serta potensi masalah fisik dan alternatif pengembangan pembagian wilayah-wilayah kota Medan yang telah tercakup dalam tahap analisis. Konsep dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Membatasi perkembangan secara linier yang akan mengikuti jalur jalan arteri primer sekarang (arah utara-selatan )
2. mengembangkan kota kearah barat , timur secara terkendali dan terkontrol dengan alasan ekologi lingkungan hidup kota melalui penekanan kegiatan fasilitas sosial.

3. Pengembangan utama adalah kearah Utara dengan unsur daya tarik jalan Medan-Belawan dengan penekanan pada kegiatan komersil industri skala luas, kawasan industri Medan (KIM) dan kawasan Berikat serta pelabuhan laut.....<sup>8\*</sup>

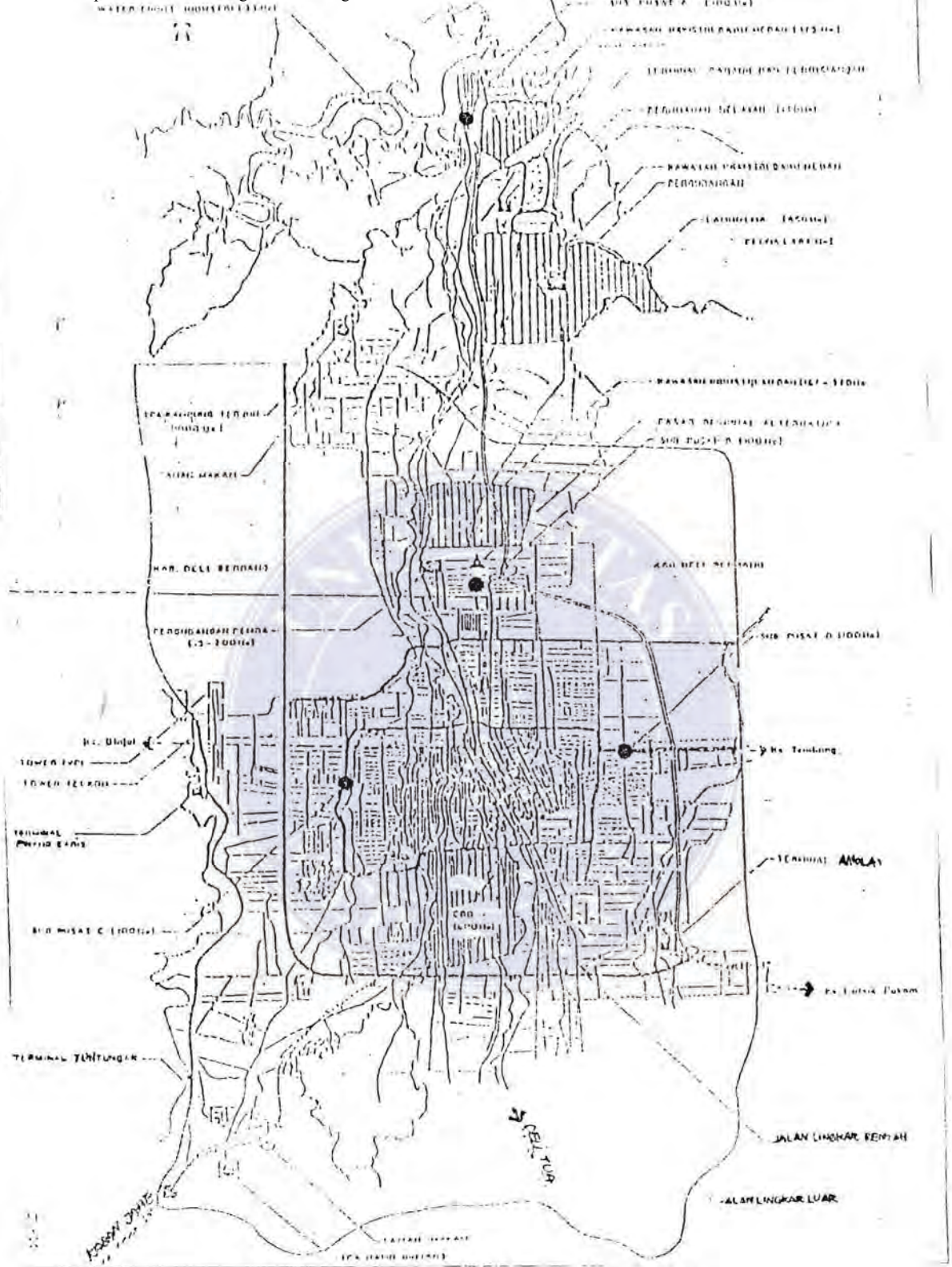
Secara umum konsep pembentukan struktur wilayah fungsional kota Medan dengan hubungan fungsional dalam dan luar bagian wilayah fungsional. Pada masa yang akan datang perkembangan Kota Medan terdiri dari lima bagian wilayah fungsional, wilayah pengembangan dan pembangunan (WWP), yaitu:

1. WWP.A Seluas 8.674,28 ha (37,72 % )
2. WWP.B Seluas 2.084,33 ha (7,86 % )
3. WWP.C Seluas 4.560.47 ha (17,20 % )
4. WWP.D Seluas 3.767.08 ha (14.21 % )
5. WWP.E Seluas 7.423,84 ha ( 28,012 % )

Kotamadya Medan luas seluruhnya : 26.510 (100 % ).....<sup>9\*</sup>

<sup>8\*</sup> Sumber : RUTRK Kota Medan Tahun 2005

<sup>9\*</sup> UNIVERSITAS MEDAN AREA Medan Tahun 2005



Gambar 48. Struktur Kota Kota Madya Medan.

## II.2.2. Sekilas Taman Budaya Sumatera Utara

Taman Budaya Sumatera Utara berdiri tahun 1979 di tetapkan berdasarkan SK MENDIKBUD No. 0276/0/1979 pada tanggal 1 April 1979 . Kemudian seiring perkembangan dan kemajuan Taman Budaya Sumatera Utara , maka SK No. 0276/0/1979 dicabut dan diganti dengan SK MENDIKBUD No. 0221/ 0/1991 dengan tugas utama adalah untuk melakukan pengelolaan terhadap seluruh aspek kesenian dan Kebudayaan di Sumatera Utara seperti: pagelaran, pameran, lokakarya, ceramah, penelitian, pembinaan, pengembangan dan lain-lain.

Gedung Taman Budaya Sumatera Utara terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan dan merupakan pengalihan dari gedung Bina Budaya terdahulu.

Taman Budaya Sumatera Utara merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jendral Kebudayaan Jakarta. Hubungan dengan Kanwil Depdikbud cuma hubungan koordinasi keadministrasian.

## STRUKTUR ORGANISASI TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA

Berdasarkan SK MENDIKBUD No.0276/0/1979



## STRUKTUR ORGANISASI TAMAN BUDAYA SUMATERA UTARA

Berdasarkan SK MENDIKBUD No. 0221/0/1991



### II.2.2.1. Fasilitas Taman Budaya Sumatera Utara

Adapun Fasilitas yang tersedia pada Taman Budaya Sumatera Utara adalah :

- ⇒ Gedung Utama : Merupakan gedung auditorium tertutup yang berkapasitas kurang lebih 600 penonton. Gedung ini biasa di gunakan untuk pertunjukan teater, pentas musik ,dan acara kesenian lainnya.
- ⇒ Gedung Sanggar Tari : Gedung ini hanya berupa aula tertutup yang mempunyai panggung . Kapasitas gedung ini hanya berkisar 100 penonton .Gedung ini biasa di gunakan untuk pementasan tari-tarian , diskusi panel, seminar dan kegiatan lainnya.
- ⇒ Gedung Studio Musik . Gedung ini terletak di belakang,hanya merupakan tempat latihan musik yang tidak memenuhi standart Arsitektur.
- ⇒ Open Stage (panggung terbuka) . Fasilitas ini hanya dapat memuat penonton kurang lebih 150 orang dan tidak mempunyai fasilitas lain seperti toilet dan ruang ganti .
- ⇒ Perpustakaan .terletak pada belakang gedung utama yang hanya mempunyai ruang baca yang sangat terbatas dan ruang koleksi buku yang tidak memenuhi standart Arsitektur.
- ⇒ Ruang Pameran. Terletak di bagian depan. Biasanya gedung ini di jadikan tempat pameran lukisan ,patung dan kerajinan daerah.Daya tampung gedung ini juga sangat terbatas disamping kurangnya fasilitas pendukung.



- ⇒ Gedung Galery . Merupakan gedung yang digunakan untuk menyimpan benda - benda yang mengadung unsur seni dan budaya Sumatera Utara . Letaknya di belakang sanggar tari dan jarang sekali terlihat aktifitas dikedung ini.
- ⇒ Musallah. Terletak berdampingan dengan sanggar tari dan open stage ,hanya memuat sekitar 50 jamaah dan memiliki fasilitas pendukung seperti tempat wudhu dan toilet.

#### II.2.2.2. Bentuk Bangunan Taman Budaya Sumatera Utara

Secara keseluruhan bentuk bangunan Taman Budaya Sumatera Utara kurang mencerminkan kebudayaan yang ada pada Propinsi Sumatera Utara . Hanya pada bagian atap gedung pameran dan gedung utama saja yang mempunyai ciri tradisional, sedangkan gedung-gedung yang lain selain tidak mencerminkan kebudayaan tetapi juga kurang tertata apik.

#### II.2.3. Permasalahan Yang Timbul

Dari uraian di atas dapatlah di lihat secara langsung permasalahan yang timbul pada Taman Budaya Sumatera Utara adalah:

- ⇒ Terbatasnya lahan untuk perluasan
- ⇒ Kurangnya Fasilitas yang tersedia sehingga tidak memungkinkan mengadakan suatu kegiatan besar.
- ⇒ Taman Budaya Sumatera Utara kurang mencerminkan suatu gedung pusat seni dan kebudayaan sehingga tidak di kenal dan kurang mendapat perhatian masyarakat Medan umumnya dan Tourist khususnya .

#### II.2.4. Potensi Taman Budaya Di Medan Dan Sekitarnya

Taman Budaya di Medan sangat besar peranannya dalam memwadahi setiap kegiatan kesenian di kota Medan dan sekitarnya. Selain itu juga Taman Budaya diharapkan dapat memotivasi dan mendorong adanya kegiatan kesenian dan Budaya di Medan dan sekitarnya. Adapun potensi lain yang dapat terlihat jelas adalah Taman Budaya diharapkan dapat menimbulkan kecintaan masyarakat Medan dan sekitarnya terhadap Seni dan Budaya, budaya Medan khususnya dimana saat ini Budaya itu mulai tersingkir dari kehidupan masyarakat kota. Taman Budaya juga berpotensi untuk menjadi lahan promosi pariwisata kota Medan yang memang penuh dengan berbagai ragam jenis kebudayaan.

Kegiatan perdagangan yang melayani seluruh kota akan berada dipusat kota, sedangkan untuk melayani yang lebih kecil adalah sub pusat perdagangan yang diintegrasikan terhadap pusat lingkungan perumahan.

Kegiatan pemerintah dikelompokkan pada kawasan tertentu dipusat kota, mengingat bahwa kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan utama yang harus diseluruh kota.

Adapun hubungan fungsional yang erat antara kegiatan pemerintah regional dengan pemerintah kota menjadi kedua kegiatan tersebut perlu dikelompokkan sebagai satu kesatuan yang kompleks.

Kegiatan dalam bidang hiburan yang melayani dan menunjang pemerintahan dan perdagangan sehingga kegiatan ini akan berada diantara kegiatan pemerintah dan perdagangan.

Kegiatan industri merupakan kegiatan yang transport sumber bahan baku serta kelestarian lingkungan hidup.

Pengelompokan perumahan dan disesuaikan dengan distribusi kepadatan penduduk dan peningkatan konsekweni pemerintah tersebut.



Gambar 49. Situasi Persimpangan TBSU Yang Cukup Macet.



Gambar 50. Open Stage Taman Budaya Sumatera Utara.



Gambar 51. Auditorium Taman Budaya Sumatera Utara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gambar 52. Gedung Pameran Taman Budaya Sumatera Utara.



Gambar 53. Sanggar Studio Musik Taman Budaya Sumatera Utara.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

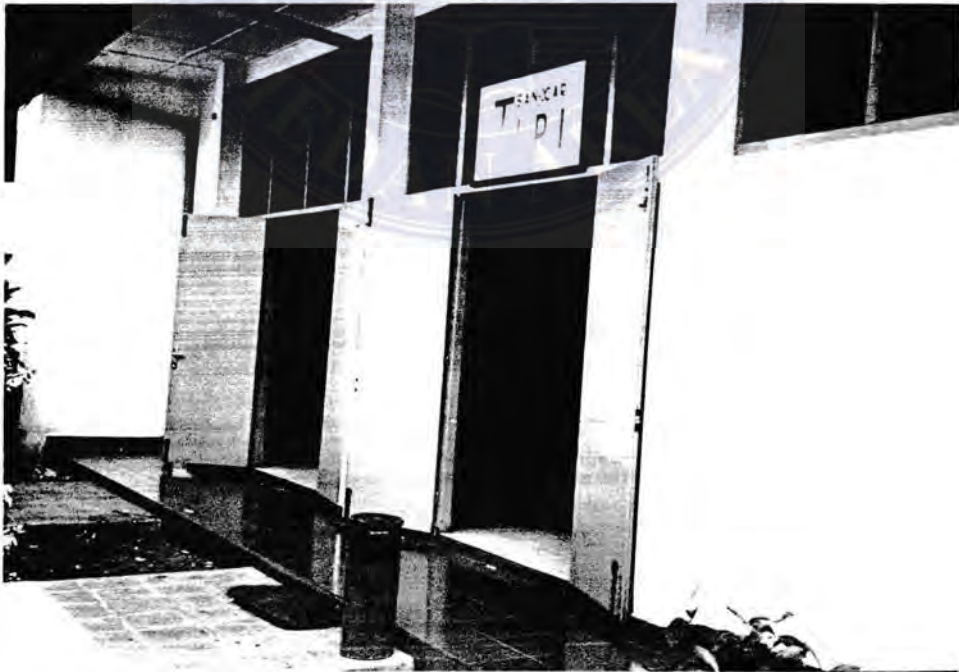
Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gambar 54. Sanggar/Studio Vocal Taman Budaya Sumatera Utara.



Gambar 55. Sanggar/Studio Tari Taman Budaya Sumatera Utara.



Gambar 56. Sanggar/Studio Tari Taman Budaya Sumatera Utara.

## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### III.1. Pengertian Tema

Tema : Transpormasi Arsitektur Tradisional Sumatera Utara.

“Transformasi” menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS. Purwadarminta berarti perubahan bentuk. Sedangkan Arsitektur Tradisional menurut Ir. Eko Budiharjo, Msc dalam bukunya “Menuju Arsitektur Indonesia”, adalah pengulangan bentuk-bentuk yang telah ada. Dasar Arsitektur tradisional terdiri dari :

##### 1. Dilandasi Kawruh

- ⇒ Merupakan ilmu yang memiliki dasar-dasar filsafat, ekologi teknologi, arsitek, tata laksana, tata ritual, sosiologi dan sebagainya secara lengkap, menyeluruh dan terperinci.
- ⇒ Merupakan sarana untuk membentuk dan mengembangkan individu dan masyarakat dalam “Kawruh hidup”.

##### 2. Sebagai Dharma atau Mission.

- ⇒ Menciptakan wadah hidup bagi kehidupan manusia yang utuh, selamat dan sejahtera di dunia dan akhirat.
- ⇒ Memapankan diri manusia dalam dirinya, dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, alam serta merta Tuhan Yang Maha Esa.



### 3. Tertib Laksana

- ⇒ Menggunakan manusia sebagai subjek, pengukuhan terhadap dirinya, terhadap keluarga, masyarakat, alam serta merta Tuhan Yang Maha Esa.
- ⇒ Menggugah dan melatih kemandirian, membangkitkan, meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa “Transformasi Arsitektur Tradisional Sumatera Utara”, adalah pengembangan bentuk-bentuk Arsitektur tradisional Sumatera Utara ke dalam bentuk bangunan budaya sehingga dapat lebih mencerminkan bangunan Sumatera Utara.

Munculnya Arsitektur modern adalah hasil transformasi-transformasi dari Arsitektur tradisional/Arsitektur yang telah ada ini diungkapkan “F. Silaban” dari makalah yang berjudul Arsitek dan karyanya dalam buku ”Menuju Arsitektur Indonesia” karangan Ir. Eko Budiharjo.

Dari perkembangan budaya di belahan bumi bagian barat dan kecenderungan pengaruhnya pada bidang teknik sekitar kurun waktu 1750-1939 dapat kita pelajari akar-akar budaya (sumber-sumber) Arsitektur, seperti diungkapkan Frampton.

#### 1. Transformasi Kultural

Terungkap dari telaah Arsitektur New klasik dalam masa 1750-1900, yakni pembaharuan atas hubungan manusia dengan alam, yang pada pertengahan abad ke 17 telah melanjutkan kepeloporan teknik dari Renaissance. Sengkatnya, munculnya teknologi akibat penguasaan manusia atas alam dan munculnya humanisme akibat perubahan kesadaran manusia.

## 2. Transformasi Teritorial

Berlangsungnya dalam kurun waktu antara 1800-1909 yang ditandai perkembangan perkotaan (urban development) dan perkembangan komunikasi baru yang menggantikan sistem komunikasi lama dan nampak sempurna pada abad ke 19 dengan memberikan informasi yang lebih cepat dan tepat, sesuai dengan irama. Percepatan zaman, dengan penemuan jalan kereta api railway, surat kabar harian dan telegraf. Maka inisi transformasi ini adalah memperluas fisik/cakrawala serta memperluas intelektual spiritual.

## 3. Transformasi Teknikal

Berlangsung antara 1775-1939 suatu material bangunan buatan, muncul pertama kali dalam sejarah Arsitektur. Hal ini memberikan dorongan batin yang menentukan penemuan besi ini menghadirkan lokomotif yang hanya dapat diijinkan di atas rail.

Rel adalah unit konstruksi pertama, selanjutnya girger/balok penampungan besi pada waktu itu digunakan secara umum untuk arkade, exhibition hall, satasiun kereta api dan bangunan-bangunan pelayanan transit inti informasi ini tidak lain adalah lahirnya bentuk-bentuk kata yang tidak lepas dari teknologi memberikan pemahaman tentang bentuk juga diasumsikan pula bentuk Arsitektur lahir dari struktur. Pada awal abad ke 19 muncul apa yang disebut Arsitektur Modern, semua langgam bangunan tradisional dinyatakan tidak ada dan hampa, puncaknya adalah perletakan ornamen pada bangunan dianggap sebagai keiminal apa yang dikatakan Brolin.

### III.1.1. Studi Banding Dengan Bangunan Sejenis

#### III.1.1.1. Taman Mini Indonesia Indah

Adalah sebuah taman hiburan yang terletak di Jakarta, berisi tentang segala sesuatu hal yang ada di seluruh Indonesia, jadi tempat ini merupakan gambaran atau unsur yang mewakili dari seluruh unsur-unsur yang ada di wilayah Indonesia.

Unsur-unsur yang ditampilkan pada sarana tersebut antara lain : unsur seni dan budaya, menampilkan bangunan rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia, pameran seni daerah, pertunjukan tari daerah, dan sebagai sarana pelestarian serta pembinaan budaya.

Pada unsur kekayaan alam menampilkan Floora dan Fauna dari berbagai daerah di Indonesia, seperti: taman burung, taman bunga anggrek. Unsur agama menampilkan bangunan-bangunan ibadah berbagai agama yang resmi di Indonesia, dan sebagainya yang semuanya merupakan kekayaan Khasanah dan Budaya Bangsa Indonesia yang ditampilkan dalam satu wadah

#### III.1.1.2. Taman Ismail Marzuki

Wadah ini merupakan pusat kesenian di Jakarta berupa suatu kompleks bangunan yang berfungsi menyediakan segala fasilitas guna menyalurkan kehidupan kebudayaan masyarakat maupun para seniman Indonesia.

Semula kompleks ini berupa tempat hiburan yang terdiri dari : bioskop, kebun binatang, lapangan terbang, dan rumah makan yang dibangun pada pemerintahan Belanda sebelum perang dunia ke II. Kemudian saat Ali Sadikin menjadi Gubernur

DKI Jakarta , bersama Dewan Kesenian Jakarta merubah tempat ini menjadi seperti sekarang.

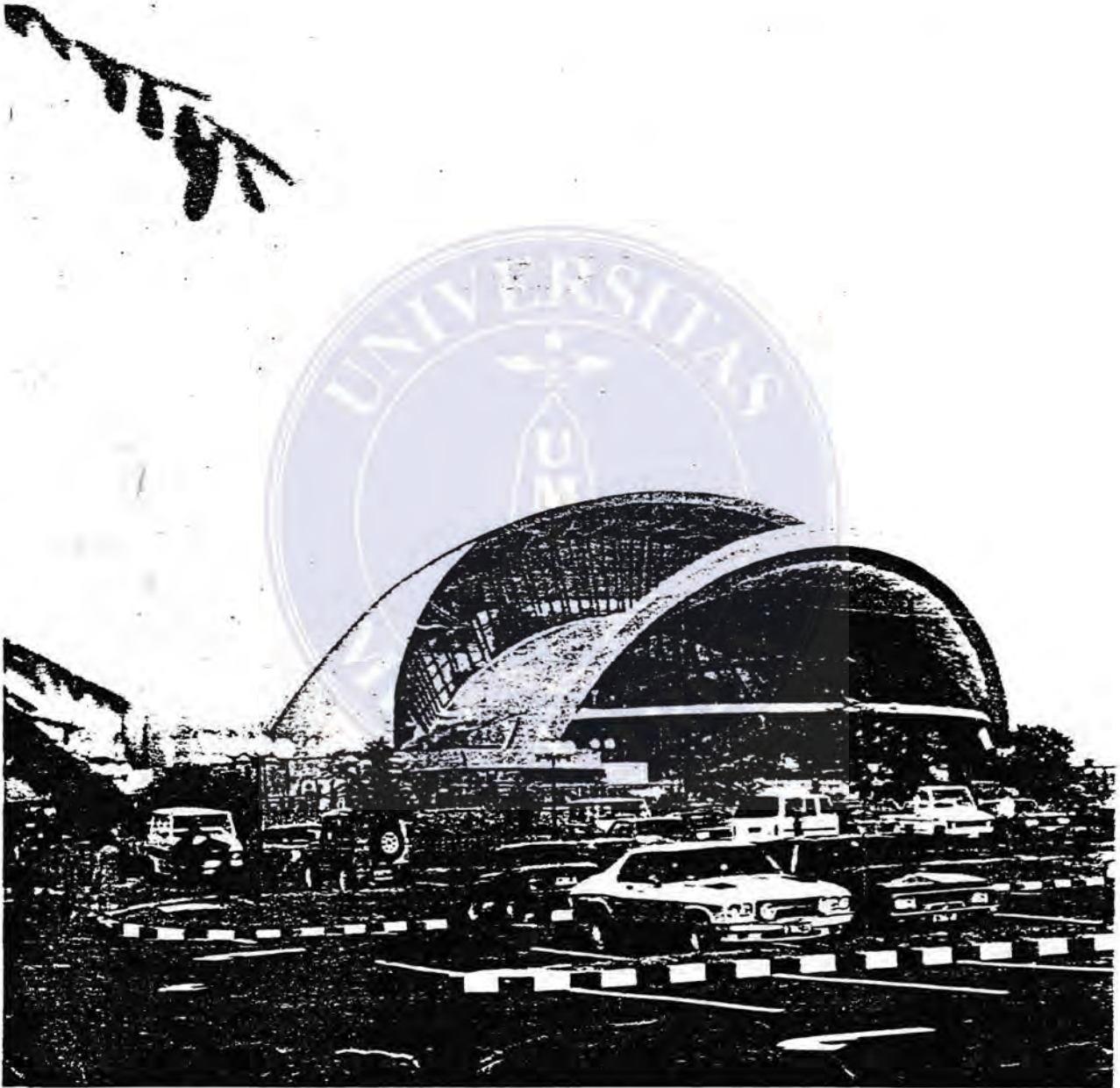
Kompleks ini dibagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing berfungsi sebagai tempat pembinaan satu jenis bidang seni seperti: seni tari, seni lukis, seni ukir, dan sebagainya . Juga menyediakan fasilitas untuk pertunjukan berupa panggung terbuka dan tertutup (Auditorium).Semua sarana yang disediakan berguna untuk menyalurkan kreatifitas para seniman yang akhirnya berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pelestarian budaya dan memperkaya seni serta budaya bangsa Indonesia.

### **III.1.2. Hal Yang Dapat Diambil Dari Kedua Objek Di Atas Dalam Perencanaan Taman Budaya di Medan**

Ada beberapa hal yang dapat di ambil dari objek diatas yang berguna dalam Perencanaan Taman Budaya di Medan, yaitu :

- a. Menampilkan seluruh khasanah budaya daerah Sumatera Utara dalam satu wadah.
- b. Tempat tersebut merupakan cerminan budaya daerah yang sebagian diterapkan dalam bangunan dan fasilitas.
- c. Sebagai pusat kegiatan seni dan budaya daerah Sumatera Utara.
- d. Wadah pengembangan dan pembinaan kreatifitas para seniman yang berada di Sumatera Utara.
- e. Tempat pembinaan, pelestarian, pendidikan dan pengetahuan budaya daerah

Sumatera Utara  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



*Teater Imax Keong Emas Taman Mini Indonesia Indah.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA Ixora Keong Emas Taman Mini Indonesia Indah.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



*Museum Indonesia TMII (Foto: Dadi Suptandi)*

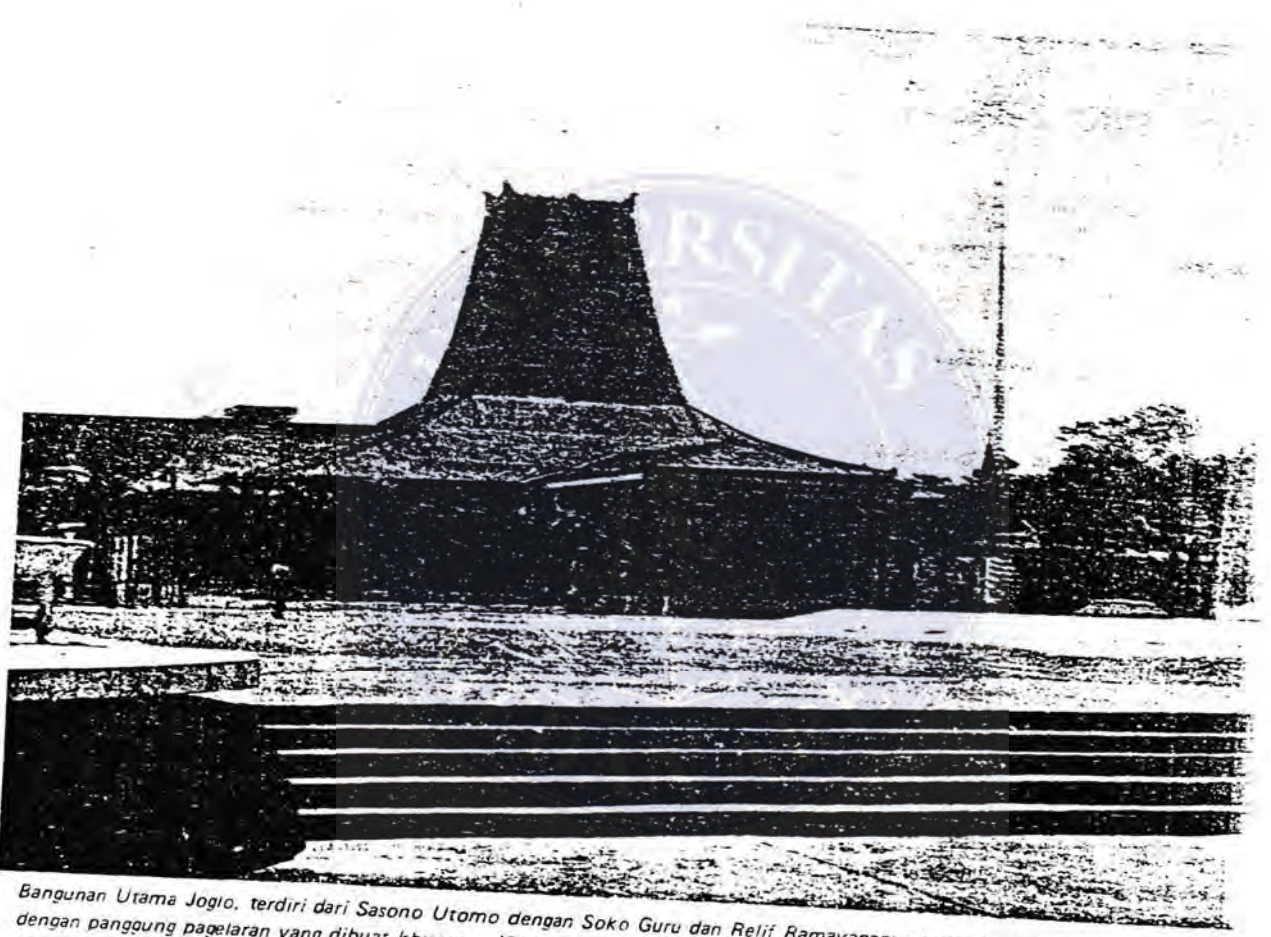
**Gambar 58. Museum Indonesia Taman Mini Indonesia Indah.**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Bangunan Utama Joglo, terdiri dari Sasono Utomo dengan Soko Guru dan Relif Ramayanya serta Sasono Langen Budoyo dengan panggung pagelaran yang dibuat khusus. (Foto: Indra logo)

Gambar 59. Bangunan Utama Joglo, Terdiri Dari Sasono Utomo Dengan Soko Guru dan Relif Ramayana Serta Sasono Langen Budoyo Dengan Panggung Pagelaran Yang dibuat Khusus.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24



Gambar 60. Unsur Material Kaca Merupakan Transformasi Dalam Bangunan Kantor Gubernur.





## B A B V

### PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### V.1. Bentuk Bangunan

Bangunan Taman Budaya Sumatera Utara diupayakan mempunyai bentuk yang sesuai dengan fungsinya yaitu mewadahi setiap kegiatan seni dan budaya untuk membina, mengembangkan dan memotivikasi masyarakat Sumatera Utara agar cinta kepada kegiatan seni dan budaya Sumatera Utara.

Hal inilah yang menjadi dasar bentuk bangunan dan ruang-ruang dalam bangunan pada perencanaan Taman Budaya Sumatera Utara.

#### V.2 Struktur Bangunan

##### V.2.1. Struktur Bangunan Bawah

- ⇒ Pondasi tiang pancang dipakai dalam auditorium, museum, open stage dan gedung bertingkat yang lokasinya memiliki kekerasan dasar tanah sangat dalam.
- ⇒ Pondasi telapak beton/ setempat dipakai pada bangunan bertingkat yang kekerasan tanahnya tidak terlalu dalam.
- ⇒ Pondasi batu kali digunakan pada bangunan yang tidak bertingkat.

##### V.2.2. Bagian Badan Bangunan

Pada bangunan bertingkat dan berbeban menggunakan sistem struktur konstruksi beton bertulang yang berfungsi sebagai:

1. kemampuan menahan berat terhadap beban
2. Tahan terhadap api dan gempa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

3. Leksibilitas bentuk
4. Kesesuaian dengan modul
5. Kemudahan pengembangan berikutnya.

### V.2.3. Struktur Atap Bangunan

- ⇒ Bentang bangunan yang besar menggunakan struktur atap dengan rangka batang berkonstruksi baja.
- ⇒ Untuk bangunan berbentuk kecil menggunakan struktur atap rangka kuda-kuda berkonstruksi kayu.

## V.3. Program Ruang

### 1. Kantor Administrasi/Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah pemakai	Luas(M)
1	Unit umum		
	- Hall	50	80
	- Ruang pimpinan Umum	1	40
	- Ruang Sekretaris	1	16
	- Ruang General Meneger	6	28
	- Ruang Bagian Marketing	6	28
2	Bagian Administrasi		
	- Ruang Pimpinan	1	30
	- Ruang Staff	6	36
	- Ruang Administrasi	6	64
3	Bagian Operasional		
	- Ruang Pimpinan	1	30
	- Ruang Staf	6	36
4.	Unit Program Kegiatan		
	- Ruang pimpinan	1	12
	- Ruang Staf	6	64
5.	Unit Teknik Dan Pemeliharaan		
	- Ruang Pimpinan	1	12
	- Ruang Staf	6	64

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

6.	Ruang Service Dan Perlengkapan		
	- Ruang Rapat	10	80
	- Gudang Alat Kantor		
	- Toilet Dan Pantry		30
	- Ruang Arsip		
	Jumlah		700
	Sirkulasi 20 %		140
	Luas Total		840

## 2. Auditorium.

Kapasitas maksimum adalah 20 % dari jumlah pengunjung yaitu : 834 Orang .

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas ( M2 )
1	Ruang Umum		
	- Loket		
	- Hall	0,3 m2 / pnt	45
	- Lobby	0,5 m2/ pnt	150
	- Auditorium	1,3 m2 / pnt	800
	- Toilet	28 unit	112
2.	Ruang Pementasan pemain		
	- Panggung		160
	- Ruang istirahat		50
	- Ruang Ganti/rias	1,0 m2/pemain	40
	- Ruang ganti / loker	0,2 m2/ orang	36
	- Shower	1 sh/5 orang /m2	12
	- Toilet	8 unit	35
	- Ruang Sutradara		25
	- Ruang Latihan pentas /musik		81
	- Ruang persiapan		50
	- Hall pemain		63
	- Ruang stage manager		24
3	Ruang produksi		
	- Work shop / artistik/stage design		93
	- Gudang alat,musik dan kostum		57
	- Gudang perlengkapan auditorium		150
	- Hall penerima		40
	- Pantry/dapur		9
	- P3k		18
	-Ruang jaga + toilet		39
4.	Ruang teknisi		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

	- Ruang Tata suara	20
	- Ruang tata lampu	20
5.	Ruang mekanikal	
	- Ruang AHU	42
	- Ruang panel listrik	9
	Jumlah	2430
	Sirkulasi 20 %	486
	Luas Total	2916

### 3. Panggung Terbuka (Open Stage)

Open Stage di rencanakan berkapasitas 40 % dari jumlah pengunjung yaitu 1668 orang

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas (M2)
1.	Ruang umum		
	- Loket / R.istirahat / Toilet		70
	- Lobby / kantin		274
	- Auditorium		1500
	- Toilet	24 unit	150
2.	Ruang pementasan pemain		
	- Panggung		180
	- R.Istirahat		45
	- Ruang ganti / hias	1,5 m2 /pmn (40)	68
	- Shower		18
	- Locker	0,2 m/ org	10
	- Toilet / pantry		35
	- Ruang sutradara		26
	- Ruang latihan		145
	- Ruang persiapan		54
	- Hall pemain		25
	- Ruang manager		21
3.	Ruang produksi sevice		
	- Work shop / artistik stage design		194
	- Gudang alat musik dan kostum		60
	- Gudang perlengkapan		75
	- Hall penerima		25
	- Pantry		9
	- P3K		12

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa menyebutkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24

	- Ruang jaga		12
4.	Ruang Teknisi		
	- Ruang tata suara		20
	- Ruang tata lampu		12
	Jumlah		3040
	Sirkulasi 20 %		608
	Luas Total		3640

#### 4. Ruang Perpustakaan

Ruang Perpustakaan diasumsikan akan berkapasitas 15 % dari jumlah pengunjung yaitu sebanyak 625 orang .

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas ( M 2 )
1.	Lobby		100
2.	R. Pimpinan		25
3.	Ruang staf		50
4.	R. Istirahat pegawai		50
5.	R. Titip barang		9
6.	R. Koleksi		45
7.	Ruang baca		1000
8.	R. Reproduksi		30
9.	Gudang		30
10.	Toilet / pantry		30
11.	R.Pencatat buku masuk		30
12.	R Penyusus katalog		30
13.	R. Reverasi buku		30
14.	R. Foto copy dan mengetik		30
	Jumlah		1459
	Sirkulasi 20 %		292
	Luas Total		1751

#### 5. Wisma

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas (M2)
1	Ruang kantor		20
2	R.duduk / diskusi		200
3	Ruang makan		150
4	Ruang tidur		350

5	Dapur		60
6	Toilet		25
7	Gudang		20
Jumlah			825
Sirkulasi 20 %			165
Luas Total			990

## 6. Pasar Seni

### F.1. Toko Souvenir.

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas ( M <sup>2</sup> )
	Toko Souvenir	1 unit = 25 m <sup>2</sup> x 40 unit	1000
Jumlah			1000
Sirkulasi 20 %			200
Luas total			1200

## 7. Restaurant

Restourant ini berkapasitas 200 orang .

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas ( M <sup>2</sup> )
1.	- Ruang makan	1,5m <sup>2</sup> /org	300
2.	- Ruang Kasir	4,6-6m <sup>2</sup> /kasir /50	24
3.	- Dapur/ruang cuci	40 % dari r.makan	120
4.	- Ruang persiapan		14
5.	- Ruang Pimpinan		25
6.	- Ruang Ganti		16
7.	- Ruang Istirahat		25
8.	- Toilet	25org/wc=18-54m <sup>2</sup> 15 org/urinoir=30m <sup>2</sup>	108
9.	Gazebo	4 org / gazebo =10 m <sup>2</sup>	250
10.	Ruang saji		14
11.	Ruang Cuci		16
12.	Toilet		72
Jumlah			984
Sirkulasi 20 %			196,8
Luas Total			1180,8

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### 8. Gallery

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Ruang Pamer		
2.	Hall		
3.	R. Pengelola		
	- R. Staff		
	- R. Informasi		
	- R. Kepala		
	- R. Penyimpanan		
Luas Total			

### 9. Mushollah

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Ruang sholat	0.8 M <sup>2</sup> / org	100
2.	Ruang wudhu		80
3.	Toilet		72
	Jumlah		252
	Sirkulasi 20 %		50.4
	Luas Total		302.4

### 10. Parkir Kendaraan

Untuk mengetahui Luas areal parkir dapat di tentukan berdasarkan jumlah pengunjung yaitu maksimal 4.170 orang/perhari, oleh karena itu luas parkir dapat di asumsikan sebagai berikut:

- a) Yang menggunakan angkutan umum di asumsikan 50 %.
- b) 25 % menggunakan mobil pribadi.
- c) 10 % kendaraan roda dua.
- d) 15 % kendaraan carteran (bus wisata).

No	Kendaraan	Jumlah Pemakaian	Luas (M <sup>2</sup> )
1.	Mobil pribadi	25 M <sup>2</sup> / mobil/5org. 25% $\times$ 4170=1042.5	5212.5

		$1042.5:5=208.5$	
2.	Kendaraan roda dua	$2M^2/motor/2org$ $10\% \times 4170=417$	417
3.	Kendaraan Carteran (bus wisata)	$36M^2/bus/80 org$ 8 bus	281
	<b>Jumlah</b>		<b>5910.5</b>
	<b>Sirkulasi 20%</b>		<b>1182.1</b>
	<b>Luas Total</b>		<b>7092.6</b>

**Luas Bangunan Seluruhnya.**

No.	Nama Bangunan	Luas(M <sup>2</sup> )
1.	Perpustakaan	1751
2.	Wisma Karyawan	990
3.	Toko Souvenir	1200
4.	Restourant	1180,8
5.	Mushalla	302.4
6.	Parkir	7092.6
7.	Kantor Pengelola umum	840
8.	Auditorium	2916
9.	Panggung Terbuka	3640
10.	Gerbang/Loket Masuk	75
11.	Danau buatan	537
	<b>Jumlah Total</b>	<b>20524</b>

Maka di perkirakan Luas Site yang dibutuhkan adalah

$$KDB = 60 / 100 = \text{Luas lantai dasar} / \text{luas site}$$

$$\text{Luas Site} = 100 / 60 \times 20524 = 33754$$

Total luas keseluruhan = Luas Site untuk bangunan + luas parkir + luas taman

$$= 33754 + 70926 + 30000 \text{ ( asumsi )}$$

$$= 70846.6 \text{ m}^2 = 7 \text{ hektar}$$

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penerbitan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



## V.4. Utilitas Pada Bangunan

### V.4.1. Listrik

Kebutuhan listrik di penuhi oleh PLN. Di samping itu disediakan pula listrik cadangan yang bekerja cara otomatis, jika aliran dari PLN padam. Suplai aliran listrik di dalam bangunan melalui panel distribusi utama yang dibagi dalam beberapa sub panel untuk bagian bangunan tertentu.

### V.4.2. Sistem Penghawaan

Ada dua macam sistem penghawaan yang di pergunakan ,yaitu:

- a. Penghawaan alam : Mempergunakan siklus situasi alam dalam memanfaatkan sebagai sistem penghawaan bangunan, seperti jendela , ventilasi yang lebar.
- b. Penghawaan Buatan: Mempergunakan AC, dan kipas angin . Ini ditempatkan pada ruang ruang yang tidak mempunyai bukaan yang lebar.

### V.4.3. Sistem Penangkal Petir

Dengan bentuk bangunan yang horizon, maka yang sesuai menggunakan sistem paraday yang di letakkan di atas bangunan dan dihubungkan satu dengan yang lain kemudian dialirkan ke tanah.

### V.4.4. Sistem Pemadam Kebakaran

Pengamanan terhadap bahaya kebakaran adalah dengan melakukan usaha pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan, yaitu ;

- a. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dapat di lakukan dengan cara :

⇒ Memperhatikan sumber-sumber yang akan kemungkinan menyebabkan

⇒ Pemakaian bahan bangunan yang tidak mudah terjadi kebakaran / tahan terhadap api dengan fire resisten minimal 2 jam.

b. Penanggulangan Bahaya Kebakaran : Dalam penanggulangan bahaya kebakaran di perlukan alat-alat sebagai pencegah kebakaran, seperti :

⇒ Fire alarm detector ( bekerja otomatis jika terjadi kebakaran)

⇒ Penyediaan tabung kebakaran di tempat yang rawan.

⇒ Penyediaan smoke detektor dan heat detektor yang dapat mendeteksi asap dan panas diluar batas normal.

⇒ Pemasangan springkler yang berfungsi otomatis jika suhu udara meningkat mencapai 60 ° C dengan menyemprotkan air.

⇒ Dengan membuat pintu darurat dengan lebar minimal 1,52 m yang terbuat dari bahan tahan api dan panas dengan jarak radius 25-30 m

c. Penyelamatan .

Penyelamatan untuk bahaya kebakaran dapat di lakukan dengan tindakan sebagai berikut :

⇒ Perlengkapan Standby genset yang dapat bekerja otomatis setelah listrik PLN padam , untuk melayani lampu darurat petunjuk jalan dan pompa air untuk kebakaran .

⇒ Pada gedung tertentu yang melayani orang banyak seperti : gedung pertunjukan , gedung pameran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam usaha penyelamatan dari bahaya kebakaran , yaitu :

- \* Prinsip yang di pakai adalah mengeluarkan penghuni sesingkat mungkin
- \* Jumlah deretan tempat duduk yang di batasi oleh dua gang / aisles tidak lebih dari 22 jumlah tempat duduk .
- \* Lebar aisles di antara dua baris kursi minimal 120 cm , sedangkan lebar aisles berbatasan dengan dinding minimal 90 cm.
- \* Memperhatikan lebar jalan keluar terhadap jumlah penonton sehingga bila dalam keadaan panik dapat keluar dalam waktu 2,5 menit .

- \* Perhitungan lebar pintu :

$$\frac{\text{Jumlah penonton}}{\text{Waktu keluar ( detik ) } \times 1,25} = \text{lebar pintu}$$

- \* Pintu keluar di beri tanda khusus dengan bukaan pintu mengarah keluar dan langsung menuju ruang terbuka
- \* Memperhatikan ketahanan struktur dan membatasi pemakaian bahan yang mudah terbakar di dalam ruangan.
- \* Pemasangan alat pendeteksi smoke detector house reel, pemasangan pemadam
- \* otomatis seperti: Springkler yang di letakkan pada plafoon jalan keluar dan tangga.

⇒ Untuk ruang lainnya cukup di sediakan alat pemadam portable yang di letakkan pada tempat strategis dan mudah di jangkau. Tiap satu unit melayani 200 m<sup>2</sup> dengan jarak antara alat 20 m.

#### **V.4.5. Air Bersih**

Air bersih di salurkan melalui PAM pemerintah yang di samping itu di sediakan pula sumur bor, yang bekerja secara otomatis menghisap air dari sumur ke reservoir bawah dan di pompakan ke reservoir atas, dari atas distribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi. Sebagian langsung ke reservoir bawah di pompakan ke bangunan yang tidak bertingkat.

#### **V.4.6. Air Kotor**

Air kotor dari kamar mandi dan air hujan langsung dialirkan ke riol kota. Sedangkan air kotor padat dari WC di buang ke septiktank yang di lengkapi dengan perembesan.

#### **V.4.7. Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi ke luar lingkungan memakai sistem P.A.B.K. (Private Automatic Branch Exchange ), sedangkan sistem komunikasi dalam lingkungan memakai interkom.

#### **V.4.8. Sistem Pembuangan Sampah**

Sampah di tampung pada bak sampah yang berada di seputar lokasi, kemudian oleh mobil sampah disatukan untuk dibuang ke luar lokasi (tempat pembuangan sampah).

#### **V. 4.9. Perlengkapan Bangunan**

Perlengkapan bangunan yang di pergunkan pada perencanaan fasilitas tersebut terdiri dari :

##### ***1. Akustik Pada Ruang***

Akustik adalah proses untuk menghindari terjadinya gema suara, refleksi silang, waktu dengung pada suatu gedung pertunjukan. Oleh karena itu hal yang harus diperhatikan adalah :

⇒ Bunyi yang dihasilkan penguas suara harus dapat dipantulkan secara merata pada seluruh bagian ruangan dengan memperhatikan bentuk ruang, dimensi atau volume ruang, bahan untuk dinding, betuk langit-langit/plafon serta bahan yang dipakai, bentuk dan bahan yang dipakai untuk tempat duduk, lantai serta penggunaan bahan yang dapat mengatur elemen pemantul bunyi yang dihasilkan.

⇒ Mencegah masuknya suar dari luar bangunan.

Persyaratan Akustik Pada Panggung Tertutup :

### 1. Terhindar dari gema.

Gema terjadi bila selisih waktu dari suara langsung dengan refleksi bunyi datang  $1/20$  detik ( $1/20$  detik = 17 meter. kecepatan suara 340m/detik).

Pencegahannya :

- \* Untuk menghindari gema dengan cara memperhitungkan reflektor langit-langit terhadap selisih jarak antara bunyi langsung dengan pantulan yaitu kurang dari 17m.  $b + b - a =$  kurang dari 17m.
- \* Dinding di buat rata atau pecah-pecah supaya gelombang bunyi dapat tersebar.
- \* Pembuatan dinding belakang dengan bahan absorbent.

### 2. Terhindar dari suara memusat.

Terjadinya pemusatan suara adalah karena pada bidang-bidang lengkung yang mempunyai pusat lengkungan di dalam ruangan.

pencegahannya : menghindari pembuatan bentuk plafon cekungan agar tidak terjadi pemusatan bunyi.

### 3. Terhindar dari refleksi silang .

Terjadinya refleksi silang akibat bayang-bayang sumber bunyi pada dinding., dan tiap bayangan bunyi yang timbul akan menjadi sumber bunyi baru .

Pencegahannya : Untuk menghindari dilakukan cara sebagai berikut:

⇒ Menghindari pembentukan bidang-bidang atau menjauhkan kedua bidang tersebut lebih dari 17m .

⇒ Membuat langit-langit yang tidak rata untuk berfungsi sebagai reflektor.

⇒ Membentuk kemiringan lantai yang berfungsi sebagai pengurang ferleksi silang juga menguntungkan garis pandang dan distribusi suara langsung

### 4. Untuk mendapatkan waktu dengung yang di inginkan .

Yaitu dengan memperhitungkan volume ruang dan memakai bahan penyadap suara yang baik.

### 5. Terhindar dari daerah mati .

Daerah mati terjadi pada daerah jauh dari panggung. Pencegahannya : Untuk mengatasi masalah tersebut yang harus di perhatikan adalah memperhatikan jarak terjauh dari pentas dengan penonton, hal inipun perlu pada syarat untuk kenikmatan pandangan.

### 6. Bunyi yang dipantulkan tidak merata.

Untuk mendapatkan bunyi yang merata pada ruangan yaitu dengan cara membuat bidang-bidang plafon dan dinding samping menjadi bidang-bidang kecil.

7. Menghindari pengaruh kebisingan dari luar maupun dalam ruangan.

⇒ Menjauhkan bangunan dari keramaian lalu lintas, yaitu dengan cara menjauhkan bangunan berjarak 2 x jarak semula, dengan begitu kebisingan akan berkurang sebanyak 6 db.

⇒ Menggunakan bahan penyerap bunyi pada dinding dalam, kursi serta lantai.

⇒ Membuat ruang-ruang lain di sekitar/ sekeliling ruang penonton sebagai penyekat suara.

⇒ Dinding sebaiknya dibuat dari bahan yang berat karena transmisi suara berbanding dengan bahan-bahan yang dilaluinya.

⇒ Pemakaian lapisan peredam bunyi pada lantai, dinding dan plafon di sekitar pintu.

## 2. Sistem Pengeras Suara.

Perletakan pengeras suara (loudspeaker) ada dua cara: cara memusat dan menyebar. Untuk ruang auditorium cara memusat tidak dapat di terapkan karena:

⇒ Adanya kemungkinan penyebaran suara tidak merata.

⇒ Dengan adanya langit-langit, dinding pemantul memungkinkan suara dapat di pantulkan ke arah yang tidak seharusnya.

Karena itu maka ruang auditorium sangat cocok di pakai pengeras suara dengan sistem penyebar dan di letakan pada plafon yang mengarah kepada penonton, tetapi

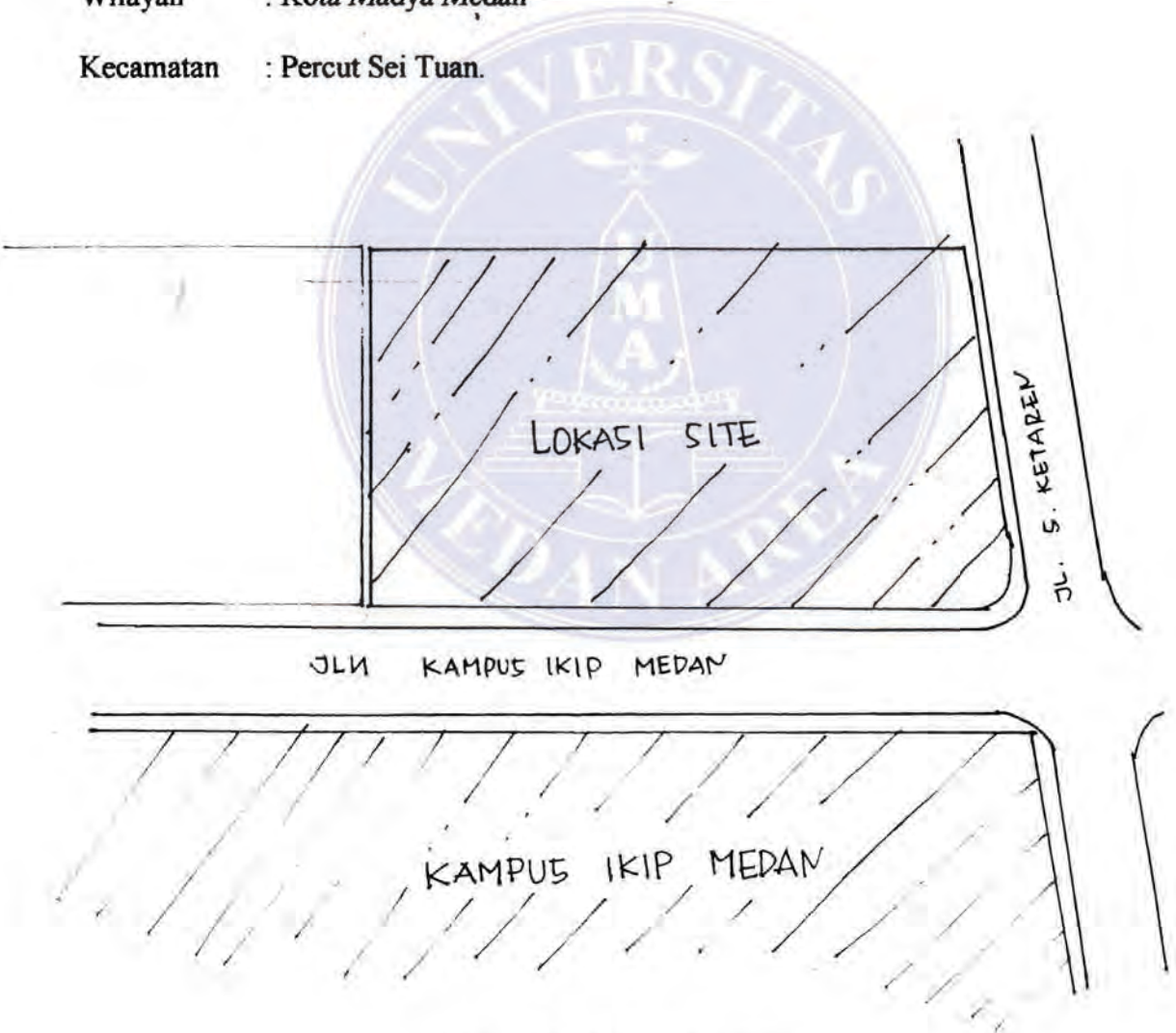
ruangan tersebut tidak melupakan persyaratan akustik dan menggunakan bahan penyerap suara pada dinding, lantai serta tempat duduk.

### V.5. Penentuan Lokasi

Untuk Pemilihan lokasi Taman Budaya Sumatera Utara selain memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan site juga disesuaikan menurut Rencana Umum Tata Ruang Kota Medan, maka didapat alternatif yang sesuai :

Wilayah : Kota Madya Medan

Kecamatan : Percut Sei Tuan.



Gambar 63. Lokasi Site TBSU



### V.5.1. Potensi Yang Terdapat di Sekitar Lokasi

Potensi yang terdapat di sekitar lokasi perencanaan adalah sebagai berikut :

- ⇒ Dekat dengan pemukiman penduduk
- ⇒ Terdapat fasilitas umum dan pemerintahan seperti : perkantoran, pertokoan, rumah sakit, dan stasiun angkutan kota.
- ⇒ Tersedianya jaringan utilitas.
- ⇒ Kemudahan pencapaian oleh kendaraan dan angkutan umum.
- ⇒ Dekat dengan fasilitas pendidikan seperti : IKIP, IAIN, UMA, SKKPN, SMPN 25 dan lain-lain
- ⇒ Berjarak  $\pm$  3 km dari pusat kota.

### V.5.2. Batas-batas Fisik Lokasi Perencanaan

- ⇒ Kearah Utara site berbatasan dengan Jalan Kampus IKIP Medan
- ⇒ Kearah Barat Site berbatasan dengan Jalan Selamat Ketaren
- ⇒ Kearah Selatan Site berbatasan dengan bangunan gereja
- ⇒ Kearah Timur Site berbatasan dengan bangunan perkantoran dan Universitas.



Gambar 64. Tampak Selatan lokasi Site

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Gambar 65. Tampak Utara Lokasi Site

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gambar 66. Kearah Timur Site

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/24



Gambar 67. Site Dilihat Dari Jalan Selamat Ketaren

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 8/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## Daftar Pustaka

1. Joko Tri Prasetya , Drs , dkk. "Ilmu Budaya Dasar " . Rhineka Cipta , Jakarta , 19991
2. Oka A Yeti , Drs, " Pengantar Ilmu Pariwisata" , Angkasa, Bandung , 1993
3. Oka A Yeti , Drs, " Melestarikan Seni Budaya Tradisional " Pendidikan dan Kebudayaan , 1985.
4. Soehamadji dan Soedjarwo, " Belajar Memahami Anntropologi " SIC, Surabaya , 1997
5. " Taman Mini Dalam Perkembangannya " , TMII, PT . Pramukti Mulia , PT. Dharma Angkasa Perkasa , 1995 .
6. " Ragam Hias Ornamen " , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , Museum Propinsi Sumatera Utara , 1994
7. Borris , Miyr, "Theatre And Auditorium " .
8. Ernst Neufert, " Arsitek Data " Erlangga , 1995 .
9. Building Planning And Desaign Ståndart.
10. Ching Francis Dk, Architecture, " Bentuk Ruang Dan Susunannya , " terjemahan Erlangga , Jakarta 1995
11. Edward , Prof. White , " Analisa Tapak " .
12. Eko Budiharjo, If , " Menuju Arsitektur Indonesia " .